LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhilah

Pekerjaan : AVP Komunikasi Korporasi ID FOOD

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi narasumber/informan untuk memenuhi pengumpulan data baik secara lisan maupun tertulis pada penelitian yang berjudul "PROSES MEDIA RELATIONS PADA HOLDING PANGAN BUMN ID FOOD" yang dilakukan oleh peneliti atas nama Elisabeth Mirza Giesella Putri selaku mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 April 2023

Informan,

Fadhilah

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhsan Abdi Kusuma

Pekerjaan : Staf Komunikasi Korporasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi narasumber/informan untuk memenuhi pengumpulan data baik secara lisan maupun tertulis pada penelitian yang berjudul "PROSES MEDIA RELATIONS PADA HOLDING PANGAN BUMN ID FOOD" yang dilakukan oleh peneliti atas nama Elisabeth Mirza Giesella Putri selaku mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Mei 2023

Informan,

(Ikhsan Abdi Kusuma)

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Yudha Ramadhan

Pekerjaan : Staff Komunikasi Korporasi ID FOOD

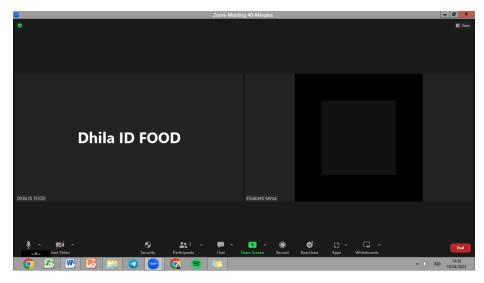
Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi narasumber/informan untuk memenuhi pengumpulan data baik secara lisan maupun tertulis pada penelitian yang berjudul "PROSES MEDIA RELATIONS PADA HOLDING PANGAN BUMN ID FOOD" yang dilakukan oleh peneliti atas nama Elisabeth Mirza Giesella Putri selaku mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Mei 2023

Informan,

(Rizky Yudha Ramadhan)

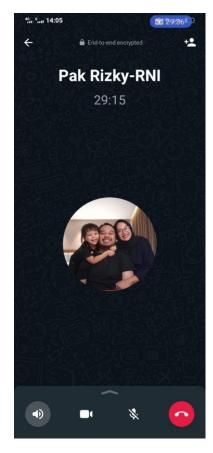
Lampiran 2 Bukti Wawancara Informan



Wawancara bersama Ibu Fadhilah, informan pertama, secara daring melalui aplikasi Zoom.



Wawancara bersama Bapak Ikhsan, informan kedua, secara daring melalui aplikasi Zoom



 $Wawancara\ bersama\ Bapak\ Rizky\ selaku\ informan\ ketiga\ secara\ daring\ melalui\ telefon\ \textit{what sapp}.$

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PROSES MEDIA RELATIONS PADA HOLDING PANGAN BUMN ID FOOD

Data Informan 1 (AVP Komunikasi Korporasi ID FOOD)

- 1. Nama
- 2. Usia
- 3. Tempat Tinggal
- 4. Jabatan
- 5. Deksripsi Pekerjaan

A. Perencanaan

- Bagaimana publikasi yang selama ini dilakukan oleh ID FOOD pada periode Januari 2022 Januari 2023? Apakah melibatkan peran media?
- 2. Apa tujuan dari strategi media relations yang dilakukan oleh ID FOOD?
- 3. Seberapa penting media relations bagi ID FOOD sebagai Holding Pangan BUMN?
- 4. Bagaimana ID FOOD mengembangkan relasi dengan media?
- 5. Mengingat ID FOOD pernah mendapat peringkat pertama dalam penilaian Kementerian BUMN terkait media monitoring pada Klaster Pupuk dan Pangan bulan November 2022, apa saja kelebihan dari aktvitas media relations yang dilakukan oleh ID FOOD?
- 6. Apa kelemahan dari strategi media relations yang telah dilakukan ID FOOD selama periode Januari 2022 Januari 2023?
- Adakah peluang yang didapatkan ID FOOD melalui media relations saat melakukan publikasi pada periode Januari 2022 – Januari 2023?
- 8. Apa saja hambatan yang pernah ditemui selama menjalin relasi dengan media?

B. Implementasi

- Bagaimana bentuk publikasi yang dilakukan oleh ID FOOD dalam periode Januari 2022 Januari 2023?
- 2. Media apa saja yang digunakan ID FOOD dalam melakukan publikasi?
- 3. Pada saat melakukan publikasi apakah ID FOOD akan menyebarkan informasi secara bersamaan pada pilihan media yang dimiliki oleh ID FOOD?
- 4. Apakah hasil dari publikasi yang dilakukan oleh media sudah mencapai tujuan yang ditentukan oleh ID FOOD, khususnya pada periode Januari 2022 Januari 2023?

PESO Model

• Paid Media

- 1. Bagaimana ID FOOD mengoptimalkan penggunaan media berbayar dalam aktivitas media relations?
- 2. Apakah ID FOOD meggunakan tools publikasi seperti *paid endorsement*, *paid search*, dan *paid influencer*?

• Earned Media

 Bagaimana upaya ID FOOD mengoptimalkan fungsi media sosial pada aktivitas media relations periode Januari 2022 – Januari 2023? Bagaimana ID FOOD menggunakan earn media selain melalui media sosial sebagai bentuk publikasi?

• Shared Media

- Bagaimana ID FOD mengoptimalkan pengguna media sosial untuk turut mempublikasikan berbagai program perusahaan?
- 2. Bagaimana ID FOOD membuat konten yang dapat dibagikan oleh pengguna melalui media sosial?

Owned Media

- 1. Apa saja media yang dimiiki oleh ID FOOD untuk melakukan publikasi mengenai perusahaan dan kegiatannya secara resmi?
- 2. Bagaimana ID FOOD mengelola media sosial dan website resmi? Apakah kedua media tersebut aktif untuk mempublikasikan informasi terkait perusahaan?
- 3. Apakah terdapat perbedaan konten untuk publikasi pada media online dan media sosial?

Bentuk Aktivitas Media Relations

• Press Release

- 1. Bagaimana ID FOOD mengemas press release mengenai kegiatan perusahaan?
- 2. Apakah media mendapatkan kesempatan untuk melakukan liputan langsung mengenai kegiatan perusahaan?
- 3. Bagaimana ID FOOD mendistribusikan press release kepada media?
- 4. Apakah ID FOOD melakukan pubikasi press release di platform resmi perusahaan? Melalui media apa saja dan bagaimana cara mempublikasikannya?

• Media Gathering

- 1. Apakah ID FOOD sering membuat kegiatan bersama dengan media yang bertujuan untuk menjaga hubungan antara media dan perusahaan?
- 2. Bagaimana cara ID FOOD mengundang media untuk mengikuti acara tersebut?
- 3. Apakah terdapat kriteria tertentu untuk mengundang media ke acara tersebut?
- 4. Bagaimana ID FOOD melakukan media gathering selama periode Januari 2022 Januari 2023?
- 5. Apa saja yang disiapkan oleh ID FOOD untuk melakukan media gathering?
- 6. Apakah media gathering memberikan dampak bagi perusahaan untuk pelaksanaan publikasi, khususnya pada periode Januari 2022 Januari 2023?

• Pendekatan Personal

- 1. Apakah ID FOOD memiliki cara tersendiri untuk berhubungan dengan pihak media sebagai sarana pubikasi?
- 2. Selain melalui media gathering, bagaimana ID FOOD melakukan pendekatan kepada media sebagai mitra kerja?
- 3. Bagaimana ID FOOD melakukan briefing dengan media?

C. Evaluasi

- 1. Bagaimana ID FOOD mengukur tingkat keberhasilan media relations?
- 2. Adakah pengaruh jika publikasi yang dilakukan oleh media tidak sesuai dengan *briefing* atau *press release* yang disusun oleh ID FOOD?

- 3. Pernahkah ID FOOD mendapatkan nada (*tone*) berita yang negatif? Jika iya, bagaimana cara mengatasi hal tersebut?
- 4. Apakah pelaksanaan media monitoring membantu ID FOOD dalam mendata hasil dari publikasi?

PEDOMAN WAWANCARA

PROSES MEDIA RELATIONS PADA HOLDING PANGAN BUMN ID FOOD

Data Informan 2, dst (Staff Komunikasi Korporasi ID FOOD)

- 1. Nama
- 2. Usia
- 3. Tempat Tinggal
- 4. Jabatan
- 5. Deskripsi Pekerjaan

A. Perencanaan

- Bagaimana publikasi yang selama ini dilakukan oleh ID FOOD pada periode Januari 2022 Januari 2023? Apakah melibatkan peran media?
- 2. Apa tujuan dari strategi media relations yang dilakukan oleh ID FOOD?
- 3. Mengingat ID FOOD pernah mendapat peringkat pertama dalam penilaian Kementerian BUMN terkait media monitoring pada Klaster Pupuk dan Pangan bulan November 2022, apa saja kelebihan dari aktvitas media relations yang dilakukan oleh ID FOOD?
- 4. Apa saja kekurangan dan hambatan yang pernah ditemui selama menjalin relasi dengan media?

B. Implementasi

- Bagaimana bentuk publikasi yang dilakukan oleh ID FOOD dalam periode Januari 2022 Januari 2023?
- 2. Media apa saja yang digunakan ID FOOD dalam melakukan publikasi?
- 3. Pada saat melakukan publikasi apakah ID FOOD akan menyebarkan informasi secara bersamaan pada pilihan media yang dimiliki oleh ID FOOD?
- Apakah hasil dari publikasi yang dilakukan oleh media sudah mencapai tujuan yang ditentukan oleh ID FOOD, khususnya pada periode Januari 2022 – Januari 2023?

PESO Model

• Paid Media

- Bagaimana ID FOOD mengoptimalkan penggunaan media berbayar dalam aktivitas media relations?
- 2. Apakah ID FOOD meggunakan tools publikasi seperti *paid endorsement*, *paid search*, dan *paid influencer*?

• Earned Media

- Bagaimana upaya ID FOOD mengoptimalkan fungsi media sosial pada aktivitas media relations periode Januari 2022 – Januari 2023?
- Bagaimana ID FOOD menggunakan earn media selain melalui media sosial sebagai bentuk publikasi?

• Shared Media

 Bagaimana ID FOD mengoptimalkan pengguna media sosial untuk turut mempublikasikan berbagai program perusahaan? Bagaimana ID FOOD membuat konten yang dapat dibagikan oleh pengguna melalui media sosial?

• Owned Media

- Apa saja media yang dimiiki oleh ID FOOD untuk melakukan publikasi mengenai perusahaan dan kegiatannya secara resmi?
- 2. Bagaimana ID FOOD mengelola media sosial dan website resmi? Apakah kedua media tersebut aktif untuk mempublikasikan informasi terkait perusahaan?
- 3. Apakah terdapat perbedaan konten untuk publikasi pada media online dan media sosial?

• Bentuk Aktivitas Media Relations

• Press Release

- 1. Bagaimana ID FOOD mengemas press release mengenai kegiatan perusahaan?
- 2. Apakah media mendapatkan kesempatan untuk melakukan liputan langsung mengenai kegiatan perusahaan?
- 3. Bagaimana ID FOOD mendistribusikan press release kepada media?
- 4. Apakah ID FOOD melakukan pubikasi press release di platform resmi perusahaan? Melalui media apa saja dan bagaimana cara mempublikasikannya?

Media Gathering

- Apakah ID FOOD sering membuat kegiatan bersama dengan media yang bertujuan untuk menjaga hubungan antara media dan perusahaan?
- 2. Bagaimana cara ID FOOD mengundang media untuk mengikuti acara tersebut?
- 3. Apakah terdapat kriteria tertentu untuk mengundang media ke acara tersebut?
- 4. Bagaimana ID FOOD melakukan media gathering selama periode Januari 2022 Januari 2023?
- 5. Apa saja yang disiapkan oleh ID FOOD untuk melakukan media gathering?
- Apakah media gathering memberikan dampak bagi perusahaan untuk pelaksanaan publikasi, khususnya pada periode Januari 2022 – Januari 2023?

• Pendekatan Personal

- 1. Apakah ID FOOD memiliki cara tersendiri untuk berhubungan dengan pihak media sebagai sarana pubikasi?
- Selain melalui media gathering, bagaimana ID FOOD melakukan pendekatan kepada media sebagai mitra kerja?
- 3. Bagaimana ID FOOD melakukan briefing dengan media?

C. Evaluasi

- 1. Bagaimana ID FOOD mengukur tingkat keberhasilan media relations?
- Apa saja dampak dari media relations yang dilaksanakan oleh ID FOOD selama bulan Januari 2022
 Januari 2023?
- 3. Apakah pelaksanaan media monitoring membantu ID FOOD dalam mendata hasil dari publikasi?
- Bagaimana cara ID FOOD melakukan media monitoring selama periode Januari 2022 Januari 2023?
- 5. Apakah terdapat target dalam melakukan media monitoring?

Lampiran 4 Formulir Bimbingan Skripsi

		2019041107 Ilmu Komunikasi	Nama Mahasiswa SKS Lulus	ELISABETH MIRZA GIESELLA PUTRI 145 SKS		
No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik		Disetujui	Aksi
	2 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Judul Proposal dan Latar Belakang BAB I		~	•
2	17 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	BABI		~	•
3	24 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	BAB II		-	•
4	9 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi Bab 2 dan 3		~	•
5	10 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi pedoman wawancara		-	•
ô	29 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi proposal setelah sempro		~	•
7	11 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Pedoman Wawancara		-	•
3	19 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	BABIV		~	•
9	16 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Open Coding		-	•
0	26 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Axial dan Selective Coding		~	•
1	30 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	BAB IV Diskusi Teoritik		~	•
2	31 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	BABV		~	•

Lampiran 5 Transkrip Informan 1

Keterangan:

- P: Peneliti
- I: Informan
- P: Selamat siang bu dhila, apa kabar bu? Sehat?
- I: Halo Elis, kamu apa kabar? Alhamdulilah saya sehat, gimana, gimana ini kamu tinggal wawancara aja ya?
- P: Iya bu untuk skripsi ini saya tinggal wawancara saja bu
- I: Ooo syukur lah, berarti sebentar lagi selesai ya? Ini tadi aku baca sekilas tentang media relations sama PESO ya?
- P: Iya betul bu terkait penggunaan PESO model dalam media relations ID FOOD
- I: Oke, oiya maaf ya aku offcam soalnya tiba-tiba tadi anak aku sakit, ini lagi otw ke RS
- P: Baik bu nggak papa, boleh langsung dimulai aja bu untuk wawancara nya?
- I: Iya boleh langsung aja
- P: Baik bu yang pertama bisa dimulai untuk perkenalan diri ya bu
- I: Iya baik, selamat siang Elisabeth, saya Fadhilah, umur 38 tahun, tinggal di Jakarta Timur, sampai dengan saat ini saya menjabat sebagai AVP komunikasi korporasi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) atau Holding Pangan ID FOOD. Pekerjaan saya kurang lebih mengenai reputasi perusahaan, bagaimana mengolah strategi komunikasi melalui beberapa program komunikasi yang terintegrasi baik dari holding maupun anak perusahaan. Dalam hal ini PT RNI memiiki 16 anak perusahaan, baik yang existing maupun yang 5 anak perusahaan yang baru bergabung dari BUMN pangan diantara nya ada di sektor pertanian ada PT Sang Hyang Seri hasil merger dari PT Sang Hyang Seri dengan PT Pertani, kemudian ada lagi gabungan dari sektor perikanan yaitu PT Perikanan Indonesia, yaitu hasil gabungan dari PT Perikanan Nusantara atau Perinus yag saat ni di pimpin oleh PT Perikanan Indonesia dari hasil merger tersebut, kemudian BUMN pangan yang bergabung lainnya di sektor perdagangan dan logistik adalah PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan juga PT BGR Logistik yang telah merger kemudian dipimpin oleh PT Perusahaan Perdagangan Indonesia, kemudian di sektor lainnya ada di sektor peternakan yaitu di kelola oleh PT Berdikari yang sebelumyna BUMN kemudian gabung dengan PT RNI masuk ke Holding Pangan, kemudian sektor lainnya adalah garam yang dikelola oleh PT Garam. 5 eks BUMN tersebut gabung di Holding Pangan ID FOOD menjadi ID FOOD Group ditambah lagi ada sekitar 11 anak perusahaan existing yang bergerak di indutri pangan maupun non-pangan. Secara garis besar selain mengelola strategi komunikasi korporasi ID FOOD, di bagian komunikasi korporasi juga mengelola bagaimana permohonan informasi publik atau pun keberatan informasi publik itu bisa di penuhi oleh corporate communication nya ID FOOD melalui PPID, yaitu Pejabat Permohonan Informasi dan Dokumentasi dimana PPID ini juga terintegrasi antara Holding dengan anak perusahaan sekitar 16 anak perusahaan. Kemudain selain itu juga program-program komunikasi di implementasikan melalui beberapa taktik atau beberapa program diantaraya adalah program media relations, program ini dimana corporate communication bersama tim nya itu mengimplementasikan melalui agenda setting yaitu berupa media plan yang sudah direncanakan dan di agendakan dari corporate action yaitu aksi-aksi korporasi yang sudah dirancang oleh perusahaan di setiap aktivitas yang akan dilakukan, meliputi kegiatan ekspor atau kegiatan distribusi pangan, intinya adalah bagaimana ID FOOD ini menjaga ketersediaan pangan hulu dan hilir pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemudian juga selain corporate action ada corporate issue yang masuk dalam agenda setting yaitu bagaimana ID FOOD mengelola isu isu secara

nasional, baik secara industri juga secara keselurhan industri pangan maupun isu korporasi meliputi isuisu yang bisa berdampak terhadap perusahaan. Contoh isu adalah misalnya dalam waktu dekat ini kita akan menjelang hari raya atau idul fitri yyang sampai dengan saat ini kita jaga terus untuk ketersediaan maupun stabilisasi harga pangan, nah stakeholder baik lembaga pemerintahan yaitu Badan Pangan Nasional, maupun lembaga non-pemerintahan, swasta, private sektor, hingga asosiasi pelaku usaha pangan dan stakeholder atau pemangku kepentingan lainnya. Sehingga dari corporate issue ini bisa kita petakan mana yang menjadi prioritas untuk kita lakukan, mm.. pembahasan ataupun analisa untuk kita counter dengan berita positif, nah kemudian kita juga bisa melakukan mapping mana yang akan mencuat ataupun potensi menjadi pemberitaan di kemudian hari, selai itu yang ketiga untuk program media relations adalah melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan atau TJSL, yang dalam hal ini perusahaan BUMN memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan TJSL, TJSL program ini juga kita lakukan agenda setting atau kita lakukan programnya melalui publikasi publikasi sesuai dengan yang diprogramkan oleh perusahaan, contohnya penyaluran bantuan sosial ataupun penyerahan sembako ataupun beberapa program kegiatan TJSL sinergi dengan Kementerian BUMN dan juga stakeholder terkait lainnnya yang sudah diprogramkan. Jadi tiga poin tadi corporate action, corporate issue, dan TJSL yang bisa direalisasikan untuk kita mendukung peningkatan reputasi perusahaan, melalui beberapa poin tadi, itu bagian dari taktik atau cara mengimplementasikan program dari komunikasi korporasi nya ID FOOD. Kemudian selain media relations juga kita melakukan analisa sponsorhip sponsorhip sebagai bagian dari hubungan baik dengan stakeholder juga, sponsorship yang dimaksud ini bila ada permohonan dari pihak eksternal ingin mengajukan join promotion atau beberapa join kegiatan korporasi antara ID FOOD dengan pihak eksternal pihak corporate communication ini perlu memiliki kemampuan dalam hal menganalisa program-program yang harus bisa di kerjasamakan dan menguntungkan kedua belah pihak. Kemudian untuk aktivitas lainnya di komunikasi korporasi selain tadi media relations kemudian juga sponsorshsip kemudian tadi ada PPID kami juga membuat digitalisasi corporate maintenance, jadi barubaru ini kami masuk ke tahap digitalisasi, bagaimana kita bisa melihat seluruh aktivitas di seluruh anak perusahaan menyelenggarakan corporate action yang bisa kita lihat melalui suatu aplikasi. Kemudian dari sistem ini pun kita bisa melihat reminder dan notifikasi corporate event yang bisa kita selenggarakan dalam waktu dekat gitu ya, misalnya h-3 atau kurang lebih 3 hari sebelum kegiatan yang bisa kita lakukan persiapan dengan notifikasi yang telah di agendakan di digitalisasi tersebut. Kurang lebih seperti itu untuk garis besar pekerjaan atau pun ruang lingkupnya corporate communication nya ID FOOD, mmm.. sebenernya ada sekitar sepuluh kalau berdasarkan pedoman manajemen strategisnya komunikasi korporasi itu ada sekitar 10 poin bagaimana kita mengimplementasikan strategi komunikasi korporasi, membangun hubungan internal dan eksternal kemudian menyelenggarakan pertemuan dan koordinasi antar perusahaan, bagaimana kita berfungsi sebagai PR perusahaan, kemudian bagaimana kita menghandling media bagaimana kita mengatur pertemuan dengan media massa, media cetak, media elektronik juga ya, kemudian juga strategi komunikasi ini juga meliputi bagaimana kita mendorong upaya pemberdayaan masyarakat supaya kita lebih dekat dengan masyarakat, sesuai dengan tagline nya dari BUMN, BUMN untuk Indonesia artinya ID FOOD untuk Indonesia, kemudian bagaimana kita mengelola sarana dan prasarana nya komunikasi nya untuk mendukung reputasi perusahaan. Pada prinsip nya komunikasi korporasi ini berfokus pada pencitraan, mendorong pencapain visi dan misi korporasi juga, dengan berkomitmen dengan etika kehumasan, keterbukaan informasi publik serta praktik yang sehat ya, kemudian kita juga membutuhkan perencanaan dan strategi komunikasi meliputi pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab, pemantauan dan evaluasi, serta perbaikan yang berkelanjutan. Selain

- itu juga di komunikasi korporasi kita menjaga corporate Holding dan juga anggota nya, jadi prinsip dasar nya itu bagaimana ID FOOD dijaga dengan baik. Ya kurang lebih secara garis besar komunkasi korporasi seperti itu Elis.
- P: Baik bu terima kasih banyak untuk penjelasan terkait fungsi komunikasi korporasi ID FOOD secara luas, tadi disebutkan bahwa fungsi komunikasi korporasi salah satunya menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal dan juga internal, lalu juga kepada media ya bu. Bagaimana sih bu ID FOOD ini merencanakan strategi media relations nya, baik itu untuk kegiatan publikasi maupun menjaga hubungan baik antara media dan juga perusahaan?
- I: Jadi memang tugas utamanya public relations atau corporate communication tim gitu ya untuk melakukan hubungan baik. Nah kita akukan mapping stakeholder, pemetaan pemangku kepentingan. Contoh misalnya kalau di ID FOOD kita punya pemangku kepentingan prioritas gitu ya, selain KBUMN sebagai pemegang saham, kita punya prioritas stakeholder di Kementerian. Di sektor pertanian kita ber-engage dengan, engage tu maksudnya kita menjaga hubungan baik dengan Kementerian Pertanian, baik dari segi aktivitas maupun pemberitaannya juga gitu ya. Kemudian kita juga menjaga hubungan baik dengan sektor yang kita kelola yaitu sektor perikanan, di sektor ini ada Kementerian Kelautan dan Perikanan, sektor perdagangan dan logistik dengan Kementerian Perdagangan, lalu ada Badan Pangan Nasional yang baru diresmikan oleh Bapak Presiden Jokowidodo tahun lalu. Nah setelah kita lakukan mapping stakeholder tadi, kita turunkan di beberapa taktik, jadi contohnya dengan Kemeterian Pertanian misalnya kita ada kegiatan menjaga ketersediaan pangan di daerah yang defisit untuk ketersediaan pangannya, contoh di hari raya ini ketersidaan pangan komoditas daging, ya kita lakukan mobilisasi sapi dari wilayah yang surplus ke wilayah yang defisit, jadi kita bersinergi dengan Kementerian Pertanian dan Dinas Peternakan ya, kemudian kita juga bersinergi juga dengan Badan Pangan Nasional dan Pelaku Usaha Pangan meskipun kita yang offtake, tapi untuk di hilir nya sampai dengan asosiasi pedangang kita lakukan distribusi nya hulu hilir sampai dengan ke tangan konsumen melalui pedagang-pedagang tersebut. Jadi kita engage nya sampai dengan realisasi mobilisasi sapi itu sampai ke tangan konsumen. Selain pemerintahan ada juga media, beberapa media yang mungkin menjadi binaan nya juga dari Kementereian BUMN, jadi meskipun banyak media ya misalnya media tier 1, media tier 2, media tier 3 dan seterusnya, kita juga menjaga hubungan baik dengan tim komunikasi atau Humas nya BUMN untuk menjaga hubungan baik dengan media. Jadi hubungan baik dengan media ini yang kita lakukan, contohnya beberapa waktu lalu kita adakan media visit dengan transcorp ya, CNBC dan CNN, kita siapkan, waktu itu kita lakukan visit ke CNBC, bertemu dengan pemred pemred nya disana, kemudian kita lakukan istilahnya mirroring gitu ya, saran-saran terhadap media dan kita, bagaimana masukkannya dari paradigma nya media untuk kita terapkan di internal ID FOOD. Jadi untuk mengelompokkan pemangku kepentingan ini, kita juga lakukan target segmentationya itu siapa, mislanya tadi kalo pemerintah atau pemerintah daerah atau gubernur gitu, ya kalau Kementerian, Kementerian mana yang kita targetkan. Kemudian kita juga lakukan pesasnnya apa, key message nya apa yang ingin kita sampaiakan, misalkan kalau pemerintah daerah ya kita target kan misalnya tadi mobilisasi sapi hidup untuk mengintervensi harga daging sapi ya kita tentukan key message nya apa, dengan cara apa? Nah dengan melakukan data base terlebih dahulu, gimana kita mau sampaikan pesan kalau tidak ada data base nya dulu ya, lalu setelah menentukan data base nya, strategi komunikasi untuk menyampaikan nya atau key message-nya harus ditentukan, contohnya kita mau sasar wilayah NTT Nusa Tenggara Timur misalnya, untuk mendistribuskan pangan minyak goreng, bagaimana kita berkooordinasi dengan Gubernur atau pemerintah daerah di NTT kemudian bagaimaan kita mengkomunikasikannya dengan peran BUMN

Holding Pangan ini hingga minyak goreng ini sampai ke tangan masyarakat melalui pemerintah daerah, kemudian selain strategi nya bagaimana kita bisa atau mampu melakukan sinergi dengan humas nya pemerintah daerah, jadi penting untuk membuat strategi komuniaksi dengan pemerintah daerah juga agar kita apa ya istilahnya, mudah dalam berkomunikasi dan mengimplementasikan program prorgam yang kita rancang. Setelah itu, communication channel nya harus kita tentukan juga misalnya baik melalui fisik ataupun media online ataupun media yang sudah bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat atau media sosial yang istilahnya lebih mudah penyampaiannya kepada publik, tapi memang sasarannya itu beda. Kalau media sosial itu segmentasinya pasti beda, target sasarannya pasti beda dengan target yang kita rencanakan dengan media nasional. kemudian selain itu, kia juga siapkan communication activity nya apa, komunikasi dengan target nya ini apa, contohnya audiensi dengan pemerintah daerah nya dulu, kemudian kita coba kompilasi kegiatan program-program dari BUMN dari pemerintah daerah setempat lalu kia juga rencanakan sinergi media sosialnya smaapi dengan kita tentukan waktunya juga gitu, agar sesuai dengan waktu ketepatan waktu juga menjad pertimbangan bagaiaman kita menjaga hubungan baik dengan stakeholder, setelah itu kita juga lakuakan evaluasi, bagaimana program yang kita rancang kita evaluasi apakah ada penolakan dari masyarakat atau pemda setempat terkait pendistribusian sapi, itukan harus kita siapkan ya, kurang lebih seperti itu cara ID FOOD menjaga hubungan dengan beberapa stakeholder dan juga media, nah untuk stakeholder sendiri juga ada beberapa kategori, ada dominant stakeholder, ada danger stakeholder, dan kami memang menempatkan media di danger stakeholder, kenapa? Karena media lah yang memiliki peran dalam menyampaikan informasi kepada publik, jadi itulah kenapa komunikasi korporasi ini menjunjung tinggi peran media, karena ya menenpatkan posisi media sebagai puncak teratasnya, istilahnya prioritas stakeholder nya ID FOODD ya, kalau ditempatkan di danger stakeholder itu kan kami bisa siapkan program-program komunikasi. Jadi tadi di agenda setting, yang kita bahas sebelumnya ya, jadi ruang lingkup media bisa kita cover, bisa kita atasi, jadi PR atau komunikasi perusahaan itu tidak dengan strategi diam, tapi bagaimana mengupayakan transparasi informasi ke publik, apalagi media sebagai channel komunikasi nya, jadi peran media ini sangat penting untuk kita lakukan engagementnya dengan baik kira-kira seperti itu sih Elis.

- P: baik bu, berarti ID FOOD menggunakan mapping stakeholder untuk membagi prioritas sesuai kebutuhannya ya bu, oiya maaf bu karena ini zoomnya sudah kurang dari 1 menit, nanti ibu bisa masuk lagi di link yang saya kasih tadi ya bu, nanti kita bisa ke pertanyaan selanjutnya
- I: Oh gitu ya, mau habis ya zoomnya, berarti sudah 30 menit ya ini ya, oke deh ini aku keluar dulu ya
- P: Iya bu, bisa langsung kembali ke link yang sama bu

700M 2

- P: Halo bu, ini bisa saya lanjut ya untuk wawancara nya
- I: Iya Elis lanjut ya, tadi sampe mana ya
- P: Iya ibu, kita masuk ke pertanyaan selanjutnya ya bu, karena tadi sudah dijelaskan ID FOOD menggunakan mapping stakeholder untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholder terutama juga pada media, tadi juga sempat disebutkan untuk media ID FOOD menjaga hubungan baik dengan media binaan BUMN yang terbagi jadi tier 1, tier 2, dan tier 3. Melihat dari situ, apa sih kira-kira kelebihan dan keunggulan menjaga hubungan baik dengan media tier 1, 2, dan 3?
- I: Oke tadi sudah saya jelaskan mengenai mapping stakeholder ya, dimana ID FOOD sendiri menempatkan media di danger stakeholder. Dalam hal ini ID FOOD menjunjung tinggi penempatan media sebagai sarana komunikasi dan aktivitas koprorasi maupun bagaimana handle untuk isu koprorasi kepada publik, jadi kita lebih fokus lagi ya terkait media. Memang kami itu di BUMN di monitor secar langsung oleh

Stafsus di Kementerian BUMN dan tim komunikasi Kementerian BUMN jadi betul sekali ada beberapa kategori media tier 1, tier 2, tier 3, kemudian ada beberapa jenis komunikasi melalui media diantaranya ada media elektronik, media cetak, mdeia online, dan meds soasial yang memang dari Kementerian BUMN sendiri memiliki parameter penentuan istilahnya penentuan media media tersebut menjad prioritas gitu ya. Meskipun sebetulnya di BUMN itu tidak boleh berat sebelah terhadap media, tapi kalau di Kementerian BUMN itu sudah menentukan bagaimana setiap fungsi komunikasi korporasi ini engage dengan media tier 1,tier 2, maupun tier 3. Intinya semua kita cover gitu, bagaimana kita engage nya dengan media. Keunggulan kelemahannya adalah penentuan di angle, penentuan di kunci pesan komunikasi yang akan kita sampaikan ke publik gitu, itu sangat peting karena apabila kita tidak menentukan pean kunci nya ke media,dalam hal ini perantaranya ke publik gitu ya, nanti akan istilahnya bisa potensi missleading gitu, nah opini nya bisa liar, opini nya tidak tersampaikan dengan baik, goals nya atau *objective* nya tidak tercapai apabila tidak ditentukan terlebih dahulu *angle* nya gitu. Jadi trik nya adalah bagiamana kita menentukan angle nya terlebih dahulu ke media, jadi kita tentukan dulu nih pesan kunci nya, baru nanti bagaimana kita merangkai nya dari pesan kunci yang utama tadi gitu ya, kalau sudah ditentukan angle nya abis itu kita rangkai, baru kita input penyampaiannya ke media gitu, media yang dimaksud ini mungkin berbeda ya dengan advertorial yang berbayar gitu ya. Intinya kalau keunggulannya tadi tau triknya adalah setelah penentuan angle kemudian gimana kita menentukan gimana media itu mau pick up berita kita gitu, karena kan media ini unik, tidak semua tulisan kita itu mau di pick up oleh mereka, kenapa tidak mau? Karena bagi mereka berita yang kita anggap baik belum tentu bagi mereka itu baik, belum tentu bagi mereka itu memiliki nilai berita, belum tentu bagi mereka itu masyarakat akan nge-klik gitu. Jadi kita misanlya buat angle berita nya adalah misalnya ID FOOD melakukan kegiatan rapat dengan Direksi dan karyawan misalnya seperti itu, bagi kita mungkin baik, ada kegiatan rapat internal, yang artinya komunikasi nya berjalan dengan baik internal antara maajemen dengan karyawan, tetapi bagi media belum tentu, bisa jadi bagi mereka itu berita sampah gitu ya istilah kasarnya ya, itu kenapa? Karena buat apa, tdak aka menjadi nilai beirta bagia mereka, itu urusan internal nya ID FOOD, bukan urusannya publik gitu ya. Tapi seandainya kita buat pesan kunci nya ID FOOD akan meyalurkan bantuan ayam dan telur misalnya gitu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, istilahnya program pemerintah tu penuntasan stunting gitu ya, nah itu menjadi sasaran pertanyaan dan sasaran media juga, banyak yang berrtanya, mengapa? Ya karena masyarakat itu butuh, istilahnya masyarakat itu butuh bantuan penyaluran ayam dan telur ya yang baru-baru ini juga kita salurkan, publik penasaran dan menunggu informasi tersebut, kapan nih mulai tersalurkan, karena Presiden Jokowidodo juga sudah memberikan statement akan memberikan bantuan mealui BUMN gitu ya di beberapa cadangan pangan yang disiapkan, jadi kalau angle nya sudah ditentukan tadi ya otomatis gitu ya kita tidak perlu advertorial, tidak perlu advertising juga, dengan sendirinya seluruh media itu, bahkan hingga ke daerah daerah pasti akan pick up, pasti akan mengambil berita nya ID FOOD tadi yang memiliki nilai berita bagi mereka gitu. Jadi poinya adalah bagaimana kelihaiannya tim komunikasi korporasi untuk mampu menentukan pesan kuncinya ya, kadang kita sudah membuat siaran pes gitu ya, kita sudah rapika, nanti judulnya headline nya ini bantuan sosial ID FOOD, atau pendistribusian minyak goreng ID FOOD atau mobilisasi sapi ID FOOD, nah bagi media judul yang kita sudah siapkan, belum tentu bagi mereka itu sama, punya nilai berita gitu, belum tentu judul yang sudah kita release ke seluruh media bagi mereka, mereka tidak mau semudah itu sama menulis judul gitu, pasti mereka juga memilih lagi jargonnya, menentukan lagi headline nya, yang bagi mereka itu bisa di klik orang, bisa buat penasaran orang gitu, ya contoh tadi misalnya kita sudah normatif gitu ya menyampaikan headline ID FOOD akan menyalurkan

bantuan sosial ayam dan telur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bisa jadi di media sendiri langsung memlih lagi nih pesan kunci nya agar menimbulkan rasa penasaran publik untuk nge-klik berita tersebut, karena mereka kan target nya website atau berita nya mereka di klik oleh masyarakat, banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk memebaca, jadi bisa jadi mereka membuat judulnya ya, yaa bisa jadi penentuan jargon sesuai dengan angle nya emreka lagi gitu, contoh akankah ID FOOD menyalurkan bantuan ayam dan telur? Misalnya gitu atau ID FOOD menyalurkan pangan, apakah sudah ada persetujuan dari Kementerian gitu misalnya ini yang memprovokasi publik untuk baca gitu, dengan begitu saya aja yang buat release pengen langsung nge-klik gitu, penasaran isi nya sama atau ngga, ternyata hanya sekedar judul nya saja. Nah itu kan kita punya pesan kunci yang kita siapkan, tapi media pun memiliki hak untuk menentukan headline nya, kita tidak bisa mengintervesi media gitu ya, kecuali kita pasang iklan, kita advertorial, apa yang kita release pasti akan dimuat dengan headline yang sama. Jadi balik lagi keunggulan kelemahannya seperti itu, keunggulannya dengan adanya hubungan tadi dengan media tier 1, tier 2, dan tier 3 ya kita bisa lakukan koordinasi terkait angle yang kita tentukan dan inginkan untuk diberitakan, kelemahannya media pun juga memiliki hak untuk menentukan, istilahnya improve ya, improve headline, agar target mereka tercapai agar tulisan mereka banyak dibaca orang, nah kira-kira seperti itu Elis.

- P: Oke baik bu, untuk selanjutnya karena sudah membahas terkait keunggulan dan kelemahan media relations untuk publikasi dan dijelaskan juga bagaimana pihak media. Apakah ID FOOD mempunyai cara-cara lain untuk menjaga hubungan baik dengan media, misalkan melalui media gathering, kalau tadi disebutkan juga pernah melakukan media visit ya bu ke transcorp, apakah ID FOOD ada cara lain bu mungkin melalui pendekatan secara personal ke tiap media nya, atau yang lain?
- I: Oke, memang untuk kita melakukan engagement dengan media itu banyak cara kalau tadi saya sempet mention terkait siaran pers yang kita releasekan kepada tiap media, kemudian bagaimana si media ini berkenan untuk pick up dan mempublikasikan melalui kanal berita nya mereka gitu, terus tadi juga sudah mention terkat media visit untuk lebih mengenal dan menerima masukan dari paradigma nya media terkait Holding BUMN Pangan, kemudian kita juga bisa melalui taktik lainnya gitu. Taktik lainnya adalah kita membuat sinergi release, jadi kalau tadi saya sebutkan sinergi stakeholder gitu ya pemerintahan, kementerian, beberapa badan publik lainnya, di media pun kami juga siapkan sinergi publikasi gitu, sinergi publikasi ini juga sangat efektif, bagaimana kita bisa atau mampu memanfaatkan si stakeholder untuk kita sebarkan informasi, contoh kalau hanya BUMN saja tunggal menginformasikan kepada media, apa istilahnya, mendistribusikan release nya kepada media terkait berita pendistribusian daging atau minyak goreng misalkan ya. Beda kalau kita release tunggal dengan release sinergi publikasi dengan kementerian contohnya Kementerian Perdagangan, Kementerian Perdagangan itu kan media engagement nya juga sangat baik gitu ya, kalau kita mampu untuk join release ya, istilahnya siaran pers bersama gitu ya dengan Kementerian Perdagangan, siaran pers bersama ID FOOD dengan Kementerian Perdagangan gitu, itu akan lebih istilahnya akan lebih meningkatkan banyak publikasi lagi, yang tadi nya kita bergerak sendiri, nah tapi kan kalau kita ajak Kementreian Perdagangn untuk distribusi release, media yang sudah engage dengan Kementerian Perdagangan juga akan ikut meliput kita, juga akan meliput tentang ID FOOD gitu, itu kelebihan dari sinergi publikasi. Misalnya kita juga siaran pers nya engage dengan Kementerian lain atau dengan BUMN lain, contoh sineregi BUMN dalam pendistribsuian gula, misalnya ID FOOD dengan PTPN, nah kalau kita buat siaran pers bersama dengan BUMN lain, otomatis media media yang sudah engage dengan kita dengan media yang sudah dilakukan dengan PTPN pasti akan istilahnya dua kali lipatnya gitu ya, dua kali lipat nya akan lebih banyak mempublikasikan siaran pers

bersama, jadi sinergi itu penting ya bukan hanya dengan *stakeholder* tapi juga bagaimana kita mengemas pesan ya, sinergi dengan publik gitu, ya contoh lainnya adalah terkait impor ya, yang baru-baru ini ID FOOD mengimpor gula dan daging untuk memenuhi kebutuhan idul fitri, kalau kita tidak jaga kalimat impor dengan baik, nah itu pasti akan banyak yang menyatakan keberatan dari masyarakat, pengamat politik, pengamat pangan, nah itu pasti banyak yang keberatan terhadap kegiatan impor, nah kalau kita tadi mengubah kalimat impor dengan kata lain atau mencari sinonim dari kata impor itu, padahal ya emang ujung-ujungnya impor gitu ya, tapi kita ganti pesan kunci nya jangan impor, jadi misalnya ID FOOD merealisasikan penugasan, nah kan kita memang ditugaskan oleh pemerintah untuk menjaga ketersediaan, ID FOOD merealisasikan penugasan pengadaan gula di tahun 2023, padahal sih ya sebetulnya media itu *ngeh* ooh kalau penugasan itu impor, tapi kita tidak menggiring mereka ke arah sana gitu, kita meggiring nya ke penugasan, jadi bagaimana si ID FOOD ini bener-bener merealisasikan penugasan pemerintah gitu ya. Ya jadi intinya ID FOOD melakukan tadi ada media visit, sinergi release juga dengan Kementerian atau BUMN lain dalam sinergi penulisannya ya, itu merupakan cara-cara yang efektif untuk melakukan publikasi gitu ya Elis.

- P: Oke baik bu karena tadi dibahas mengenai sinergi release untuk publikasi kegiatan ID FOOD dengan Kementerian gitu ya, nah kalau ID FOOD sendiri apakah juga melakukan media berbayar, atau mungkin melakukan endorsement berbayar untuk membantu publikasi nya ID FOOD sendiri bu? Kalau misalkan melakukan, apa saja ya bu yang digunakan untuk media berbayarnya? Apakah media berbayar itu juga diatur oleh perusahaan atau Kemeterian BUMN, misalnya setiap bulan ada anggaran buat publikasi media berbayar bu, itu gimana ya bu?
- I: Oke, memang kalau cara lain nya gitu ya menggunakan media perantara yang kita bayar untuk publikasi ID FOOD, jadi kalau menggunakan media itu kita ingin menyampaikan pesan kepada publik mengenai komitmen ketersediaan pangan tapi bukan dari ID FOOD yang meyampaikan, tapi pihak lain, pihak ketiga gitu ya bisa dari media, selebriti, atau dari pengamat pangan gitu ya itu namanya KOL atau key opinion leader. Nah kita belum melakukan itu ya, kita ini terkendala di anggaran ya sebenernya kalau untuk anggaran kita maksimalkan di hal-hal lain karena sejauh ini pemberitaan-pemberitaan yang ada di media masih banyak gitu dan cukup efektif untuk memberitakan ID FOOD melalui media yang kita ajak kerjasama ya. Terus kemana anggarannya untuk media? Nah kita ada sponsorship disini biasanya ID FOOD diberi proposal gitu untuk acara ya, itu kita bisa manfaatkan itu untuk branding kita, lalu biasanya juga ada media yang wawancara dan meminta bayaran gitu ya, tapi bukan kita yang mau untuk membayar, mereka yang minta gitu, nah itu kita masukkan ke kategori sponsorship karena kita sudah dimuat di majalah atau media mereka dan mereka meminta imbalan gitu, nah sponsorhip nya tidak hanya berupa pemberian uang nih Elis, tapi bisa juga kita membeli majalah atau berlangganan di media mereka gitu, jadi ya saling menguntungkan, kita dimuat disana dan mereka juga dapet bayaran gitu Setelah itu kita pantau hasilnya, kita lakukan media monitoring, nah media monitoring yang dimaksud adalah evaluasi apakah sesuai dengan apa yang kita capai targetnya gitu sih Elis. Nah lalu kalau saya baca tadi di pertanyaannya ini kan terkait PESO model ya, kita baru pake untuk own media, nahh baru baru ini kita menggunakan email ya untuk mengirim buletin mingguan gitu. Jadi tiap minggu kita distribusi melalui email maupun melalui whatsapp, nanti kapan-kapan kamu saya kirimin deh, jangan kaget kalau tiba-tiba terima bulletin mingguan ID FOOD ya hahahaha... nah itulah channel yang, banyak cara kita untuk menyampaikan pesan ke publik, dengan program program yang kita sasar ya.
- P: Untuk owned media nya sendiri bu, tadi ibu sempat mention terkait email juga untuk mengirim bulletin ya untuk internal, lalu untuk owned media nya sendiri ID FOOD menggunakan apa aja sih bu? Yang saya

tau kan ada media sosial, dan website ya bu, media sosial ada instagram, twitter, dan juga facebook ya bu. Nah kalau boleh tau bu, untuk konten nya sendiri apakah berbeda antara apa yang dibagikan di media sosial dengan media online?

- I: Sorry, tadi perbedaan apa?
- P: Perbedaan konten, mungkin di media online mungkin fokus untuk di press release, lalu kalau media sosial nya ID FOOD sendiri lebih ke gambar atau video reels yang menampilkan kegiatan kegiatan ID FOOD gitu bu? Media publikasi internal ya yang secara resmi kita pakai ada media sosial itu instagram, facebook, twitter juga kita pakai, lalu ada website juga untuk sebar press release, terus media sosial itu kan target nya beda-beda ya, jadi kita pakai semua platform di instagram misalnya untuk anak-anak muda dengan rentang usia tertentu makanya kia buat kontennya lebih menarik dan to the point ya kalau disana, kalau facebook juga punya segmentasi yang berbeda twitter juga beda lagi, sehingga apa...kita punya banyak target gitu untuk di media sosial yang dapat kita sasar untuk menyalurkan informasi, lalu juga kita pakai youtube sebagai informasi dalam format video, disana kita lebih ke praktis nya, misalnya cara menyampaikan aduan atau keluhan melalui PPID ID FOOD yang kita demonstrasikan supaya masyarakat memahami bagaimana cara yang benar nya ya, terus kita juga ada konten podcast yang membahas ini... topik-topik seputar pangan dan juga pertanian untuk membantu masyarakat memahami, waktu itu kan kkita angkat seputar cuaca ekstrim ya, kita bantu edukasi masyarrakat melalui video tersebut, bagaimana cara menangani cuaca tersebut saat musim panen seperti itu sih Elis.
- I: Ooohh iya,memang seperti kita ketahui ya audiens baik media sosial maupun media nasional itu sangat berbeda gitu ya, audiens yang di media nasional mungkin apa, usia nya juga berbeda dengan yang media nasional, jadi kalau media nasional kita distribusi siaran pers yang memiliki 8 sampai 10 paragraf, belum tentu di media sosial. media sosial kita sampaikan juga dengan misal foto dan

Zoom terputus dilanjutkan zoom ke 3

- P: Maaf bu tadi ternyata zoom nya sudah habis
- I: Iya ya, aku tadi udah ngomong sih Cuma ga tau kalau tadi udah mati, ya udah lanjut aja deh, sampe mana ya tadi
- P: Tadi sampe yang terkait perbedaan konten bu, di media online dan media sosial
- I: Oiya, iya, inti nya antara penyampaian pesa melalui media sosial atau media nasional itu ritme nya sangat berbeda, kalau di media nasional lebih ke bagaimana kita menyampaikan pesan bagaimana kita menarasikan melalui tulisan atau press release ya, kalau dimedia sosial bagiamana kita mengemas nya melalui visual gitu ya, misalnya seperti pendistirbusian minyak goreng kalau di media nasional bisa 10 paragraf kalau dimedia sosial itu kita bisa kita sampaikan melalui gambar atau visual yang menarik itu dibaca, lalu kalau grafik kita juga masukan grafik yang ngga kaku ya tapi yang friendly agar memudahi netizen untuk membaca. Jadi untuk perlakuannya sangat beda, poinnya adalah cara penyampaiannya flow nya tetapsama, flow nya tetap pesan kunci nya yang utama kemudian bagimana kita berkoordinasi dan menentukan channel komunikasi nya kemudian target audiens nya juga, tadi kan berbeda, kira kira seperti itu sih. Kemudian kan kalau di media sosial ngga mungkin kita banyak kata, kemudian strategi kita bagaimana mengeeloala nya di media sosial secara visual maupun captionnya. Captionnya bisa kita lebih singkat lagi kalau,tapi kalau misalkan dirasa kurang gitu ya di visual kontennya, ya kita sampaikan di captionnya gitu. Tapi dengan termasuk nya mungkin beda, dengan bahsa yang lebih frendly ke netizen ya, dan juga karena media sosiaal itu langusng ke publik ya, jadi bagiamana kita mengemas pesan komunikasi nya tidak provokatif terhadap media, eh sorry kepada netizen gitu ya, jangan menimbulkan pertanyaan pertanyaan kepada netizen kepada kita gitu, sehingga kita terjebak sendiri terhadap pesan

komunikasi yang kita sampaikan. Jadi perlu disiapkan juga tingkat resiko nya respon atau *feedback* nya netizen kepada kita gitu karena memang proses komunikasi itu bukan hanya giman kita mendistribusikan pesan, tapi mulai dari riset, implementasi programnya, kemudian bagiamana evaluasi nya gitu. Nah kalau untuk di website ya, ini kita juga kan menggunakan website untuk *upload* press release, kalau sekarang ini sudah banyak *improve* lagi yang di website, contohnya misalnya aset-aset ID FOOD yang istilah teman-teman atau masyarakat bisa melihat secara virtual. Nah itu juga merupakan pesan komunikasi kita juga gitu, kalau di webiste kan lebih fleksibel gitu istilahnya juga gratis unntuk mempublikasikan informasi kita,kalau di website bisa melalui tulisan, gambar, dan video, jadi publik ini mudah untuk mengakses informasi nya, gitu sih Elis

- P: Baik bu, bu kalau yang di media sosial itu gimana sih bu melihat feedback nya, apakah misalkan ID FOOD memiliki suatu konten nah bagaimana ID FOOD menyebarkan nya kepada followers nya mungkin, misalkan ada konten games atau giveaway, atau ada cara lain yang membuat followers ID FOOD itu merepost postingan ID FOOD gitu bu?
- I: Memang banyak cara juga memanfaatkan media sosial sebagai salah satu channel komunikasi yang kita terapkan, kalau di media sosial mungkin betul melalui games atau beberapa kegiatan yang dapat memicu interaksiantara netizen dan juga kita bisa engage dengan netizen Kalau ID FOOD sendiri memang punya cara yaitu melalui sosial media ranger nya ID FOOD, jadi ID FOOD ini kan memiliki sekitar 109 ranger yang tersebar di seluruh Indonesia, kemudian dari ranger tersebut kita manfaatkan, halo..dengar suara saya ya Elis, ini saya lagi di lift soalnya
- P: Halo iya bu masih kedengaran kok
- I: Oke, ID FOOD ini memanfaatkan 109 ranger dalam menyampaikan pesan kepada publik mengenai informasi perusahaan, untuk meningkatkan followers itu standar ya, kalau kita posting itu harapan kita juga untuk meningkatkan followers juga ya, tapi kalau untuk ranger ini adalah cara untuk kita memperluas komunikasi kita kepada publik melalui si ranger ini dan mereka menyebarkan melalui akunakun yang berbeda, istilahnya itu 1 ranger atau 1 orang itu ya memiliki 1 akun sosmed khusus ranger ya, jadi kita distiribusikan pesan ini dengan memanfaatkan si ranger-ranger ini. jadi ya otomatis secara karakteristik followers nya ranger berbeda tiap akunnya, pasti memiliki karakteristik sediri followers nya mereka. Jadi kita kadang melalui kuis, tapi kadang kita juga melalui teka-teki gitu istilahnya tanya jawab kepada publik.
- P: Halo bu, baik berarti ID FOOD menggunakan ranger untuk memperluas jangkauan konten dan untuk memperbanyak engagement untuk di media sosialnya ya bu, lalu untuk mencari apa ya, meningkatkan engagement juga melalui konten kuis ya bu yang bisa diikuti oleh followers.
- I: Iya betul Elis, Elis sorry ya kalau sekira nya nanti putus-putus soalnya ini lagi diluar
- P: Oh iya ibu gapapa, kita mungkin langsung ke pertanyaan berikut nya ya bu. Melihat ID FOOD sudah melakukan di media nya sendiri, media nasional, media televisi, dan juga online, apakah ada cara untuk lebih dekat bu dengan rekan-rekan media,mungkin media gathering kalau saya lihat di Instagram ID FOOD itu mungkin ada kegiatan 'Ngopi BUMN' ya bu, itu kan mungkin termasuknya acara rutin ya bu, atau acara bulanan nya BUMN untuk media gathering atau memberi *update* tentang perusahaan. Nah apakah ada acara media gathering lainnya atau mungkin cara lain untuk mendekatkan antara perusahaan dengan media?
- I: Iya oke betul banget, jadi Ngopi BUMN itu salah satu cara juga untuk bagaimana kita engagement dengan media. Jadi kalau yang tadi Ngopi BUMN memang itu salah satu nya bagiamana kita berinteraksi secara langsung dengan media untuk menyampaikan pesan mealui media melalui kegiatan Ngopi BUMN ya

- Ngobrol Pagi bersama BUMN gitu ya. Cara lainnya adalah kita bisa memanfaatkan momentum dalam sebuah kegiatan, *press conference* gitu ya, kegiatan *press conference* itu juga salah satu cara untuk meningkatkan kedekatan dengan media, misal pada beberapa waktu lalu ID FOOD launching produk retail, kita lakukan *press conference* mengundang beberapa media terus dalam keiiatan tersebut kita ajak media untuk meliput kegiatan launching produk nya ya.
- P: Oke, dari media gathering dan *press conference* itu bu apakah ada manfaat nya bagi ID FOOD mungkin dengan adanya kedekatkan dengan media ID FOOD jadi mudah untuk melakukan publikasi di media tersebut atau mungkin misalkan ada *update* dari ID FOOD dan media jadi cepat untuk melakukan pemberitaan. Apa saja dampak media gathering bagi perusahaan, eh apa saja dampak dari adanya media relations ini untuk perusahaan bu?
- I: Oke cara selanjutnya juga kita lakukan analisa media, siapa saja yang sudah mempublikasikan ID FOOD waertawan mana aja gitu ya, jaid sampai disitu kita analisa nya.
- P: Berarti itu termasuk dalam ini ya bu media monitoring ya bu
- I: Iyamedia monitroing itu kan memang media mana saja yang sudah mempublikasikan ID FOOD tapi ini analisa nya sampai dengan pewarta nya, siapa saja pewarta yang sering mempublikasina ID FOOD, kemudian panel panel berita mana saja yang sering memberitakan ID FOOD itu kita lakukan analisa nya setiap bulan kita report ke Direksi untuk analisa nya gitu.
- P: Oke untuk setiap, misalkan setiap wartawan gitu bu, apakah ada pendekatan personal gitu bu, misalkan melalui whatsapp untuk bertanya tentang kabar atau misalkan sebagai mitra kerja ini cara untuk melakukan pendekatannya kepada media secara personal, apakah ada grup tersendiri juga antara ID FOOD dengan media yang diajak kerja sama gitu bu misalkan grup untuk mengedarkan press release kepada media nasional
- I: Iya, kita ada grup nya sendiri yaitu forum wartawan BUMN, jadi karena kita BUMN kita punya kelompok sendiri ya, sebenarnya bukan bermaksud untuk berkelompok untuk mendistribusikan media, tetapi memang BUMN sendiri memiliki bebebrap forum. Contoh kalau humas ya forum humas BUMN, kalau media ya forum wartawan BUMN, jadi kalau terkait media kita istilahnya, whatsapp grup nya ada disitu ya forum wartawan BUMN, disitu ada seluruh wartawan nasional gitu, jadi setiap kita mendisribusikan ke media kita sampaikan ke forum wartawan BUMN tersebut untuk dibantu pendisitribusian nya melalui kanal berita masing-masing. Jadi betul banget yang namanya relasi itu tidak dibangun dengan singkat atau instan ya, jadi meskipun kita sudah istilahnya sudah melalui whatsapp grup gitu ya, kemudian kita juga memiliki hubungan baik dengan beberapa wartawan-waratwan nya tapi kita tetap melakukan pendekatanpendekatan misalkan dengan ya kita sesederhana mungkin dengan aktif menghubungi wartawan, tidak hanya waktu kita butuh saja, tapi ya kalau kita seminggu sekali kita lakukan by phone, tapi bukan by phone ada mau nya untuk nyebar release ya, tapi ya sekedar untuk telfon menanyakan kabar itu kita lakukan karena tadi seperti yang kita sampaikan, membangun relasi itu tidak dalam waktu singkat, tapi butuh waktu yang sangat panjang, dengan cara itu kan kita artinya meningkatkan kepercayaan media, meningkatkan kepercayaan media terhadap perusahaan, apalagi fungsi pejabat komunikasi korporasi nya ya, karna bisa jadi media nya itu meskipun pejabat komunikasi korporasi nya tidak di perusahaan itu atau pindah ke perusahaan lain gitu ya, bisa jadi akan lebih loyal ke orang nya, lebih loyal ke corcomm nya yang pindah ke perusahaan lain gitu. Nah ini kan juga sebenernya peran PR gitu ya, peran PR perusahaan untuk menjaga relasi dengan media, mungkin media nya juga sudah nyaman, jadi tidak hanya untuk menyebar release saja, tapi ada interaksi yang dibangun ya antara PR dengan wartawan, kira-kira gitu sih Elis

- P: Selanjutnya bu, untuk publikasi di media pada periode Januari 2022 sampai Januari 2023 apakah sudah mencapai target? Lalu biasanya ID FOOD menyebar release secara bersamaan untuk bahan publikasi di media atau gimana ya bu?
- I: Iya, jadi publikasi di ID FOOD kita bersama dengan media massa juga ya ada media online, cetak, dan elektronik gitu. Selama ini kita sudah mencapai target ya, dalam arti publikasi di media sudah banyak gitu, sudah...apa, ya sudah banyak gitu ya,jadi kalau kita membagikan release tentu di hari yang kita inginkan misalnya ada agenda distribusi minyak goreng gitu ya, ya kita sebar release di hari itu juga, supaya masyarakat tau pada hari ini ID FOOD mendistrisbusikan minyak goreng gitu ya. Lalu kita juga akan update tiap ada distribusi baru, misal tadi kan distribusi minyak goreng pertama misalkan di bulan April gitu ya, distribusi kedua bulan Mei, nah pada distribusi kedua kita update berapa liter yang sudah kita distirbusikan, dimana saja titik nya, lalu bagaimana orang-orang setempat bisa mendapatkan minyak goreng tersebut seperti itu sih Elis, jadi untuk sebar bahan publikasi kepada media itu secara bersamaan, tetapi untuk di publikasikannya itu tergantung dari pihak media, karena kita kan ngga bisa mengatur satusatu tiap wartawan ya, ya kita kasih press release ke grup forum wartawan tadi, dan kita tinggal cek siapa saja yang sudah upload berita nya, kalau lewat dari tanggal yang ditentukan biasanya kita akan *remind* ke wartawannya untuk segera *upload* artikel kita gitu sih Elis.
- P: Oke baik bu, lanjut ke pertanyaan berikut nya bu ini terkait dengan evaluasi media relations. Nah tadi kan dibahas juga mengenai ID FOOD yang melakukan penyebaran *press release*, lalu pihak media mengambil beberapa kata saja untuk ditaroh di judul atau *headline* berita nya, nah kalau misalkan ID FOOD sendiri pernah ngga mendapatkan berita negatif ataupun yang tidak sesuai dengan *briefing* ketika diawal publikasi, nah kalau misalkan pernah bagaimana cara ID FOOD mengatasi nya hal tersebut bu?
- I: Ya setiap badan publik pasti memiliki pengalaman dalam menerima pemberitaan negatif dari media gitu ya, itu memang hal yang wajar gitu ya. Nah tapi kita sudah memiliki istilahnya kita sudah menyipakan manajemen resiko untuk mengatasi berita negatif tersebut. Ada beberapa cara yang kita lakukan strategi komunikasi nya yang kita lakukan untuk mengatasi atau merespon berita negatif, yang pertama adalah kita cek dulu kebenerannya faktanya yang ditulis di media tersebut. Kemudian yang kedua setelah kita cek kebenarnnya kita koordinasi di pihak terkait, misalkan terkait SDM kah, produk, rekrutmen atau terkait apa gitu ya, nah kita koordinasi ke pihak terkait dan kita siapkan draft jawabannya untuk menjawab berita negatif tersebut. Jadi bukannya tidak merespon ya atau mendiamkan, tapi kita merespon dengan menelusuri kebenaran atau kevalidan dari informasi tersebut, kalau memang benar kita juga harus siapkan gimana cara menyampaikannya kepada publik gitu ya, jadi setelah kita telusuri kemudian kita sampaikan. Contoh deh ada berita negatif nya ada ID FOOD group yang tertangkap KPK atau Kejaksaan misalnya nah itu kan sudah istilahnya sudah bener-bener kita diterpa sekali berita negatif dengan isu integritas gitu, jadiyna harus kita filter berita tersebut. Gimana informasi nya? Ya ngga mungkin kan kita, kita mengakui iya, bukannya declining, tapi kita harus menyampaikan dengan strategi penyampaiannya, contohnya ID FOOD menghormati hukum yang berlaku yang diterapkan oleh kejaksaaan, atau ID FOOD menghargai dan menghormati hukum yang berlaku yang diterapkan oleh KPK. Artiya kita menyampaikan ke publik bahwa kita menjunjung tinggi integritas dan memastikan bahwa operasional berjalan dengan normal sebagaimana mestinya gitu meskipun misalnya ada isu kejaksaan. Itu cara yang harus kita sampaikan dengan waktu yang tepat juga dengan segara, dengan ketepatan. Kita juga klarifikasi dan kita punya hak jawab terhadap media, misalnya ada berita isu yang melibatkan karyawan atau perusahaan gitu ya, jadi ternyata itu salah dan harus kita luruskan. Nah itu kita punya hak jawab ya, kita hubungi media nya dan kita jelaskan ke mereka, supaya nanti dari media itu sendiri yang akan menyampaikan ke publik,

- bahwa ada klarifikasi atau tergantung *angle* nya media gitu ya, kira-kira itu bentuk penanganan krisis media atau berita negatif yang kita lakukan, kira-kira seperti itu sih Elis.
- P: Melihat dari berita negatif itu kan berarti ID FOOD sendiri juga melihat media monitoring ya bu, seperti yang saya ketahui bu ID FOOD sebagai Holding Pangan BUMN itu melakukan media monitoring sebulan sekali gitu ya bu. Nah dari pelaksanaan media monitoring tersebut apakah membantu ID FOOD dalam mendata hasil publikasi bu, lalu waktu itu kan ID FOOD juga pernah mendapatkan peringkat 1 dalam hasil media monitoring di BUMN klaster pupuk dan pangan ya bu, nah itu apakah ada hubungannya dengan menjaga hubungan baik dengan media lalu terpengaruh ke hasil publikasi nya dan nanti mempengaruhi hasil media monitoringnya ID FOOD?
- I: Iya, memang ID FOOD intinya kan kita berusaha mencapai target apa yang di tentukan Kementerian BUMN untuk menyampaikan informasi, target kita ke audiens ke publik tercapai istilahnya gitu kita menginformaskan kegiatan ID FOOD, kita harus seimbang dengan target berdasarkan penilaian mereka melalui skoring. Skoring yang sudah ditentukan oleh Kementerian BUMN memang beberapa kali kita unggul dalam penilaian Kementerian BUMN terhadap publikasi media, skoring media yang sudah kita rekap dari media elektronik, media sosial, media online, terus media cetak gitu ya sangat efektif yangkita lakukan adalah satu dari rekapitulasi media monitoring yang juga kita lakukan melalui pihak ketiga, perlu pihak ketiga dalam hal ini kenapa? Karena kita tidak bisa melihat dengan kasat mata utuk merekap beritaberita mengenai ID FOOD tidak semua berita itu dilakukan browsing lalu kita rekap gitu, namun ada sistem aplikasi yang memang banyak dimiliki oleh beberapa penyedia gitu ya, beberap penyedia untuk melihat mengenai aplikasi tersebut berita-berita mengenai ID FOOD. Satu, jadi bagaimana keefektifan media monitoring dalam merekap penilaian untuk memenuhi stadarisasi dari Kementerian BUMN, yang nantinya kita tinggal tentukan skoring-skoring nya. Kemudian yang kedua adalah kalau hubungan baik dengan media pasti, karena tadi kita sudah bicara mengenai penentuan untuk pesan kunci sehingga media ini berkenan untuk mem-pick up berita dan mempublikasikan sehingga berita kita makin banyak untuk dipublikasikan oleh media, tidak beberapa saja tapi mungkin dipublikasikan oleh puluhan media gitu ratusan media yang mau mempublikasikan mengenai ID FOOD karena headline tadi yang kita sudah tentukan diawal. Kemudian cara lainnya adalah ya memang selain corporate action ada juga issue nya, apakah isu nya lagi sensitif dibahas oleh media, makanya penilaian itu dinamis, bisa jadi ya memang kita saat itu bener-bener isu nya lagi sedang dibahas oleh publik contohnya waktu itu isu ketersediaan minyak goreng dan ketersediaan pangan komoditas lain, jadi bermain isu juga memanfaatkan sebuah isu untuk memainkan berita itu bisa mengnuntgkan untuk kita, kenapa menguntugkan karena misalnya isu sekarang isu apa, beras gitu ya, atau isu korporasi, eh sorry isu industri pangan apa, misalnya bantuan sosial ayam dan telur, nah kiat bisa memanfaatkan isu tersebut untuk lebih banyak lagi mempublikasikan mengenai ID FOOD gitu. Jadi ID FOOD sebagai penyedia ayam dan telurnya, tapi akhirnya ID FOOD sering dimention sering disebut oleh lembaga lain, seperti Kementerian Pertanian karena tadi kita memanfaatkan peluang isu, karena kita bermain apa, publikasi media gitu ya melalui isu-isu. Jadi bagaimana kita memanfaatkan isu. Yang pertama tadi bagaimana kita mengoptimalkan media monitoring untuk diserahkan ke Kementerian, kedua bagaimana kita memanfaatkan peluang isu menjadi berita, yang ketiga tadi bagiamana kita engagement dengan media karena dari jargon atau pesan kunci itu media jadi banyak yang mau pick up berita kita gitu ya. Tiga cara itu menurut saya sudah efektif dan bisa menjawab bagaimana kemampuan ID FOOD dalam engagement media dan hasil nya kinerja nya itu bisa menjadi prioritas, eh sorry menjadi yang utama diantara klaster pangan lainnya gitu ya, dan parameter lainnya adalah bagaimana kita menjadi informatif berdasarkan paraemeter Komisi Informasi Pusat ya, lembaga

- pemerintah yang bertanggung jawab langsung terhadap Presiden, kenapa kita bisa informatif? Karena ya pengaplikasian kita terhadap informasi tadi, jadi ya seperti itu, jadi ya banyak cara gitu banyak cara untuk kita terapkan untuk mencapai *performance* atau kinerja yang kita tuju, kira kira seperti itu.
- P: Oke baik ibu, kira-kira itu saja bu pertanyaannya sudah cukup menjawab pertanyaan, terima kasih bu untuk waktu nya yang sudah diluangkan
- I: Wah iya, udah berapa lama ini kia ngobrol ya, yaudah semga lancar ya
- P: Iya bu, terima kasih bu maaf ya bu mengganggu waktunya ya bu
- I: Ah iya ngga papa kok, oke kalau gitu ini udah selesai ya? Saya keluar ya, semoga sukses ya Elis
- P: Iya ibu amin, terima kasih banyak bu

Tambahan Wawancara Melalui Telepon (28 Juli 2023)

- P: Siang bu dhila
- I: Halo Elis, siang, ini gimana nih, ada yang kurang jelas ya kemarin?
- P: Iya bu, ini sebenernya hanya untuk nambah data aja sih bu
- I: Ooo oke lis
- P: Oke baik bu langsung saja kita mulai ya bu, pertama untuk kemarin kan dijelaskan bahwa ID FOOD sudah melakukan media relations untuk membantu proses publikasi ya bu, jadi kemarin disebutkan ada mm... media visit, terus distribusi *press release*, dan pendekatan personal kepada wartawan. Nah itu bisa dijelaskan lebih detail bu bagaimana sih perencanaan dari ketiga media relations ini, mungkin bisa dimulai dari media visit bu, bagaimana perencanaan media visit yang dilakukan ID FOOD?
- I: Oke jadi betul sekali ya, ID FOOD melakukan media visit ke beberapa media, juga ada penyebaran *press release*, juga tadi betul ada pendekatan informal kepada tiap wartawan, jadi untuk media visit itu kita laksanakan sebulan sekali ya, dan mmm.... untuk pemilihan media juga kita sebenernya berdasarkan tier ya, mungkin kamu juga udah tau tier itu apa.. Nah kita concern nya di tier 1 nih, media media yang memang besar ya kayak CNN, Kompas, CNBC gitu sih Elis...dan kita kalau adain media visit ngga mungkin ya dengan tangan kosong, jadi kita siapkan media kit ya ada *press release* terbaru kita, juga ada booklet, dan hal-hal yang berkaitan sama perusahaan itu kita bawa kesana seakan-akan kita memperkenalkan kembali ID FOOD kepada media, karena nanti kan kita saat media visit itu akan bertukar informasi ya, seperti sharing-sharing lah, apa sih kira-kira yang dilihat masyarakat mengenai ID FOOD, kita bisa tau dari sudut pandang media gitu.. Kita juga bawa *goodie bag* yang isinya produk-produk pangan dari ID FOOD Group gitu ya, supaya apa? Supaya media juga tau bahwa ada lho ini mm...produk pangannya si ID FOOD Group seperti gula, minyak, beras, kecap gitu ya dan supaya mereka juga bisa review gitu tentang produk ID FOOD gitu sih Elis
- P: Baik bu, berarti media tier 1 yang menjadi target utama nya ID FOOD untuk melakukan media visit ya bu?
- I: Iya, target kita dalam media visit sih pengennya ya semua media baik itu tier 1 atau tier 2, tier 3, tapi kan ngga bisa setiap saat kita lakukan kunjungan ke media ya, karena jadwal kita untuk media visit itu satu bulan satu media ya, jadi terbatas kalau misalkan semua media kita kunjungi
- P: Baik bu, kalau untuk perencanaan press release ID FOOD bu, kemarin kan ada yang namanya sinergi release ya bu? Itu apakah menjadi cara ID FOOD untuk memperbanyak jumlah publisitas di media terkait ID FOOD sendiri bu, lalu untuk proses penulisannya bagaimana ya bu untuk sinergi release nya?
- I: Sinergi release itu jadi ID FOOD membuat release gabungan ya, bisa dengan Kementerian atau lembaga yang ada kerjasama dengan pihak ID FOOD gitu, jadi ID FOOD dan perusahaan atau lembaga tersebut membuat release ya, kita join gitu, misalkan dulu itu kita pernah buat sinergi release dengan Uni Emirat

Arab terkait kerjasama di sektor pertanian.. Nah itu kita buat ya sinergi *release* nya, jadi nanti ketika disebarkan kepada rekan-rekan media untuk di *publish* gitu ya, dan kalau proses nulisnya sih kita salinng *cross check* aja, misalkan PR dari mereka ngasih release yang udah dibikin gitu, nah sama kita nanti ditambahkan hal-hal yang terkait sama ID FOOD atau hal-hal yang belum dimasukin gitu, setelah itu kita saling nge-cek kan, lalu kalau sudah final baru lah kita unggah di website dan kita distribusikan ke media gitu sih

- P: Baik bu, lalu selanjutnya kemarin sempat dibahas juga ya bu mengenai social media rangers, kemarin saya juga wawancara mas Ikhsan, katanya rangers ini semacam buzzer dari Kementerian gitu ya bu?
- I: Oiya, *rangers* itu dibayar oleh Kementerian BUMN, tapi kita mendapatkannya secara gratis istilahnya kita ngga ngasih mereka bayaran gitu, terima jadi aja ID FOOD menggunakan jasa dari *rangers* ini, jadi kan sayang ya kalau kita ngga memaksimalkan publikasi dari si *social media rangers* ini, maka nya kita juga aktif tuh ngelihat apa namanya, keaktifan ya, seberapa sering mereka upload konten kita, dan apakah mereka tepat waktu gitu... karena nanti kan itu juga bisa masuk ke media monitoring ya yang dihitung dari mmm...media sosial itu kan bisa kita pakai skoring dari situ Elis
- P: Baik bu, berarti rangers ini buzzer yang dibayar oleh Kementerian ya bu..
- I: Iya bisa dibilang seperti itu sih Lis
- P: Oke bu, lalu untuk rangers ini di evaluasi nya bagaimana ya bu, dilihat nya dari apa nya kalau rangers ini bu?
- I: SMR ya, social media rangers, itu kita evaluasi nya dihitung jumlah postingannya, jadi kan kita punya mm.. dokumen gitu seperti excel gitu ya, nah itu tiap rangers bisa isi sendiri link postingan mereka, misalkan hari ini ada 2 konten yang wajib di posting gitu, kita biasanya ada ngitung pake hashtag ya jadi di konten yang harus di publish itu ada hashtag nya dan beda-beda tiap konten untuk mempermudah kita nyari nya nanti kalau suatu saat butuh tinggal cari pakai hashtag itu gitu.. Nah mm.. itu kita hitung rangers masukin link nya berapa kali, dan apakah mereka rutin gitu ya, setelah mereka isi, dokumennya kita hitung per-rangers sudah berapa kali upload dalam satu bulan, misalkan kita ada 30 konten untuk sebulan, nah kita lihat apakah semua nya sudah lengkap 30 link atau belum, gitu, kalau belum ya kita ingatkan supaya segera di upload ya, soalnya itu nanti akan di rekap dan dihitung keaktifannya untuk diserahkan laporannya ke Kementerian BUMN juga gitu, lalu tiap bulannya kita juga ada rapat bersama rangers yang bertugas untuk ID FOOD, kita tanya apakah ada kendala dalam penguploadan, nah disitu kita bisa discuss gimana solusi nya atau munkin bisa juga solusi nya itu mengganti rangers dengan rangers yang lain ya, kayak gitu biasanya terjadi kalau orangnya sudah tidak bekerja disitu atau misalkan dia terlalu sibuk dan memang ngga bisa untuk handle akun rangers nya dia gitu.
- P: Baik bu, untuk pertanyaan selajutnya terkait evaluasi bu, untuk evaluasi kemarin kan sudah dijelaskan terkait media monitoring dan skoring, lalu kalau untuk press release sendiri bu, gimana sih bu evaluasi nya? misalkan dari sisi penulisan atau saat menyebarkan press release ada kesalahan atau keterlambatan untuk upload artikelnya gitum bagaimana ya bu?
- I: Kalau untuk penyebaran press release itu ya kita lihat lagi ya Lis, bagaimana media ini menanggapi isu kita, kalau misalkan ngga sesuai dengan faktanya, kita tinjau lagi, kita klarfikasi lagi kepada media dan sampaikan kebenarannya, dan kita tidak hanya diam ya, kita sampaikan kepada masyarakat melalui media bahwa sebenarnya itu seperti ini lho... dan nanti media akan menyampaikan kepada masyarakat tentang klarifikasi kita tadi, jadi berita yang salah tadi kita minta untuk di *take down* dan buat berita baru ya terkait faktanya gitu, lalu juga kalau tadi Elis tanya tentang wartawan yang telat *upload* artikel nya gimana? Ya kita ingatkan kembali melalui grup *whatsapp* atau personal untuk segera diunggah, atau kalau misalkan ada

- kesulitan atau kurangnya informasi nanti kita bantu dengan informasi tambahan jadi bisa segera ditayangkan ya artikel nya gitu sih Elis
- P: Baik bu, lalu kalau untuk media visit bu? Apakah ada evaluasi nya untuk media visit?
- I: Media visit sih kita santai aja ya, kita berkunjung kesana, ngobrol-ngobrol untuk menjaga silaturahmi ya dengan media.. kalau untuk evaluasi nya paling kita liat aja di media itu setelah kita kesana, kira-kira ada berita apa nih yang dia upload ya kan...nah balik lagi sebenernya ke media monitoring, dari medmon itu kita bisa pantau mereka nulis apa sih tentang kita, apakah mereka review produk kita, atau mereka ngga nulis apa-apa itu juga bisa terjadi ya, karena kan sebenarnya tujua kita kesana untuk kunjungan aja visit gitu... jadi kalau mereka nulis berita ya kita lihat positif atau negatif gitu...Oh iya bisa nih jadi evaluasi juga buat kita misalkan mereka mengomentari, oh ID FOOD dalam nulis press release misalkan ya, misalnya ga ada gambar nya, jadi media kesulitan buat cari gambar yang sesuai dan masyarakat ngga ada gambaran untuk artikel itu, gitu... Jadi ya yang mereka sampaikan kita catet untuk pelajaran kedepannya, dan akan kita gunakan saran dari mereka ya pastinya gitu aja sih Lis
- P: Berarti media visit hanya mengecek kembali ya bu, apakah mereka menulis artikel atau tidak mengenai ID FOOD gitu ya bu?
- I: Iya betul, jadi kita ngecek nya lewat media monitoring juga ya lis
- P: Oke, baik bu, berarti media monitoring dijadikan alat ukur untuk mengevaluasi semua aktivitas media relations ya bu?
- I: Iya jadi medmon itu karenadia mencakup keseluruhan artikel, ya misalkan tadi kita lakukan media visit ke CNBC, nah itu di medmon juga bisa ketauan kan dia nulis apa di tanggal berapa itu kan bisa terdeteksi gitu nah jadi ya kita gunakan media monitoring ini secara detail ya, karena juga sudah ada pihak ketiga jadi semua artikel bisa kita lihat ya mau dia dari media *tier* 1 sampai *tier* 3 ya, itu semua kita bisa akses dan bisa tau apa saja berita-berita nya, dan pihak ketiga juga membantu untuk sortir berita dengan tone positif dan negatif ya, gitu sih Elis
- P: Baik bu, lalu kalau untuk skoring media monitoring itu bu, kira-kira apa saja yang dinilai sama Kementerian bu? Apakah ada indikator nya atau apa saja yang termasuk kriteria penilaian dari skoring media monitoring bu?
- I: Kalau untuk skoring itu ada nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Kementerian BUMN ya, jadi biasanya per media itu dibagi per *tier* untuk penilaiannya, ada dari media elektronik, media cetak, media online dan media sosial juga ada gitu...Nah kalau media elektronik itu skor nya 100 untuk media besar ya yang kita ketahui misalkan TV One, Net TV, Trans TV gitu ya, lalu untuk media cetak itu dibagi per *tier* untuk yang pertama ada Republika, Kompas yang cetak ya koran seperti itu, *tier* 2 nya ada media daerah atau media lokal dan ketiga itu media yang diluar media tier satu dan dua tadi, kalau cetak skor nya itu paling tinggi 50 ya di *tier* 1 nya..Terus ada media online ya itu *concern* kita ya memperbanyak publisitas disitu, kalau online sama juga mereka ada *tier* nya pembagiannya kurang lebih sama seperti yang cetak ya ada tier 1 itu media mainstream seperti detik.com, liputan6.com, antaranews, itu lalu selanjutnya untuk media sosial juga dibagi berdasarkan kategori *likes* dan *followers* kalau itu agak rumit sih penghitungannya ya, karena harus teliti dan detail, nah di medsos ini juga bisa mengangkat skor walapun poinnya Cuma 10 atau 8 ya, tetapi kalau ada 30 link medsos yang kita masukkan itu juga lumayan ya, link sosmed kita dapatkan dari mana? Dari postingan *rangers* dan juga media eksternal misalkan ada yang menulis caption pakai hashtag ID FOOD gitu juga bisa termasuk dalam penghitungan skoring, gitu
- P: Ohh baik bu, mm..sudah cukup jelas sih bu untuk kali ini
- I: Ohh oke deh, udah nih ya berarti?

- P: Iya bu menurut saya sekian saja sih bu untuk pertanyaannya udah cukup menjawab pertanyaannya pertanyaannya
- I: Oke deh kalo gitu, makasih ya elis
- P: Iya bu, terima kasih banyak bu untuk waktu nya bu
- I: Iya oke, sama-sama lis

Lampiran 6 Transkrip Informan 2

Keterangan:

- P: Peneliti
- I: Informan
- P: Pagi mas Ikhsan
- I: Iya pagi
- P: Maaf ya mas mengganggu waktunya
- I: Iya ngga papa kok, ini kamu belum selesai ya berarti?
- P: Ini baru ngumpulin data sih mas, jadi lagi wawanacara wawancara informan gitu
- I: Oooh oke oke lanjut lanjut
- P: Oke, langsung mulai aja ya mas
- I: Iya
- P: Oke, boleh perkenalkan diri dulu mas, nama, usia, tempat tinggal, deskripsi pekerjaan dan pekerjaannya
- I: Oke, terima kasih, perkenalkan nama saya Ikhsan Abdi Kusuma, usia 31 tahun, tempat tinggal ada di Pancoran di Jakarta Selatan, jabatan sebagai karyawan *corcomm* di PT RNI Persero. Deskripsi pekerjaan sendiri untuk kemarin saya pegang nya terkait dengan apa namanya... media sosial nya ya, mulai dari riset konten, *content planning*, lalu buat draft nya buat dikasih ke tim design, sampe urusan caption dan nantinya di upload itu saya, dan juga untuk di media relations yang ada di ID FOOD ya menjaga hubungan dan komunikasi internal perusahaan kayak mmm... antar karyawan dan sampai ke eksternal nya kayak media relations, terus juga sama BUMN lain atau Kementerian-Kementerian terkait gitu....lalu juga adminsitrasi administrasi kayak laporan-laporan kinerja bulanan media monitoring terus juga urus sponsorship-sponsorship gitu beberapa perusahaan atau kegiatan kan harus disaring, disamping itu juga ada pengadaan juga gitu, pengadaan yang ada di corcomm ya... mmm misal plakat untuk ngasih penghargaan ke media atau ketika rapat kita perlu *something* produk atau kebutuhan untuk media visit gitu sih
- P: Oke langsung ke pertanyaan pertama ya mas, ini terkait publikasi di ID FOOD mas, publikasi yang dilakukan itu apa aja ya mas? Apakah melibatkan peran media juga untuk publikasi nya?
- I: Untuk publikasi ya yang saya tau kalau ID FOOD yang dari awal saya masuk ya kita publikasi yang paling banyak ada di media sosial, media sosial ID FOOD atau ID FOOD Group ya, itu media sosial. Kita manage juga media sosial nya dan juga kalau media lainnya kalau misalkan release itu melibatkan peran media massa seperti cetak, online gitu-gitu juga ya dan juga yang ada di ini sih,di manage juga sama Kementerian BUMN juga.
- P: Oke, berarti lebih sering di media sosial ya mas?
- I: Iya, paling banyak di media sosial
- P: Kalau media relations sendiri bersama dengan media yang selama ini diajak kerjasama oleh ID FOOD, apa sih mas kekurangan dan kelebihannya?
- I: Kelebihannya dari media relations ya tentunya kita dapet mmm.. apa namanya, exposure ya untuk pemberitaan. Terus kita kan juga bisa perluas jangkauan perusahaan karena kan target pembaca tiap media beragam ya, kita juga bisa kenalin perusahaan juga ke masyarakat, melebarkan reputasi positif perusahaan melalui media, kayak mereka kita undang ke kegiatan-kegiatan kita terus mereka bisa liputan kan itu jadi...apa namanya ya, bisa menambah exposure tadi ya dengan berita-berita yang langsung diliput uga oleh wartawan. Terus kalo tadi kekurangannya, apa ya, sejauh ini saya belum nemu ya karena kita

- diuntungkan dengan adanya media, dan kita juga saling bantu dengan mereka. Paling di angle ya, karena mereka bisa nulis berita dengan judul atau poin yang berbeda dari misalkan press release yang kita kasih, mungkin disitu ya kekurangannya.
- P: Baik mas, lalu kalau di media sosial sendiri itu berarti terkait konten2 nya apakah beda sih mas sama konten yang disebarkan ke media online? Misalkan kalau di instagram itu berarti ada press release juga tapi dikemas dengan banyak foto dan juga video gitu ya mas?
- I: Ya kalau misalkan terkait dengan konten sih kalau yang dikeluarkan di media dan media sosial itu sebenernya hampir sama Cuma konteks nya aja yang beda ya. Kalau di media kan lebih berita ya, berita begitu kan, kalau di media soial kan orang mau nya lihat lebih simple kan, kita juga memuat ya ngga sedetail yang ada di media. Jadi dia lebih ke menyeseuaikan dengan selera saat ini kan, jadi dia lebih ke banyak foto kaya gitu, dan captionnya juga kita ngga yang panjang tapi yang to the point aja untuk menyampaikan isi pesannya seperti itu.
- P: Oke mas, kalau untuk pertanyaan selanjutnya ini mengenai media apa saja sih mas yang dilakukan ID FOOD unntuk melakukan publikasi?
- I: Untuk media ya? Media nya sebenernya banyak sih ya untuk media menggunakan media contohnya kompas ya, kompas abis itu juga media lainnya seperti CNN itu media elektronik, media cetak juga ada ya yang dipake buat ID FOOD ya untuk media nya sendiri sih ngga hafal ya mba soalnya banyak dan saya bukan yang biasa ngasih ke media gitu, saya jarang sih ngasih release nya ke media
- P: Kalau misalkan, di ID FOOD sendiri kan menggunakan media apakah juga menggunakan media berbayar gitu mas? Nah itu tu seberapa sering sih mas digunakannya media berbayar itu?
- I: Kalau itu sebenernya kita belum ada sih karena memang dari pemberitaan media itu masih jumlahnya masih cukup untuk exposure kita ya, dan untuk anggaran dari kantor buat medi kita alihkan ke sponsorship ya, tapi sebenernya lain sih sama media berbayar hahahaha...kalau biasanya kita lakukan sponsorship itu kita membangun brand awareness atau branding ya, kan itu bukan berhubungan juga dengan ini sih sama kalau pakai media cetak atau elektron ya, kalau sponsorship lebih ke event ya, dan timbal balik nya nanti kita akan mendapat exposure dari apa dari acara itu, mulai dar logo nya ID FOOD ada disana, terus juga mereka juga menyebutkan di campaign campaign nya ada ID FOOD. Tapi kalau apa namanya, kalau media kan lebih ke menyampaikan berita ya, tapi kalau misalkan sposnosrhisp mungkin agak beda denagn media ya, media yang berbeayar gitu. Kalau ini sih bukan berbayar ya, kalau sponsorship kan kita mengeluarkan uang cuma ya tadi buat brand awareness kita, tapi ngga sama media. Kalau media itu biasanya nya dari mereka sih dari media nya yang minta, kita itu dimuat dan kita masuk ke media itu sebagai sponsor nya bukan utamanya gitu
- **P:** Oke baik mas, berarti kalau misalkan media berbayar itu apakah ID FOOD pernah pake mas? Misalkan *paid endorsement* atau *paid influencer* gitu mas?
- I: Kalau misalkan yang saya tau sejauh ini mungkinn pakai ads ya, bayar iklan, bayar iklan itu juga buat menaikkan apa, menaikkan yang lihat kan ya, viewers dan like gitu kita pake yang berbayar juga, tapi ngga terlalu sering, kebanyakan kita organik ya
- **P:** Lalu untuk di media sosial nya sendiri mas, gimana sih ID FOOD mengoptimalkan nya? karena Mas Ikhsan kan yang megang media sosialnya ya mas, misalkan apalagi untuk meningkatkan *engagement* sama *followers* ya mas, misalkan untuk konten *games* atau misalkan diadakan *giveaway* gitu
- I: Apanya? Media nya? atau apanya?
- P: Iya di media sosial nya sendiri

- I: Kalau di media sosial sendiri kita kebanyakan yang aktif sih di instagram ya instagram, untuk di media lainnya ya kita ada di *facebook* di *facebook* kan rentang usia nya mungkin untuk millenial atau gen z mungkin udah jarang ya buka *facebook*. Jadi lebih banyak sih di instagram ya kalau di media sosial dan konten-konten kayak tadi *games* atau *giveaway* ya, itu kita pernah melakukan dan ya udah terkonsep sih games nya seputar ID FOOD atau produk produk kita gitu, nah itu kita pakai untuk meningkatkan engagement ya, kan pasti di games itu orang-orang nanti bakal komen jawaban mereka kan dan itu bisa jadi salah satu apa ya...pemicu buat naikin *insight* di instagram kita gitu
- **P:** Terus mas kalau untuk konten sendiri di Instagram itu mengikuti trend terbaru atau dengan standar yang ditentukan oleh BUMN atau perusahaan mas?
- I: Kalau misalkan apa, di media itu kita sih kalo di media sosial kan ada yang mungkin kamu juga tau ya kalau tiap bulan itu kan ada kayak ya media, apa namanya, apa aja yang ingin kita publikasikan dalam satu bulan kan sudah ada ya itu, ada agenda nya gitu. Kalau misal untuk template sih kita ada template sendiri gitu dan juga kalau trend sih kita udah pasti ikut trend trend yang udah ada, yang lagi viral itu harusnya apa, harusnya kita juga ngikut ya supaya apa, supaya lebih enak aja, supaya lebih mengikuti yang lain juga, seperti itu. Terus tadi, kebanyakan sih kalau misal di Instagram itu kebanyakan yang kegiatan kegiatan yang ada di ID FOOD, dan branding branding anak perusahaan juga, branding nya lebih ke branding produk ya kebanyakan
- P: Baik, untuk media sendiri itu yang secara resmi dimiliki ID FOOD apa aja sih mas?
- I: Maksud nya?
- P: Media sosial yang dimiliki ID FOOD untuk publikasi mas
- I: Oooh. Secara resmi sih di ID FOOD ada instagram, ada facebook, ada twitter, ada tiktok tapi kayanya ngga jalan ya hahahaha, sama youtube juga untuk video nya, sama website juga, website juga termasuk media kita gitu
- **P:** Baik mas, untuk di media sosial dan di website resmi berarti aktif ya mas untuk melakukan publikasi informasi terkait perusahaan?
- I: Kalau dua itu sih sejauh ini aktif, kita di website dan sosial media selalu aktif
- P: Lalu mas kemarin kan saya sempat melakukan wawancara juga dengan Bu Dhila ya mas terkait ini, terus di media sosial kan ada *social media rangers* ya mas untuk meningkatkan engagement juga di media sosial nya ID FOOD di instagram, twitter, dan juga facebook. Nah itu gimana sih mas peran *social media rangers* untuk ID FOOD?
- I: Social media rangers ya? Oke, kalau fungsi nya sendiri kalau social media rangers kan lebih ke buzzer ya untuk, mereka kan juga mempublikasikan media-media apa berita beirta yang ada di RNI maupun juga di seluruh BUMN, kalau itu sih lebih tepatnya mereka mempublikasikan ke media mereka di media sosial mereka untuk apa namanya berita berita yang ada di masing-masing perusahaan, jadi RNI ikut andil disitu juga supaya kita ikut di posting juga sama mereka, karena kan ini kan ada banyak ya ribuan orang dan itu juga semua BUMN ada disitu gitu
- P: Oke, lalu mas dari dilihat dari media sosial ini apakah ID FOOD sudah mencapai tujuan untuk publikasi nya terutama di periode Januari 2022 sampai dengan Januari 2023? Misalkan ada angka khusus atau ada misalkan juga dilihat dari hasil media monitoring nya mas apakah pemberitaan yang positif itu sudah melebihi dari target yang ditentukan atau sudah mencapai sesuatu gitu mas
- I: Target ya, sebenernya saya ngga terlalu megang sih mba untuk itu, tapi kalau untuk media monitoring ya ada di Mba Dhila juga. Lalu kalau di media sosial kan kami target untuk rangers di 50% nah itu rata-rata udah diatas 50% saat ini. Jadi kalo untuk sosmed sendiri target nya ada di engagement ya, target nya

- berdasarkan itu...rangers, dari jumlah postingan yang disebarkan sama mereka itu kan didata ya tiap bulan nah itu udah menyentuh target diatas 50% sih
- **P:** Oke mas, lanjut ke pertanyaan berikut nya ya terkait kalau misalkan media *gathering* gitu gitu Mas Ikhsan tau ngga ya, misalkan dalam acara Ngopi BUMN gitu Mas Ikhsan ikut ngga ya?
- I: Ya kalau misalkan, media gathering itu di ID FOOD sendiri jarang ngadain ya, paling kalau misalkan ada acara gitu kita baru ngundang, cuman kalau Kementerian Kementerian 'Ngopi BUMN' gitu ya saya pernah ngurusin sih sekali, itu ya kalau yang itu juga yang ngadain Humas nya Kementerian ya kalau itu, mereka yang ngundang juga, dan juga ada ini sih, ada grup Humas dan media ya, grup nya itu juga ada
- **P:** Kalau media gathering yang kayak gitu biasanya dari ID FOOD menyiapkan apa aja ya mas untuk diberikan kepada media atau wartawan yang dateng?
- I: Ya.. yang dipersiapin sih ini ya pasti undangan buat media nya itu kita siapin poster kalo buat Ngopi BUMN itu ya, terus bahan liputan gitu kita juga waktu itu sediain press release dari sisi kita waktu acara itu, kita juga ini sih bingkisan produk-produk RNI, apa namanya, dari anak perusahaan kan kita ada produk pangan kan, nah itu kita kasih dalam bentuk goodie bag nya
- P: Oke berarti untuk media gathering sendiri ID FOOD jarang melakukan ya mas
- I: Iya jarang sih
- P: Kalau misalkan cara berhubungan dengan media sendiri mas, cara menjaga hubungan baik dengan media itu gimana sih mas? Misalkan ada grup wa nya tersendiri untuk sebar relase ke media yang diajak kerjasama dengan ID FOOD gitu ada ngga sih mas? Lalu gimana sih ID FOOD ini menulis release nya, apakah ada cara tersendiri mas?
- I: Kalau misalkan sama media sih kita ada grup nya ya, kalau misalkan ada berita respon dan juga sebar release kita ada disana, kalau grup ya ada sih, dan juga ada grup yang gede ya yang sama BUMN juga ada. Press release sih kita itu ya...udah pake format kayak yang artikel langsung supaya media ini mudah ngambil nya, itu juga salah satu hal yang kita lakukan untuk membantu media dalam penulisan berita mereka nantinya. Terus kita juga ada sinergi release biasanya sama perusahaan BUMN lain atau Kementerian yang kerjasama dengan kita, itu jadi salah satu trik supaya jumlah pemberitaan juga jadi banyak ya, sinergi release ini biasanya kita sama stakeholder yang misalnya kita ada kegiatan bersama, nah itu kita manfaatkan media yang sudah kerjasama sama mereka juga untuk melihat ID FOOD gitu, jadi ada kemungkinan kita juga bisa diliput sama media-media diluar yang memang biasanya kerjasama sama kita gitu.
- P: Kalau misalkan pendekatan secara personal gitu ada juga ngga mas? Misalkan tiap wartawan dikasih apa gitu mas sebagai mitra kerja nya gitu mas
- I: Ya kalau ini sih untuk apa untuk pendekatan sih kita ada media visit ya, kalau media visit kan kita juga memperkenalkan produk kita dan tujuan kita kesana itu salah satu pendekatan ya pendekatan kita kepada media gitu, itu kita ada namanya media visit berkunjung ke media media yang menjadi relasi kita kayak gitu sih, ya bawa bawa produk juga ada sih kasih buat mereka juga untuk memperkenalkan di media kita tu ada produk apa aja seperti itu
- P: Kalau media visit ini seberapa sering mas dilakukan sama ID FOOD?
- I: Ya kalau misalkan media visit itu untuk setahun ya bisa beberapa kali ya tapi bisa lah satu media itu sekali sampe dua kali tapi ya beda beda media ya, misalkan 1 tahun itu ada 5 media yang kita datengin, gitu jadi emang ada jatahnya tahun ini misalkan kita visit ke media kompas, CNN, sama antara gitu ya, nah itu bisa satu media nya kita visit nya beberapa kali gitu

- P: Kalau, mmm.. pertanyaan selanjutnya mas untuk ID FOOD sendiri pernah ngga sih mas mendapat review gitu, misal dari pengamat pangan atau blogger atau influencer dalam bentuk artikel ataupun video terkait perusahaan maupun produk dan kegiatan gitu mas?
- I: Mmm... kalau misalkan saat ini sih saya belum pernah liat ya review seperti itu, tapi kalau misalkan kita mengundang mereka menanggapi terkait ID FOOD ya pernah ya, apa kayak di talkshow talkshow gitu, cuman kalau mereka menanggapi sendiri atau mereview sendiri itu kayaknya saya jarang ngeliatnya juga ya
- P: Oke mas, pertanyaan selanjutnya ini untuk terkait evaluasi media relations mas, untuk mengukur tingkat keberhasilan media relations tadi itu kan mungkin bisa dilihat dari media monitoring ya mas, nah sejauh ini dampak dari adanya media monitoring itu apa sih mas?
- I: Ya dampaknya dari media monitoring itu ya mungkin kita jadi bisa tau, jadi bisa liat, dan kita jadi bisa deteksi ya terkait dengan apa namanya berita berita yang muncul di media terkait ID FOOD itu sendiri. Ya jadi kan kalai misalkan disini kan kita lebih tau gitu, kan kalau negatif kan otomatis kita, kita bisa gimana nih caranya supaya ngubah berita ini menjadi positif kan gitu kan kesannya, gitu, jadi kita tau lebih dini atau lebih cepet gitu, oh ini ada berita jelek ni tentang ID FOOD kita mengcounter supaya lebih soft gitu, dan kita juga hubungi juga media nya supaya mereka mengganti narasi nya atau apa gitu ya, jadi kita juga klarifikasi dengan media nya gitu, jadi kita lebih tau, lebih cepet tau gitu apa aja berita yang keluar di media gitu, kadang kan mereka juga ngga tau, mereka juga dapet berita nya darimana gitu kan, seperti itu mbak
- P: Untuk media monitoring nya sendiri cara melakukan nya gimana sih mas misal tarik data nya terus cara mengevaluasi nya juga bagaimana?
- I: Kalau misalkan itu caranya kan sekarang kita pakai pihak ketiga ya mba ya untuk mencari berita tentang ID FOOD itu, jadi kita ngga sendiri supaya lebih cepet gitu ya. Jadi ada pihak ketiga gitu, mereka ngasih laporannya tiap hari terkait berita tentang ID FOOD, link link nya juga, positif nya ada berapa negatif nya ada berapa, jadi dari situ kita tau tu ini nya, berita nya apa saja sih yang udah muncul di media. Tapi kalau ngomongin target sih setau saya kita pake konsep skoring yang dari Kementerian BUMN dan targetnya tu ya jadi peringkat atas satu atau dua lah di klaster pupuk pangan, kalau bisa sih ya target nya peringkat satu dan kita juga udah pernah jadi yang pertama waktu itu seinget saya. Jadi ya kalau ngomongin target medmon itu sih.
- P: Oke mas, kira-kira itu aja sih mas pertanyaannya dan udah cukup ngejawab semua pertanyaannya nya, makasih ya Mas Ikhsan atas waktu nya, dan ini tadi percakapannya ijin direkam ya mas maaf ngasih tau nya belakangan
- I: Ooh oke udah ya, iya ngga papa
- P: Oke mas terus saya izin untuk screeshot ya mas untuk dokumentasi
- I: Oke
- P: satu, dua, tiga, oke udah mas hehehehe, terima kasih banyak ya mas sekali lagi atas waktu dan wawancaranya
- I: Iya sama sama semoga lancar ya ini nya, apa skripsi nya
- **P:** Amin, terima kasih ya mas
- I: Oke udah selesai ya, saya keluar ya ini
- P: Iya mas silakan terima kasih mas

Lampiran 7 Transkrip Informan 3

Keterangan:

- P: Peneliti
- I: Informan
- P: Halo siang mas
- I: Selamat siang
- P: Iya maaf ya mas mengganggu waktunya
- I: Kedengeran?
- P: Iya kedengeran
- I: Oke
- P: Oke, jadi mas ini nanti seputar aktivitas media relations di ID FOOD dan juga pengunaan media media yang digunakan oleh ID FOOD seperti media berbayar atau misalkan media sosialnya juga gitu mas
- I: Oke baik
- P: Oke untuk pertama bisa perkenalan diri dulu mas nama, usia, tempat tinggal, jabatan, dan deskripsi pekeriaannya
- I: Oke ini ngga papa telepon aja? Atau mau pakai zoom?
- P: Ngga papa sih mas telfon aja
- I: Oke baik, oke sebelumnya saya rizky, nama lengkap rizky yudha ramadhan posisi sebagai staff komunikasi korporasi di ID FOOD Holding Pangan ID FOOD atau PT Rajawali Nusantara Indonesia terus apalagi
- P: Usia, tempat tinggal, sama deskripsi pekerjaan
- I: Ooh iya usia 35, tinggal di Depok, deskripsi pekerjaan meliputi media relations ya komunikasi eksternal dan internal juga untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada karyawan supaya karyawan semuanya tau gimana sih berita-berita perusahaan, terus terkait dengan sebelum terbentuk lembaga juga menjalani fungsi kehumasan ya... kalau humas tau lah ya... produksi release, berhubungan dengan pihak luar dan media juga, lalu juga mengerjakan beberapa hal terkait administrasi corcomm, bikin compro yaa company profile, laporan-laporan juga yang harus diberikan kepada Kementerian BUMN kayak hasil skoring laporan social media rangers, laporan bulanan, mmm...apalagi ya....udah sih meliputi itu aja
- P: Oke mas, langsung pertanyaan pertama ya mas terkait dengan publikasi mas, bagaimana publikasi yang selama ini dilakukan oleh ID FOOD khususnya untuk periode Januari 2022 sampai Januari 2023? Apakah melibatkan peran media juga?
- I: Iya terkait publikasi kita melibatkan media massa, selain kita menggunakan media milik sendiri seperti media sosial dan media internal, untuk media sosial ID FOOD ada di instgaram, *facebook*, twitter, sama website ya, lalu kita jga melibatkan media massa mainstream baik di cetak online maupun elektronik
- P: Oke baik mas, lalu selanjutnya, karena menggunakan media mas, gimana sih ID FOOD ini menjalin hubungan baik dengan media, gimana aktivitas media relations nya yang diterapkan ID FOOD?
- I: Oke yang pertama pokoknya kita berusha untuk menjadi mitra atau partner yang baik bagi media, cara nya adalah karena tugas media itu kan mengumpulkan informasi dan memberitakannya, jadi kita sebisa mungkin sebagai partner itu memberikan mereka informasi informasi terkait hal ha yang bersifat untuk kepentingan publik itu kan, karena kita bergerak di bidang pangan ya kita informasikan program perusahaan aksi korporasi atau sejumlah data-data yang berkaitan dengan publik untuk diberitakan lebih lanjut supaya bisa memberikan informasi yang bermanfaat. Jadi itu yang pertama, kita *feeding* mereka dengan memberikan informasi informasi yang akurat, informasi yang baik, informasi yang bisa untuk

diberitakan kepada publik. Yang kedua juga kita bangun komunikasi informal juga dengan media tersebut baik misalnya apa namanya beberapa yang kita kenal secara personal sedang ada butuh bantuan ya kita komunikasikan, jadi komunikasi tidak hanya pas kita butuh baru kita kontak, tapi diluar itu kita bangun komunikasi dengan temen-temen media secara informal. Lalu yang ketiga kita optimalkan anggaran untuk melakukan media placement, nah beberapa media yang masuk dalam rencana anggaran penggunaan anggaram media placement RNI atau ID FOOD dengan media sendiri kan pasti butuh dukungan korporasi atau sektor usaha gitu kan untuk menunjang aktivitas bisnis nya, karena ada aktivitas yang perlu mereka biayai dengan salah satunya dengan kerjasama dalam periklanan atau advertorial semacam itu. Lalu selanjutnya kita sebisa mungkin melibatkan media ke dalam kegiatan kegiatan perusahaan ya, kita undang mereka untuk hadir meliput, disitu kita juga kasih apresiasi ke mereka gitu

- P: Baik mas berarti untuk tujuannya sendiri media relations ini salah satunya untuk publikasi gitu ya mas, untuk meningkatkan publisitas di ID FOOD juga bisa ya mas
- I: Betul, jadi media relations itu penting banget harus kita jaga secara konsisten karena apa namanya, menentukan bagaimana respon media terhadap apa yang kita perlukan gitu. Jadi kalau misalkan hubungan kita dengan media itu baik bisa aja respon media terhadap program atau perusahaan kita juga cepat kalau misalkan ada yang kurang baik gitu kan, dengan itu kan juga dapat menunjang aktivitas pemerintahan dan diskusi di perusahaan juga
- **P:** Oke, lalu selanjutnya mas untuk media relations di ID FOOD sendiri menurut mas rizky apasih kelebihan dan kekurangannya?
- I: Kelebihannya sih kita selalu bisa untuk membawa citra perusahaan yang positif di media ya, jadi ya sejauh yang saya temui sih ngga ada sentimen negative ya teman-teman media dengan aktivitas kehumasan ID FOOD gitu kan, selain itu juga pimpinan-pimpinan kita juga termasuk tipe yang welcome terhadap media atau wartawan gitu tidak ada resistensi, jadi itu modal yang baik sekali untuk menjaga komunikasi dengan atau menjaga hubungan baik dengan media. Kekurangannya mungkin karena kita sendiri korporasi dimana yang kita publikasikan itu kadang mmenyangkut company image, produk, dan sebagainya itu kan semacam itu kan sifatnya agak-agak mendekati branding sehingga tentunya hubungan dan anggaran perusahaan sendiri belum banyak ya belum terlalu optimal gitu kan dari sisi ketersediaan anggaran, jadi memang untuk membangun apa branding atau media relations yang lebih massive kalau berbicara anggaran belum bisa optimal gitu. Lalu diawal kita itu ada namanya mapping stakeholder dan media sendiri kita ada namanya danger stakeholder, nah disini kita tempatkan di danger supaya kita bisa mempersiapkan resiko-resiko yang terjadi terhadap media, misal kalau ada pemberitaan negatif, nah media ini yang menjadi prioritas kita untuk ditangani gitu, karena kan ya yang seperti kita tau kalau media memegang kendali atas pemberitaan gitu, semua berita apalagi yang punyai value gitu ya akan diunggah secara cepat, jadi ya itu alasan dia ada di danger stakeholder gitu sih
- P: Oke baik lalu pertanyaan selanjutnya apakah hasil dari media relations ini kan juga terkait publikasi ya mas, nah apakah hasil dari publikasi tersebut sudah mencapai tujuan yang ditentukan oleh ID FOOD mas, terlebih periode Januari 2022 sampai Januari 2023 mas, misalkan juga dari hasil media monitoring nya juga
- I: Oke sejauh ini sih kelihatannya *exposure* atau pemberitaan terkait ID FOOD itu semakin meningkat ya kalau saya lihat terlihat dari laporan-laporan media monitoring yang lumayan, yang kalau dibandingkan dari awal kita Januari 2022 sampai sekarang ini meningkat, misalnya seperti media-media tier 1 itu kompas detik itu udah lebih relatif sering muncul ya. Jadi saya melihat sih upaya untuk membangun

- media relations udah semakin baik terbukti dari jumlah pemberitaan yang lebih banyak dan media media yang memberitakan juga semakin meradang seperti media tier 1 tu semakin sering
- **P:** Lalu mas ID FOOD sendiri apakah menggunakan *tools* media berbayar seperti *paid endorsement* atau *paid influencer* seperti itu mas?
- I: Kalau untuk meningkatkan komunikasi menggunakan media berbayar belum sih, belum, masih organik dan juga mungkin secara personal beberapa temen-temen media untuk membantu penyebarluasan atau peningkatan pemberitaan gitu, tapi dengan sistem yang seperti itu untuk memboosting pemberitaan secara berbayar setau saya belum sih karena kita terhambat di anggaran dan sejauh ini untuk pemberitaan di media masih aman ya jadi kita ngerasa belum perlu untuk pakai media berbayar seperti itu. Tapi kalau tools untuk *ads* di media sosial itu kita pernah pakai ya untuk memboosting instagram dan *facebook*
- P: Oke mas, lalu kalau untuk di media sosial nya bagaimana ID FOOD mengoptimalkan media sosialnya sebagai saluran komunikasi perusahaan mas?
- I: Media sosial tentunya sangat penting sekali ya untuk menjaga pemberitaan postif di mata publik, media sosial sendiri yang saya lihat sekarang ini memang semakin masif ya untuk melakukan pemberitaan-pemberitaan misalnya setiap kegiatan itu dipublikasikan dengan berbagai format, melalui format *picture* atau video atau infografis, jadi tidak hanya satu format saja secara format picture lalu dikasih caption gitu nggak, tetapi mulai memasuki berbagai format seperti video reels atau infografis, sehingga lebih informatif dan beragam itu baguskan untuk meningkatkan *engagement* dengan *followers*
- **P:** Untuk meningkatkan engagement sendiri mas, misalkan untuk memboosting jumlah *like* dan *share* di media sosial itu bagaimana ya mas?
- I: Iya kita kalau di media sosial itu berusaha untuk buat konten yang menarik dan informatif ya, yang pertama supaya followers itu paham informasi yang kita sampaikan sehingga kalau menarik kan pasti bakal di like dan kalau kontennya jelas itu bisa saja disebarkan ke orang lain gitu. Lalu kita juga ada yang namanya rangers, social media rangers ya untuk membantu jumlah like dan share itu. Rangers ini di fasilitasi oleh Kementerian pusat ya BUMN, untuk membantu seluruh perusahaan BUMN di media sosial mereka, nah cara kerja nya gimana? Jadi rangers ini adalah orang yang dibayar sama Kementerian untuk share ulang ya konten di media sosial, ada di instagram facebook dan twitter, tiap perusahaan itu ada grup WA nya dengan si rangers ini supaya memudahkan informasi konten yang harus di viralkan istilahnya, jadi kita share bahan postingan nya di grup itu ada foto atau video ya dan juga captionny, lalu rangers ini memposting kontennya di akun media sosial mereka masing-masing, nah akun nya juga akun khusus dengan nama misalnya bumnkuat_jakarta gitu, itu akunnya udah dibuat sama pihak Kementerian BUMN, nah dari situ juga ada hashtag nya yang harus dipake di caption supaya gampang untuk melihat postingan-postingannya gitu. Rangers itu kita manfaatkan itu konten-konten yang sudah di agenda kan dengan Kementerian, jadi tidak sembarang konten bisa diberikan kepada rangers ini gitu
- P: Baik mas, berarti rangers ini bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan kegiatan perusahaan juga ya mas
- I: Ya tergantung agenda setting yang kita buat sama Kementerian BUMN tiap bulannya, tapi ya kita bagi ada corporate action, TJSL nya juga ada, konten-konten yang kira-kira perlu diketahui oleh masyarakat luas gitu
- P: Baik mas, kalau kontenya sendiri mas di media sosial itu gimana cara membuat untuk mungkin kalau misalkan di media online itu kan menggunakan press release yang mungkin terdiri dari 10 paragraf atau lebih, nah kalau misalkan di media sosial sendiri melalui apa ya mas?
- I: Seperti yang tadi saya sampaikan tadi kan ada beberapa format di media sosial ya, yang pertama mungkin *picture* dikombinasikan dengan tulisan, atau infografis poin-poin penting lalu nanti ditambah narasi

singkat di caption gitu. Yang pasti yang disampaikan di relase tidak bulat-bulat disampaikan di media sosial karena media sosial itu sendiri memang menyajikan informasi yang lebih cepat dan tidak terlalu forml ya, kalau bisa kita ringkas lagi konten nya lebih singkat dan lebih *friendly*, sehingga publik yang membaca atau sasaran kita di media sosial itu lebih terbangun *engagement* nya lebih terjaga. Nah adapun untuk narasi atau informasi yang leih lengkap kita coba arahkan ke website, jadi untuk pembaca yang merasa ingin membaca info nya secara lengkap bisa kita alihkan kesana. Tapi ya pasti kita coba untuk tidak menyamaratakan apa yang kita sajikan di website dan yang ada di media sosial, segmen nya sendiri beda dan di media sosial sendiri orang kan tidak butuh waktu lama-lama untuk membaca konten gitu kan, sebisa mungkin kita cepat dan dapat dipahami dengan waktu yang relatif lebih cepat seperti itu

- P: Baik mas untuk ulasan terkait perusahaan mas, apakah ID FOOD pernah dapet review gitu mas misalkan di artikel atau ada video yang dibikin sama orang lain untuk membahas tentang ID FOOD, misal dari influencer atau pengamat pangan gitu mas?
- I: Sejauh ini yang saya tau sih belum pernah ya, biasanya kita yang meminta kalau kayak gitu, misalnya ada acara atau talkshow gitu nah kita tanya ke tamu undangan tanggapan terkait kinerja ID FOOD atau tentang perusahaan dan produk nya gitu...
- P: Baik mas berarti sejauh ini belum ada ya untuk ulasan yang ditulis secara sukarela oleh eksternal terkait perusahaan
- I: Iya belum ada, kita juga masih mengandalkan media ya kalau untuk pemberitaan, karena sejauh ini artikelartikel yang ditulis oleh media tentang kinerja ID FOOD dan agenda-agenda perusahaan itu masih bisa
 ditulis sama mereka dan mungkin orang-orang masih belum tau tentang ID FOOD ya karena kan ini
 masih baru, baru 1 tahun kita berdiri sebagai Holding Pangan, ya mungkin kedepannya lama-lama akan
 ada yang nulis
- P: Oke baik mas, lalu selanjutnya terkait press release mas, bagaimana ID FOOD mengemas press release nya terkait misalkan kegiatan perusahaan atau misalkan rilis produk gitu mas?
- I: Cara kita mengemas press release sebisa mungkin media *friendly* gitu, jadi apa yang kita tulis di press release itu sudah berupa berita secara utuh gitu, format jurnalistik berita secara utuh maksudnya. Jadi media massa, wartawan yang pegang press release kita itu tidak terlalu kesulitan untuk menarasikan ulang apa yang kita sampaikan, karena kita udah format penulisan berita jurnalistik. Jadi nanti media yang membutuhkan tinggal memilih mereka mau ambil angel yang mana nih nanti tinggal disesuaikan gitu aja, jadi bisa membantu jurnalis gitu sih harapannya sebisa mungkin kta hindari press reelse, kita menulis press release seperti laporan, laporan dalam bentuk poin-poin atau yang misalnya diawal tidak ada poinnya baru diakhir ada nilai berita nya, nah seperti itu kita hindari yang *spokeperson* nya juga tidak jelas. Nah kalau release yang kita buat *spokeperson* nya jelas, diawal itu udah menyampaikan informasi pentingnya apa, jadi tidak menyulitkan teman-teman media lah sebisa mungkin
- P: Baik mas kalau untuk menidstribusikan press release nya ke media gimana ya mas, cara nya gimana mas?
- I: Kita menggunakan email dan whatsapp, dua platfrom itu yang kita gunakan, jadi kita sebar lewat WA ke media-media yang sudah kita kenal dan bekerja sama dengan kita dan familiar juga dengan kita, lalu email, kalau email itu kita blast aja mau itu email media nya langsung sama email personal, dan apa ya, sebanyak mungkin kita sebarnya itu, seperti itu sih
- P: Oke baik mas, untuk pertayaan selanjutnya terkait media gathering atau acara-acara dengan media, apakah ID FOOD pernah membuat acara yang bertujuan untuk meningkatkan relasi dengan media?
- I: Ini kan konteks nya mulai dari 2022 ya, setau saya sih ngga ada ya, paling kita ikut acara Kementerian aja ya kayak Ngopi BUMN itu biasanya kita dengan wartawan-wartawan membahas seputar *update*

- perusahaan, dan dari acara tersebut bisa kita manfaatkan juga sebagai ya...media gathering kecil-kecilan lah, maksudnya ngga setiap bulan rutin kita adakan gitu tetapi ya ada lah acara dimana kita dan media saling sapa dan dari ID FOOD sendiri menyampaikan informasi-informasi kegiatan perusahaan, disitu juga media bisa menanyakan juga pertanyaan-pertanyaan yang bisa menjadi bahan berita mereka seperti itu
- P: Oooh oke mas, kalau waktu itu apakah kan tadi kan ID FOOD sendiri kalau ada acara kegiatan perusahaan terkadang mengundang media ya mas nah apakah ada kriteria media untuk diundang ke acara tersebut mas?
- I: Kriteria media yang diundang ya? Itu kita pilah ya., kita kalau undang media itu ngga bisa semua nya ya, karena pasti banyak banget itu, untuk mengantisipasimedia yang tidak punya platform media tapi meminta untuk hadir itu akan kontroversi ya, tujuan kita kan publikasi, kalau kelompok media seperti itu yang hadir ya nanti tidak tercapai ya. Sehingga pasti kita pilah dan kita list dulu prioritas yang akan kita undang, yang pasti prioritas itu media tier 1 yang memiliki *track record* baik dalam hal pemberitaan, baik disini bukan berarti harus selalu memberitakan positif ya, tapi kita kan juga melihat hasil dari media moniroting, mana media yang memberitakan secara proporsional, mana media yang hanya menjual *click bait*, nah itu kita hindari media seperti itu, karena itu lebih mengedepankan sisi sensasi ya daripada informasi nya, itu salah satu nya. Lalu berikutnya media-media yang punya *concern* meliput soal pangan juga dijadikan prioritas, seperti itu.
- P: Baik mas berarti ID FOOD biasa mengundang beberapa media yang dirasa efektif untuk mempublikasikan acara nya itu ya mas
- I: Iya bener, media tier 1 itu seperti kompas, detik, CNN gitu ya
- P: Oke baik mas lalu pertanyaan selanjutnya mas terkait dengan *briefing* dengan media mas, misalkan kalau sebar release itu apa aja yang perlu di *highligts* oleh media, terus misalkan kalau tadi ada acara dan peliputan langsung itu misalkan ada bagian-bagian apa saja yang harus ditulis oleh media gitu mas
- I: Ooh sejauh ini sih kita tidak pernah berusaha untuk mengarahkan media, atau memobilisasi arah pembeirtaan media, walaupun disitu kita posisinya sebagai yang mengundang media ke acara ya, kita coba berikan kebebasan mereka untuk menulis dan menyajikan pemberitaan secara independen, karena secara etika mungkin kita melihatnya kurang tepat, tetapi kita tetap sajikan press release dari perspektif kita yang sebaik dan berniali positif untuk corporate gitu, nah mereka juga bisa mengambil pemberitaan dari situ. Untuk briefing dan lainnya sendir sih tidak pernah sih kalau saya sendiri tidak pernah melakukan itu, jadi kita beri mereka ruang untuk membuat sendiri, kalau pun nanti nya ada berita berita yang tidak pas melenceng, langsung kita klarifikasi, kalau salah di bagian data atau lainnya ya kita minta untuk direvisi paling seperti itu sih
- P: Oke, baik mas tadi kan diawal sempat disebutkan juga kalau ID FOOD ini menjalin komunikasi secara personal ya mas kepada tiap media, nah itu bisa dijelaskan secara personal nya mungkin bagaimana mas?
- I: Personal itu kayak misalkan kita ajak keluar, ngopi, ngobrol, yang ngga melulu kaitannya dengan meminta mereka untuk mempublikasikan terkait pemberitaan, ngobrolin hal-hal lain diluar pemberitaan, terus juga komunikasi secara daring menyapa dan lain sebagianya ya elwat WA, terus kalau misalkan lagi ada program untuk memberika apreasiasi kepada wartawan yang banyak menuliskan tentang ID FOOD dalam sisi yang positif atau proporsional, na itu kita beri apresiasi, itu ada legalitasnya gitu, ada sistem nya di perusahaan unntuk hal-hal semacam itu. Jadi itu bentuk-bentuk perhatian yangkita berikan secara personal kepada wartawan-wartawan yang turut mendukung kinerja ID FOOD melalui pemberitaan-pemberitaan yang baik gitu

- P: Oke mas selanjutnya terkait evaluasi, nah bagaimana ID FOOD mengukur tingkat keberhasilan media relations, mungkin dari hasil publikasi nya, itu diukurnya melalui misalkan media monitoring gitu mas
- I: Ya kalau itu tentunya kita melalui media monitoring dan juga ada namanya skoring untuk tiap BUMN ya yang diatur oleh Kementerian gitu, itu untuk mengukur performa pemberitaan kita di media media mainstream gitu. Sebanyak apa media dan tone positif nya, apakah lebih banyak ke negatif atau positif, karena sejauh ini tone positif lebih banyak ya, setau saya untuk periode Januari 2022 sampai 2023 itu ya itu udah berhasil diatas 80% ya
- P: Oke,kalau untuk media monitoring cara melakukannya gimana ya mas?
- I: Media monitoring ada yang dilakukan secara mandiri dengan memonitor langsung pemberitaan yang ada di media online ya, pencarian nya secara manual melalui *search engine* gitu. Juga ada yang bekerjasama dengan pihak ketiga ya, pihak ketiga ini penting karena banyak media-media daerah atau media elektronik yang berada diluar jangkauan kita, kita ngga bisa melakukan itu secara mandiri dengan menjangkau semua media cetak atau media daerah karena terbatas, dengan bekerja sama dengan pihak ketiga dan mereka memiliki sistem yang lebih mumpuni jadi pencarian itu bisa lebih luas, jadi kita bisa mengukur secara objekti pencapaian kinerja media relations atau tone pemberitaan kita gitu.
- P: Lalu mas sebagai Holding Pangan apakah ada target untuk melakukan media monitoring atau skoring tadi mas?
- I: Target ya... kalau secara spesifik sih sejauh ini tidak ada ya, kalau yang jadi patokan sih kita harus masuk kedalam 2 besar di kedeputian, di BUMN BUMN yang berada dibawah kedeputian pupuk dan pangan. Jadi saingan kita kan Bulog dan Pupuk Indonesia ya, kalau Bulog itu susah dikejar nya soalnya mereka emang banyak banget pemberitaannya, jadi paling tidak kita tidak kalah dengan Pupuk Indonesia gitu target kita masuk di 2 besar lah gitu. Waktu itu kalau ngga salah juga pernah dapet peringkat pertama sih nyaingin Bulog itu ya, gitu ya jadi ya kalau dibilang target pasti udah mencapi target yang masuk 2 besar itu sejauh ini.
- P: Oke baik mas kira-kira itu aja sih mas pertanyaannya
- I: Ooh udah itu aja hahaha..udah cukup menjawab ya berarti?
- P: Iya mas sudah cukup menjawab sih mas sejauh ini
- I: Oke nanti kalau ada yang kurang jelas bisa tanyain aja ya atau misal jawabannya kurang sesuai nanti bisa ditanyain lagi ke saya
- P: Hahaha baik mas terima kasih banyak mas atas waktu nya
- I: Iya samasama

Lampiran 8 Open Coding Informan 1

Nama : Fadhilah
Usia : 38 tahun
Tempat Tinggal : Bekasi, Jakarta Timur

Jabatan : AVP Komunikasi Korporasi ID FOOD

Deskripsi Pekerjaan : - Public relations

- Kepala PPID ID FOOD yang mengelola permohonan informasi publik atau pun keberatan informasi publik

- Menganalisa proposal sponsorship

- Membangun hubungan dan komunikasi internal maupun eksternal

- Media handling

Wawancara berlangsung pada hari Rabu, 19 April 2023 secara daring melalui aplikasi Zoom.

No.	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1.	Peneliti	P: Baik bu yang pertama bisa dimulai untuk perkenalan diri ya bu	Penjelasan terkait identitas	Latar belakang/
	mempersilaka	I: Iya baik, selamat siang Elisabeth, saya Fadhilah, umur 38 tahun, tinggal di Bekasi	informan meliputi:	data diri
	n informan	Jakarta Timur, sampai dengan saat ini saya menjabat sebagai AVP komunikasi	– Nama	informan
	untuk	korporasi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) atau Holding Pangan ID FOOD.	– Umur	
	memperkenal	Pekerjaan saya kurang lebih mengenai reputasi perusahaan, bagaimana mengolah	 Tempat tinggal 	
	kan diri	strategi komunikasi melalui beberapa program komunikasi yang terintegrasi baik dari	– Jabatan	
		holding maupun anak perusahaan. Secara garis besar selain mengelola strategi	 Deskripsi pekerjaan 	
		komunikasi korporasi ID FOOD, di bagian komunikasi korporasi juga mengelola	Serta penjelasan terkait	
		bagaimana permohonan informasi publik atau pun keberatan informasi publik itu bisa	perusahaan dan sekillas tentang	
		di penuhi oleh corporate communication nya ID FOOD melalui PPID, yaitu Pejabat	<i>job desc</i> di komunikasi	
		Permohonan Informasi dan Dokumentasi dimana PPID ini juga terintegrasi antara	korporasi ID FOOD	
		Holding dengan anak perusahaan sekitar 16 anak perusahaan. Kemudian juga program-		
		program komunikasi di implementasikan melalui beberapa taktik atau beberapa		
		program diantaranya adalah program media relations, program ini dimana corporate		
		communication bersama tim nya itu mengimplementasikan melalui agenda setting		
		yaitu berupa media plan yang sudah direncanakan dan di agendakan dari corporate		

		action, corporate issue dan TJSL. Kemudian melakukan analisa sponsorhip sebagai bagian dari hubungan baik dengan stakeholder juga, kita mengimplementasikan strategi komunikasi korporasi, membangun hubungan internal dan eksternal kemudian menyelenggarakan pertemuan dan koordinasi antar perusahaan, bagaimana kita berfungsi sebagai PR perusahaan, kemudain bagaimana kita menghandling media bagaimana kita mengatur pertemuan dengan media massa, media cetak, media elektronik juga ya, Kurang lebih seperti itu untuk garis besar pekerjaan atau pun ruang lingkupnya corporate communication nya ID FOOD, seperti		
2.	Peneliti	itu Elis. P: Baik bu tadi disebutkan bahwa fungsi komunikasi korporasi salah satunya menjaga	Informan menjelaskan	Perencanaan
۷.	menanyakan	hubungan baik dengan pihak eksternal dan juga internal, lalu juga kepada media ya bu.	mengenai:	media relations
	pertanyaan	Bagaimana sih bu ID FOOD ini merencanakan strategi media relations nya, baik itu	- Mapping stakeholder untuk	media relations
	terkait	untuk kegiatan publikasi maupun menjaga hubungan baik antara media dan juga	mengatur kebutuhan relasi	
	perencanaan	perusahaan?	dengan para stakeholder	
	media	I: Jadi memang tugas utamanya public relations atau corporate communication tim gitu ya	- Alasan media diletakkan	
	relations dan	untuk melakukan hubungan baik. Nah kita lakukan <i>mapping stakeholder</i> , pemetaan	dalam kategori <i>danger</i>	
	SWOT media	pemangku kepentingan. Contoh misalnya kalau di ID FOOD kita punya pemangku	stakeholder	
	relations yang	kepentingan prioritas gitu ya, selain KBUMN sebagai pemegang saham, kita punya	- SWOT media relations yang	
	sudah	prioritas stakeholder di Kementerian. Di sektor pertanian kita ber-engage dengan,	pernah dijalankan	
	dilakukan oleh	engage tu maksudnya kita menjaga hubungan baik dengan Kementerian Pertanian,	- Penulisan press release	
	ID FOOD	baik dari segi aktivitas maupun pemberitaannya juga gitu ya. Kemudian kita juga	- Perencanaan media visit	
		menjaga hubungan baik dengan sektor yang kita kelola yaitu sektor perikanan, di	- Pendekatan personal	
		sektor ini ada Kementerian Kelautan dan Perikanan, sektor perdagangan dan logistik		
		dengan Kementerian Perdagangan, lalu ada Badan Pangan Nasional yang baru		
		diresmikan oleh Bapak Presiden Jokowidodo tahun lalu. Nah setelah kita lakukan		
		mapping stakeholder tadi, kita turunkan di beberapa taktik, selain pemerintahan ada		
		juga media, beberapa media yang mungkin menjadi binaan nya juga dari Kementereian		
		BUMN, jadi meskipun banyak media ya misalnya media tier 1, media tier 2, media tier		

3 dan seterusnya, kita juga menjaga hubungan baik dengan tim komunikasi atau Humas nya BUMN untuk menjaga hubungan baik dengan media. Jadi untuk mengelompokkan pemangku kepentingan ini, kita juga lakukan target segmentationya itu siapa, misalnya tadi kalo pemerintah atau pemerintah daerah atau gubernur gitu, ya kalau Kementerian, Kementerian mana yang kita targetkan. Kemudian selain strategi nya bagaimana kita bisa atau mampu melakukan sinergi dengan humas nya pemerintah daerah, jadi penting untuk membuat strategi komuniaksi dengan pemerintah daerah agar kita apa ya istilahnya, mudah dalam berkomunikasi dan mengimplementasikan program-program yang kita rancang. Setelah communication channel nya harus kita tentukan juga misalnya baik melalui fisik ataupun media online ataupun media yang sudah bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat atau media sosial yang istilahnya lebih mudah penyampaiannya kepada publik, tapi memang sasarannya itu beda. Kalau media sosial itu segmentasinya pasti beda, target sasarannya pasti beda dengan target yang kita rencanakan dengan media nasional, kemudian selain itu, kia juga siapkan communication activity nya apa, komunikasi dengan target nya ini apa. Nah untuk stakeholder sendiri juga ada beberapa kategori, ada dominant stakeholder, ada danger stakeholder, dan kami memang menempatkan media di danger stakeholder, kenapa? Karena media lah yang memiliki peran dalam menyampaikan informasi kepada publik, jadi itulah kenapa komunikasi korporasi ini menjunjung tinggi peran media, karena ya menenpatkan posisi media sebagai puncak teratasnya, istilahnya prioritas stakeholder nya ID FOOD ya, kalau ditempatkan di danger stakeholder itu kan kami bisa siapkan program-program komunikasi.

P: Iya ibu, kita masuk ke pertanyaan selanjutnya ya bu, karena tadi sudah dijelaskan ID FOOD menggunakan mapping stakeholder untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholder terutama juga pada media, tadi juga sempat disebutkan untuk media ID FOOD menjaga hubungan baik dengan media binaan BUMN yang terbagi jadi tier 1, 2,dan 3. Melihat dari situ, apa sih kira-kira kelebihan dan kekurangan, mungkin juga hambatannya dalam menjaga hubungan baik dengan media tier 1, 2, dan 3?

- I: Memang kami itu di BUMN di monitor secara langsung oleh Stafsus di Kementerian BUMN dan tim komunikasi Kementerian BUMN jadi betul sekali ada beberapa kategori media tier 1, tier 2, tier 3, keunggulan kelemahannya adalah penentuan di angle, penentuan di kunci pesan komunikasi yang akan kita sampaikan ke publik gitu, itu sangat peting karena apabila kita tidak menentukan pesan kunci nya ke media,dalam hal ini perantaranya ke publik gitu ya, nanti akan istilahnya bisa potensi missleading gitu, nah opini nya bisa liar, opini nya tidak tersampaikan dengan baik, goals nya atau objective nya tidak tercapai apabila tidak ditentukan terlebih dahulu angle nya gitu. Intinya kalau keunggulannya tadi tau triknya adalah setelah penentuan angle, jadi kalau angle nya sudah ditentukan tadi ya otomatis gitu ya kita tidak perlu advertorial, tidak perlu advertising juga, dengan sendirinya seluruh media itu, bahkan hingga ke daerah daerah pasti akan pick up, pasti akan mengambil berita nya ID FOOD tadi yang memiliki nilai berita bagi mereka gitu. Jadi balik lagi keunggulan kelemahannya seperti itu, keunggulannya dengan adanya hubungan tadi dengan media tier 1, tier 2, dan tier 3 ya kita bisa lakukan koordinasi terkait *angle* yang kita tentukan dan inginkan untuk diberitakan, kelemahannya media pun juga memiliki hak untuk menentukan, istilahnya improve ya, improve headline, agar target mereka tercapai agar tulisan mereka banyak dibaca orang, nah kira-kira seperti itu Elis.
- P: Oke baik bu, untuk selanjutnya karena sudah membahas terkait keunggulan dan kelemahan media relations untuk publikasi dan dijelaskan juga bagaimana pihak media. Apakah ID FOOD mempunyai cara-cara lain untuk menjaga hubungan baik dengan media, misalkan melalui media gathering, kalau tadi disebutkan juga pernah melakukan media visit ya bu ke transcorp, apakah ID FOOD ada cara lain bu mungkin melalui pendekatan secara personal ke tiap media nya, atau yang lain?
- I: Oke, memang untuk kita melakukan *engagement* dengan media itu banyak cara kalau tadi saya sempet *mention* terkait siaran pers yang kita releasekan kepada tiap media, terus tadi juga sudah *mention* terkat media visit untuk lebih mengenal dan menerima masukan dari paradigma nya media terkait Holding BUMN Pangan, kemudian kita juga bisa melalui taktik lainnya gitu. Taktik lainnya adalah kita membuat sinergi

release, jadi kalau tadi saya sebutkan sinergi stakeholder gitu ya pemerintahan, kementerian, beberapa badan publik lainnya, di media pun kami juga siapkan sinergi publikasi gitu, sinergi publikasi ini juga sangat efektif, bagaimana kita bisa atau mampu memanfaatkan si stakeholder untuk kita sebarkan informasi, contoh kalau hanya BUMN saja tunggal menginformasikan kepada media, mendistribusikan release nya kepada media terkait berita pendistribusian daging atau minyak goreng misalkan ya. Beda kalau kita release tunggal dengan release sinergi publikasi dengan kementerian contohnya Kementerian Perdagangan, Kementerian Perdagangan itu kan media engagement nya juga sangat baik gitu ya, lebih meningkatkan banyak publikasi lagi, yang tadi nya kita bergerak sendiri, nah tapi kan kalau kita ajak Kementreian Perdagangan untuk distribusi release, media yang sudah engage dengan Kementerian Perdagangan juga akan ikut meliput kita, juga akan meliput tentang ID FOOD gitu, itu kelebihan dari sinergi publikasi. Ya jadi ID FOOD melakukan tadi ada media visit, sinergi release juga dengan Kementerian atau BUMN lain dalam sinergi penulisannya ya, itu merupakan cara-cara yang efektif untuk melakukan publikasi gitu ya Elis.

- P: Oke baik bu langsung saja kita mulai ya bu, pertama untuk kemarin kan dijelaskan bahwa ID FOOD sudah melakukan media relations untuk membantu proses publikasi ya bu, jadi kemarin disebutkan ada mm... media visit, terus distribusi *press release*, dan pendekatan personal kepada wartawan. Nah itu bisa dijelaskan lebih detail bu bagaimana sih perencanaan dari ketiga media relations ini, mungkin bisa dimulai dari media visit bu, bagaimana perencanaan media visit yang dilakukan ID FOOD?
- I: Oke jadi betul sekali ya, ID FOOD melakukan media visit ke beberapa media, juga ada penyebaran *press release*, juga tadi betul ada pendekatan informal kepada tiap wartawan, jadi untuk media visit itu kita laksanakan sebulan sekali ya, dan mmm.... untuk pemilihan media juga kita sebenernya berdasarkan tier ya, mungkin kamu juga udah tau tier itu apa.. Nah kita concern nya di tier 1 nih, media media yang memang besar ya kayak CNN, Kompas, CNBC gitu sih Elis...dan kita kalau adain media visit ngga mungkin ya dengan tangan kosong, jadi kita siapkan media kit ya ada *press release* terbaru kita, juga ada booklet, dan hal-hal yang berkaitan sama perusahaan itu kita bawa

3	Peneliti	P: Selanjutnya bu, untuk publikasi di media pada periode Januari 2022 sampai Januari Penjelasan informan mengenai:	Implementasi
		final baru lah kita unggah di website dan kita distribusikan ke media gitu sih	
		hal-hal yang belum dimasukin gitu, setelah itu kita saling nge-cek kan, lalu kalau sudah	
		dibikin gitu, nah sama kita nanti ditambahkan hal-hal yang terkait sama ID FOOD atau	
		sih kita salinng cross check aja, misalkan PR dari mereka ngasih release yang udah	
		disebarkan kepada rekan-rekan media untuk di <i>publish</i> gitu ya, dan kalau proses nulisnya	
		kerjasama di sektor pertanian Nah itu kita buat ya sinergi release nya, jadi nanti ketika	
		misalkan dulu itu kita pernah buat sinergi release dengan Uni Emirat Arab terkait	
		FOOD dan perusahaan atau lembaga tersebut membuat release ya, kita join gitu,	
		Kementerian atau lembaga yang ada kerjasama dengan pihak ID FOOD gitu, jadi ID	
		I: Sinergi release itu jadi ID FOOD membuat release gabungan ya, bisa dengan	
		bagaimana ya bu untuk sinergi release nya?	
		jumlah publisitas di media terkait ID FOOD sendiri bu, lalu untuk proses penulisannya	
		namanya sinergi release ya bu? Itu apakah menjadi cara ID FOOD untuk memperbanyak	
		P: Baik bu, kalau untuk perencanaan press release ID FOOD bu, kemarin kan ada yang	
		semua media kita kunjungi	
		jadwal kita untuk media visit itu satu bulan satu media ya, jadi terbatas kalau misalkan	
		2, tier 3, tapi kan ngga bisa setiap saat kita lakukan kunjungan ke media ya, karena	
		I: Iya, target kita dalam media visit sih pengennya ya semua media baik itu tier 1 atau tier	
		media visit ya bu?	
		P: Baik bu, berarti media tier 1 yang menjadi target utama nya ID FOOD untuk melakukan	
		dan supaya mereka juga bisa review gitu tentang produk ID FOOD gitu sih Elis	
		mmproduk pangannya si ID FOOD Group seperti gula, minyak, beras, kecap gitu ya	
		ID FOOD Group gitu ya, supaya apa? Supaya media juga tau bahwa ada lho ini	
		pandang media gitu Kita juga bawa goodie bag yang isinya produk-produk pangan dari	
		sih kira-kira yang dilihat masyarakat mengenai ID FOOD, kita bisa tau dari sudut	
		kan kita saat media visit itu akan bertukar informasi ya, seperti sharing-sharing lah, apa	

	menanyakan	2023 apakah sudah mencapai target? Lalu biasanya ID FOOD menyebar release secara	- Cara publikasi ID FOOD di	media relations
	pertanyaan	bersamaan untuk bahan publikasi di media atau gimana ya bu?	media massa	media relations
	1 ,			
	selanjutnya	I: Iya, jadi publikasi di ID FOOD kita bersama dengan media massa juga ya ada media	- Cara penyebaran press release	
	terkait	online, cetak, dan elektronik gitu. Selama ini kita sudah mencapai target ya, dalam arti	kepada wartawan	
	pelaksanaan	publikasi di media sudah banyak gitu, ,jadi kalau kita membagikan release tentu di		
	publikasi	hari yang kita inginkan misalnya ada agenda distribusi minyak goreng gitu ya, ya kita		
		sebar release di hari itu juga, supaya masyarakat tau pada hari ini ID FOOD		
		mendistrisbusikan minyak goreng gitu ya. Lalu kita juga akan update tiap ada		
		distribusi baru, misal tadi kan distribusi minyak goreng pertama misalkan di bulan		
		April gitu ya, distribusi kedua bulan Mei, nah pada distribusi kedua kita update berapa		
		liter yang sudah kita distirbusikan, dimana saja titik nya, lalu bagaimana orang-orang		
		setempat bisa mendapatkan minyak goreng tersebut seperti itu sih Elis, jadi untuk		
		sebar bahan publikasi kepada media itu secara bersamaan, tetapi untuk di		
		publikasikannya itu tergantung dari pihak media, karena kita kan ngga bisa mengatur		
		satu-satu tiap wartawan ya, ya kita kasih press release ke grup forum wartawan tadi,		
		dan kita tinggal cek siapa saja yang sudah upload berita nya, kalau lewat dari tanggal		
		yang ditentukan biasanya kita akan remind ke wartawannya untuk segera upload		
		artikel kita gitu sih Elis.		
4	Peneliti	P: Oke baik bu karena tadi dibahas mengenai sinergi release untuk publikasi kegiatan ID	Informan menjelaskan terkait:	Paid Media
	menanyakan	FOOD dengan Kementerian gitu ya, nah kalau ID FOOD sendiri apakah juga	- Alasan tidak menggunakan	
	pertanyaan	melakukan media berbayar, atau mungkin melakukan endorsement berbayar untuk	paid media (media	
	terkait dengan	membantu publikasi nya ID FOOD sendiri bu? Kalau misalkan melakukan, apa saja ya	eksternal)	
	paid media	bu yang digunakan untuk media berbayarnya? Apakah media berbayar itu juga diatur	- Pengganti paid media yang	
	yang	oleh perusahaan atau Kemeterian BUMN, misalnya setiap bulan ada anggaran buat	dilakukan ID FOOD	
	digunakan	publikasi media berbayar bu, itu gimana ya bu?	- Adanya social media	
	oleh ID	I: Oke, memang kalau cara lain nya gitu ya menggunakan media perantara yang kita bayar	rangers sebagai buzzer ID	
	FOOD	untuk publikasi ID FOOD, Nah kita belum melakukan itu ya, kita ini terkendala di	FOOD	
		anggaran ya sebenernya kalau untuk anggaran kita maksimalkan di hal-hal lain karena		

		sejauh ini pemberitaan-pemberitaan yang ada di media masih banyak gitu dan cukup		
		efektif untuk memberitakan ID FOOD melalui media yang kita ajak kerjasama ya.		
		Terus kemana anggarannya untuk media? Nah kita ada sponsorship disini biasanya ID		
		FOOD diberi proposal gitu untuk acara ya, itu kita bisa manfaatkan itu untuk branding		
		kita, lalu biasanya juga ada media yang wawancara dan meminta bayaran gitu ya, tapi		
		bukan kita yang mau untuk membayar, mereka yang minta gitu, nah itu kita masukkan		
		ke kategori sponsorship karena kita sudah dimuat di majalah atau media mereka dan		
		mereka meminta imbalan gitu, nah sponsorhip nya tidak hanya berupa pemberian uang		
		nih Elis, tapi bisa juga kita membeli majalah atau berlangganan di media mereka gitu,		
		jadi ya saling menguntungkan, kita dimuat disana dan mereka juga dapet bayaran gitu		
		P: Baik bu, lalu selanjutnya kemarin sempat dibahas juga ya bu mengenai social media		
		rangers, kemarin saya juga wawancara mas Ikhsan, katanya rangers ini semacam buzzer		
		dari Kementerian gitu ya bu?		
		I: Oiya, rangers itu dibayar oleh Kementerian BUMN, tapi kita mendapatkannya secara		
		gratis istilahnya kita ngga ngasih mereka bayaran gitu, terima jadi aja ID FOOD		
		menggunakan jasa dari rangers ini, jadi kan sayang ya kalau kita ngga memaksimalkan		
		publikasi dari si social media rangers ini, maka nya kita juga aktif tuh ngelihat apa		
		namanya, keaktifan ya, seberapa sering mereka upload konten kita, dan apakah mereka		
		tepat waktu gitu karena nanti kan itu juga bisa masuk ke media monitoring ya yang		
		dihitung dari mmmmedia sosial itu kan bisa kita pakai skoring dari situ Elis		
		P: Baik bu, berarti <i>rangers</i> ini <i>buzzer</i> yang dibayar oleh Kementerian ya bu		
		I: Iya bisa dibilang seperti itu sih Lis		
5	Peneliti	P: Baik selanjutnya bu mengenai artikel ID FOOD, apakah ID FOOD pernah mendapatkan	Penjelasan informan terkait:	Earned media
	menanyakan	ulasan mengenai perusahaan atau tulisan yang menjelaskan tentang perusahaan dan	- Earned media ID FOOD	
	earned media	produknya secara cuma-cuma, diluar dari media yang memang menjadi partner kerja	- Cara ID FOOD	
	yang ada di ID	ID FOOD, seperti misalkan pengamat pangan atau penulis yang concern di bidang	mempublikasikan kegiatan	
	FOOD	pangan yang menulis atau membuat video untuk memperkenalkan perusahaan atau		
		mengangkat kegiatan perusahaan?		

		I: Untuk review dari pihak eksternal sejauh ini belum ada sih Elis, jadi kita sendiri yang		
		masih menulis tentang kegiatan-kegiatan perusahaan melalui release dan juga media.		
		Pemberitaan tentang ID FOOD waktu awal peresmian oleh Presiden di Januari 2022		
		itu juga kita mengandalkan teman-teman media untuk menulis peresmian kita, nah		
		melalui media juga kita bisa memperkenalkan kepada masyarakat luas terkait adanya		
		Holding Pangan BUMN yang baru gitu. Kalau untuk apa namanya, video dan artikel		
		itu kita juga support dari media kita sendiri seperti youtube, medsos, dan website ya,		
		kita juga sempat ada di youtube itu podcast yang concern seputar permasalahan		
		pangan, jadi kita undang ahli ahli pangan waktu itu untuk melakukan tanya jawab		
		terkait pangan dan pertanian juga untuk mengangkat tema pangan karena kita sendiri		
		kan Holding Pangan jadi selain kegiatan perusahaan itu juga bisa diangkat isu-isu		
		pangan dan pertanian yang lagi trending gitu ya. Lalu juga kita manfaatkan moment itu		
		untuk meminta tamu undangan melakukan review tentang kegiatan untuk nanti kita		
		jadikan release atau konten instagram, jadi kita ambil dari kutipan-kutipan mereka dan		
		lakukan posting manual yah, gitu sih. Kalau produk ya tadi kita punya 16 anak		
		perusahaan itu yang tersebar di beberapa wilayah, kita bisa manfaatkan media-media		
		yang sudah kerja sama dengan mereka dan media daerah disitu untuk mengangkat		
		artikel tentang produk gitu		
6	Peneliti	P: Baik bu, bu kalau yang di media sosial itu gimana sih bu melihat feedback nya, apakah	Penjelasan informan yang	Shared media
	menanyakan	misalkan ID FOOD memiliki suatu konten nah bagaimana ID FOOD menyebarkan nya	meliputi:	
	terkait shared	kepada followers nya mungkin, misalkan ada konten games atau giveaway, atau ada	- Cara menarik perhatian	
	media yang	cara lain yang membuat followers ID FOOD itu me-repost postingan ID FOOD gitu	followers untuk	
	dilakukan ID	bu?	menyebarkan postingan	
	FOOD dalam	I: Memang banyak cara juga memanfaatkan media sosial sebagai salah satu channel	media sosial perusahaan	
	media sosial	komunikasi yang kita terapkan, kalau di media sosial mungkin betul melalui games	- Fungsi dari social media	
	nya.	atau beberapa kegiatan yang dapat memicu interaksiantara netizen dan juga kita bisa	rangers	
		engage dengan netizen Kalau ID FOOD sendiri memang punya cara yaitu melalui		
		sosial media ranger nya ID FOOOD, jadi ID FOOD ini kan memiliki sekitar 109		
	•	•		•

		ranger yang tersebar di seluruh Indonesia, kemudian dari ranger tersebut kita		
		manfaatkan, menyampaikan pesan kepada publik mengenai informasi perusahaan,		
		untuk meningkatkan followers itu standar ya, kalau kita posting itu harapan kita juga		
		untuk meningkatkan followers juga ya, tapi kalau untuk ranger ini adalah cara untuk		
		kita memperluas komunikasi kita kepada publik melalui si ranger ini dan mereka		
		menyebarkan melalui akun-akun yang berbeda, istilahnya itu 1 ranger atau 1 orang itu		
		ya memiliki 1 akun sosmed khusus <i>ranger</i> ya, jadi kita distiribusikan pesan ini dengan		
		memanfaatkan si ranger-ranger ini. Jadi ya otomatis secara karakteristik followers nya		
		ranger berbeda tiap akunnya, pasti memiliki karakteristik sediri followers nya mereka.		
		Jadi kita kadang melalui kuis, tapi kadang kita juga melalui teka-teki gitu istilahnya		
		tanya jawab kepada publik.		
		P: Halo bu, baik berarti ID FOOD menggunakan ranger untuk memperluas jangkauan		
		konten dan untuk memperbanyak engagement untuk di media sosialnya ya bu, lalu		
		untuk meningkatkan engagement juga melalui konten kuis ya bu yang bisa diikuti oleh		
		followers.		
7	Peneliti	P: Untuk owned media nya sendiri bu, untuk owned media nya sendiri ID FOOD	Penjelasan informan terkait:	Owned media
	menanyakan	menggunakan apa aja sih bu? Yang saya tau kan ada media sosial, dan website ya bu,	- Perbedaan konten di media	
	terkait owned	media sosial ada instagram, twitter, dan juga facebook ya bu. Nah kalau boleh tau bu,	sosial dan media online	
	media ID	untuk konten nya sendiri apakah berbeda antara apa yang dibagikan di media sosial	- Pengemasan konten di	
	FOOD serta	dengan media online?	media sosial	
	perbedaan	I: Ooohh iya,memang seperti kita ketahui ya audiens baik media sosial maupun media		
	konten yang	nasional itu sangat berbeda gitu ya, audiens yang di media nasional mungkin apa, usia		
	diunggah di	nya juga berbeda dengan yang media nasional, jadi kalau media nasional kita distribusi		
	media sosial	siaran pers yang memiliki 8 sampai 10 paragraf, belum tentu di media sosial. Media		
	dan media	sosial kita sampaikan juga dengan misal foto dan inti nya antara penyampaian pesan		
	online	melalui media sosial atau media nasional itu ritme nya sangat berbeda, kalau di media		
		nasional lebih ke bagaimana kita menyampaikan pesan bagaimana kita me-narasikan		
		melalui tulisan atau press release ya, kalau di media sosial bagiamana kita mengemas		

		nya melalui visual gitu ya, misalnya seperti pendistirbusian minyak goreng kalau di			
		media nasional bisa 10 paragraf kalau di media sosial itu kita bisa kita sampaikan			
		melalui gambar atau visual yang menarik itu dibaca, lalu kalau grafik kita juga			
		masukan grafik yang ngga kaku ya tapi yang friendly agar memudahi netizen untuk			
		membaca. Kemudian kan kalau di media sosial ngga mungkin kita banyak kata,			
		kemudian strategi kita bagaimana mengelola nya di media sosial secara visual maupun			
		captionnya. Captionnya bisa kita lebih singkat lagi kalau,tapi kalau misalkan dirasa			
		kurang gitu ya di visual kontennya, ya kita sampaikan di captionnya gitu. Tapi dengan			
		termasuk nya mungkin beda, dengan bahsa yang lebih friendly ke netizen ya, Nah			
		kalau untuk di website ya, ini kita juga kan menggunakan website untuk upload press			
		release, kalau sekarang ini sudah banyak improve lagi yang di website, contohnya			
		misalnya aset-aset ID FOOD yang istilah teman-teman atau masyarakat bisa melihat			
		secara virtual.			
8	Peneliti	P: Mungkin langsung ke pertanyaan berikut nya ya bu. Melihat ID FOOD sudah	Informan menjelaskan terkait:	Bentuk	media
	menanyakan	melakukan di media nya sendiri, media nasional, media televisi, dan juga online,	- Media gathering dan press	relations	
	pertanyaan	apakah ada cara untuk lebih dekat bu dengan rekan-rekan media,mungkin media	conference		
	selanjutnya	gathering kalau saya lihat di Instagram ID FOOD itu mungkin ada kegiatan 'Ngopi	- Pendekatan personal		
	terkait	BUMN' ya bu, itu kan mungkin termasuknya acara rutin ya bu, atau acara bulanan nya	kepada media melalui		
	aktivitas	BUMN untuk media gathering atau memberi update tentang perusahaan. Nah apakah	daring		
	media	ada acara media gathering lainnya atau mungkin cara lain untuk mendekatkan antara			
	relations yang	perusahaan dengan media?			
	dilakukan ID	I: Iya oke betul banget, jadi Ngopi BUMN itu salah satu cara juga untuk bagaimana kita			
	FOOD	engagement dengan media. Jadi kalau yang tadi Ngopi BUMN memang itu salah satu			
		nya bagimana kita berinteraksi secara langsung dengan media untuk menyampaikan			
		pesan melalui media melalui kegiatan Ngopi BUMN ya Ngobrol Pagi bersama BUMN			
		gitu ya. Cara lainnya adalah kita bisa memanfaatkan momentum dalam sebuah			
		kegiatan, press conference gitu ya, kegiatan press conference itu juga salah satu cara			
		untuk meningkatkan kedekatan dengan media, misal pada beberapa waktu lalu ID			
L					

FOOD launching produk retail, kita lakukan *press conference* mengundang beberapa media terus dalam kegiatan tersebut kita ajak media untuk meliput kegiatan launching produk nya ya. Jadi hubungan baik dengan media ini yang kita lakukan juga, contohnya beberapa waktu lalu kita adakan media visit dengan transcorp ya, CNBC dan CNN, kita siapkan, waktu itu kita lakukan visit ke CNBC, bertemu dengan pemred pemred nya disana, kemudian kita lakukan istilahnya *mirroring* gitu ya, saran-saran terhadap media dan kita, bagaimana masukkannya dari paradigma nya media untuk kita terapkan di internal ID FOOD.

- P: Oke untuk setiap, misalkan setiap wartawan gitu bu, apakah ada pendekatan personal gitu bu, misalkan melalui whatsapp untuk bertanya tentang kabar atau misalkan sebagai mitra kerja ini cara untuk melakukan pendekatannya kepada media secara personal, apakah ada grup tersendiri juga antara ID FOOD dengan media yang diajak kerja sama gitu bu misalkan grup untuk mengedarkan press release kepada media nasional
- I: Iya, kita ada grup nya sendiri yaitu forum wartawan BUMN, jadi karena kita BUMN kita punya kelompok sendiri ya, sebenarnya bukan bermaksud untuk berkelompok untuk mendistribusikan media, tetapi memang BUMN sendiri memiliki beberapa forum. Contoh kalau humas ya forum humas BUMN, kalau media ya forum wartawan BUMN, jadi kalau terkait media kita istilahnya, whatsapp grup nya ada disitu ya forum wartawan BUMN, disitu ada seluruh wartawan nasional gitu, jadi setiap kita mendisribusikan ke media kita sampaikan ke forum wartawan BUMN tersebut untuk dibantu pendisitribusian nya melalui kanal berita masing-masing. Kemudian kita juga memiliki hubungan baik dengan beberapa wartawan-wartawan nya tapi kita tetap melakukan pendekatan-pendekatan misalkan dengan ya kita sesederhana mungkin dengan aktif menghubungi wartawan, tidak hanya waktu kita butuh saja, tapi ya kalau kita seminggu sekali kita lakukan by phone, tapi bukan by phone ada mau nya untuk nyebar release ya, tapi ya sekedar untuk telfon menanyakan kabar itu kita lakukan karena tadi seperti yang kita sampaikan, membangun relasi itu tidak dalam waktu singkat, tapi butuh waktu yang sangat panjang, dengan cara itu kan kita artinya

		meningkatkan kepercayaan media, meningkatkan kepercayaan media terhadap		
		perusahaan		
9	Peneliti	P: Oke baik bu, lanjut ke pertanyaan berikut nya bu ini terkait dengan evaluasi media	Penjelasan informan berupa:	Evaluasi
	menyanyakan	relations. Nah tadi kan dibahas juga mengenai ID FOOD yang melakukan penyebaran	- Cara mengatasi pemberitaan	
	pertanyaan	press release, lalu pihak media mengambil beberapa kata saja untuk ditaruh di judul	negatif	
	terakhir terkait	atau headline berita nya, nah kalau misalkan ID FOOD sendiri pernah ngga	- Evaluasi media relations	
	evaluasi	mendapatkan berita negatif ataupun yang tidak sesuai dengan briefing ketika diawal	- Cara melakukan media	
	media	publikasi, nah kalau misalkan pernah bagaimana cara ID FOOD mengatasi nya hal	monitoring	
	relations yang	tersebut bu?	- Konsep skoring	
	dilakukan ID	I: Ya setiap badan publik pasti memiliki pengalaman dalam menerima pemberitaan negatif	- Evaluasi social media	
	FOOD	dari media gitu ya, itu memang hal yang wajar gitu ya. Ada beberapa cara yang kita	rangers	
		lakukan strategi komunikasi nya yang kita lakukan untuk mengatasi atau merespon	- Evaluasi media relations	
		berita negatif, yang pertama adalah kita cek dulu kebenerannya faktanya yang ditulis di	seperti <i>press release</i> dan	
		media tersebut. Kemudian yang kedua setelah kita cek kebenarnnya kita koordinasi di	media visit menggunakan	
		pihak terkait, misalkan terkait SDM kah, produk, rekrutmen atau terkait apa gitu ya,	media monitoring	
		nah kita koordinasi ke pihak terkait dan kita siapkan draft jawabannya untuk menjawab		
		berita negatif tersebut. Jadi bukannya tidak merespon ya atau mendiamkan, tapi kita		
		merespon dengan menelusuri kebenaran atau kevalidan dari informasi tersebut, kalau		
		memang benar kita juga harus siapkan gimana cara menyampaikannya kepada publik		
		gitu ya, jadi setelah kita telusuri kemudian kita sampaikan. Kita juga klarifikasi dan		
		kita punya hak jawab terhadap media, misalnya ada berita isu yang melibatkan		
		karyawan atau perusahaan gitu ya, jadi ternyata itu salah dan harus kita luruskan. Nah		
		itu kita punya hak jawab ya, kita hubungi media nya dan kita jelaskan ke mereka,		
		supaya nanti dari media itu sendiri yang akan menyampaikan ke publik, bahwa ada		
		klarifikasi atau tergantung angle nya media gitu ya, kira-kira itu bentuk penanganan		
		krisis media atau berita negatif yang kita lakukan, kira-kira seperti itu sih Elis.		
		P: Melihat dari berita negatif itu kan berarti ID FOOD sendiri juga melihat media		
		monitoring ya bu, seperti yang saya ketahui bu ID FOOD sebagai Holding Pangan		

BUMN itu melakukan media monitoring sebulan sekali gitu ya bu. Nah dari pelaksanaan media monitoring tersebut apakah membantu ID FOOD dalam mendata hasil publikasi bu, lalu waktu itu kan ID FOOD juga pernah mendapatkan peringkat 1 dalam hasil media monitoring di BUMN klaster pupuk dan pangan ya bu, nah itu apakah ada hubungannya dengan menjaga hubungan baik dengan media lalu terpengaruh ke hasil publikasi nya dan nanti mempengaruhi hasil media monitoringnya ID FOOD?

I: Iya, memang ID FOOD intinya kan kita berusaha mencapai target apa yang di tentukan Kementerian BUMN untuk menyampaiakn informasi, target kita ke audiens ke publik tercapai istilahnya gitu kita menginformaskan kegiatan ID FOOD, kita harus seimbang dengan target berdasarkan penilaian mereka melalui skoring. Skoring yang sudah ditentukan oleh Kementerian BUMN memang beberapa kali kita unggul dalam penilaian Kementerian BUMN terhadap publikasi media, skoring media yang sudah kita rekap dari media elektronik, media sosial, media online, terus media cetak gitu ya sangat efektif yang kita lakukan adalah satu dari rekapitulasi media monitoring yang juga kita lakukan melalui pihak ketiga, perlu pihak ketiga dalam hal ini kenapa? Karena kita tidak bisa melihat dengan kasat mata utuk merekap berita-berita mengenai ID FOOD tidak semua berita itu dilakukan browsing lalu kita rekap gitu, namun ada sistem aplikasi yang memang banyak dimiliki oleh beberapa penyedia gitu ya, beberapa penyedia untuk melihat mengenai aplikasi tersebut berita-berita mengenai ID FOOD. Satu, jadi bagaimana keefektifan media monitoring dalam merekap penilaian untuk memenuhi stadarisasi dari Kementerian BUMN, yang nantinya kita tinggal tentukan skoring-skoring nya. Kemudian yang kedua adalah kalau hubungan baik dengan media pasti, sehingga berita kita makin banyak untuk dipublikasikan oleh media, tidak beberapa saja tapi mungkin dipublikasikan oleh puluhan media gitu ratusan media yang mau mempublikasikan mengenai ID FOOD karena headline tadi yang kita sudah tentukan diawal. Kemudian cara lainnya adalah ya memang selain corporate action ada juga issue nya, kita memanfaatkan peluang isu, publikasi media gitu ya melalui isu-isu. Jadi bagaimana kita memanfaatkan isu. Tiga cara itu menurut

saya sudah efektif dan bisa menjawab bagaimana kemampuan ID FOOD dalam *engagement* media dan hasil nya kinerja nya itu bisa menjadi prioritas, eh *sorry* menjadi yang utama diantara klaster pangan lainnya gitu ya, dan parameter lainnya adalah bagaimana kita menjadi informatif berdasarkan paraemeter Komisi Informasi Pusat ya, lembaga pemerintah yang bertanggung jawab langsung terhadap Presiden, kenapa kita bisa informatif? Karena ya pengaplikasian kita terhadap informasi tadi, jadi ya seperti itu, jadi ya banyak cara gitu banyak cara untuk kita terapkan untuk mencapai *performance* atau kinerja yang kita tuju, kira kira seperti itu.

- **P:** Oke baik ibu, kira-kira itu saja bu pertanyaannya sudah cukup menjawab pertanyaan, terima kasih bu untuk waktu nya yang sudah diluangkan
- P: Oke bu, lalu untuk rangers ini di evaluasi nya bagaimana ya bu, dilihat nya dari apa nya kalau rangers ini bu?
- I: SMR ya, social media rangers, itu kita evaluasi nya dihitung jumlah postingannya, jadi kan kita punya mm.. dokumen gitu seperti excel gitu ya, nah itu tiap rangers bisa isi sendiri *link* postingan mereka, misalkan hari ini ada 2 konten yang wajib di posting gitu, kita biasanya ada ngitung pake hashtag ya jadi di konten yang harus di publish itu ada hashtag nya dan beda-beda tiap konten untuk mempermudah kita nyari nya nanti kalau suatu saat butuh tinggal cari pakai hashtag itu gitu.. Nah mm.. itu kita hitung rangers masukin link nya berapa kali, dan apakah mereka rutin gitu ya, setelah mereka isi, dokumennya kita hitung per-rangers sudah berapa kali upload dalam satu bulan, misalkan kita ada 30 konten untuk sebulan, nah kita lihat apakah semua nya sudah lengkap 30 link atau belum, gitu, kalau belum ya kita ingatkan supaya segera di upload ya, soalnya itu nanti akan di rekap dan dihitung keaktifannya untuk diserahkan laporannya ke Kementerian BUMN juga gitu, lalu tiap bulannya kita juga ada rapat bersama rangers yang bertugas untuk ID FOOD, kita tanya apakah ada kendala dalam penguploadan, nah disitu kita bisa discuss gimana solusi nya atau munkin bisa juga solusi nya itu mengganti rangers dengan rangers yang lain ya, kayak gitu biasanya terjadi kalau orangnya sudah tidak bekerja disitu atau misalkan dia terlalu sibuk dan

memang ngga bisa untuk handle akun rangers nya dia gitu.

- P: Baik bu, untuk pertanyaan selajutnya terkait evaluasi bu, untuk evaluasi kemarin kan sudah dijelaskan terkait media monitoring dan skoring, lalu kalau untuk press release sendiri bu, gimana sih bu evaluasi nya? misalkan dari sisi penulisan atau saat menyebarkan press release ada kesalahan atau keterlambatan untuk upload artikelnya gitum bagaimana ya bu?
- I: Kalau untuk penyebaran press release itu ya kita lihat lagi ya Lis, bagaimana media ini menanggapi isu kita, kalau misalkan ngga sesuai dengan faktanya, kita tinjau lagi, kita klarfikasi lagi kepada media dan sampaikan kebenarannya, dan kita tidak hanya diam ya, kita sampaikan kepada masyarakat melalui media bahwa sebenarnya itu seperti ini lho... dan nanti media akan menyampaikan kepada masyarakat tentang klarifikasi kita tadi, jadi berita yang salah tadi kita minta untuk di *take down* dan buat berita baru ya terkait faktanya gitu, lalu juga kalau tadi Elis tanya tentang wartawan yang telat *upload* artikel nya gimana? Ya kita ingatkan kembali melalui grup *whatsapp* atau personal untuk segera diunggah, atau kalau misalkan ada kesulitan atau kurangnya informasi nanti kita bantu dengan informasi tambahan jadi bisa segera ditayangkan ya artikel nya gitu sih Elis
- P: Baik bu, lalu kalau untuk media visit bu? Apakah ada evaluasi nya untuk media visit?
- I: Media visit sih kita santai aja ya, kita berkunjung kesana, ngobrol-ngobrol untuk menjaga silaturahmi ya dengan media.. kalau untuk evaluasi nya paling kita liat aja di media itu setelah kita kesana, kira-kira ada berita apa nih yang dia upload ya kan...nah balik lagi sebenernya ke media monitoring, dari medmon itu kita bisa pantau mereka nulis apa sih tentang kita, apakah mereka review produk kita, atau mereka ngga nulis apa-apa itu juga bisa terjadi ya, karena kan sebenarnya tujua kita kesana untuk kunjungan aja visit gitu... jadi kalau mereka nulis berita ya kita lihat positif atau negatif gitu...Oh iya bisa nih jadi evaluasi juga buat kita misalkan mereka mengomentari, oh ID FOOD dalam nulis press release misalkan ya, misalnya ga ada gambar nya, jadi media kesulitan buat cari gambar yang sesuai dan masyarakat ngga ada gambaran untuk artikel itu, gitu... Jadi ya yang mereka sampaikan kita catet untuk pelajaran kedepannya, dan akan kita gunakan saran dari mereka ya pastinya gitu aja sih Lis

- P: Berarti media visit hanya mengecek kembali ya bu, apakah mereka menulis artikel atau tidak mengenai ID FOOD gitu ya bu?
- I: Iya betul, jadi kita ngecek nya lewat media monitoring juga ya lis
- P: Oke, baik bu, berarti media monitoring dijadikan alat ukur untuk mengevaluasi semua aktivitas media relations ya bu?
- I: Iya jadi medmon itu karenadia mencakup keseluruhan artikel, ya misalkan tadi kita lakukan media visit ke CNBC, nah itu di medmon juga bisa ketauan kan dia nulis apa di tanggal berapa itu kan bisa terdeteksi gitu nah jadi ya kita gunakan media monitoring ini secara detail ya, karena juga sudah ada pihak ketiga jadi semua artikel bisa kita lihat ya mau dia dari media *tier* 1 sampai *tier* 3 ya, itu semua kita bisa akses dan bisa tau apa saja berita-berita nya, dan pihak ketiga juga membantu untuk sortir berita dengan tone positif dan negatif ya, gitu sih Elis

Lampiran 9 Open Coding Informan 2

Nama : Ikhsan Abdi Kusuma

Usia : 31 tahun

Tempat Tinggal : Pancoran, Jakarta Selatan

Jabatan : Staff Komunikasi Korporasi ID FOOD

Deskripsi Pekerjaan : - Social media management

- Mengurus komunikasi internal dan eksternal perusahaan

- Administrasi divisi corcomm

- Pengadaan corcomm

Wawancara berlangsung pada hari Selasa, 2 Mei 2023 secara daring melalui aplikasi Zoom.

Keterangan:

P: Peneliti

I: Informan

No.	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti menanyakan data diri	P: Pagi Mas Ikhsan langsung kita mulai ya, boleh perkenalkan diri dulu mas, nama,	Informan menyampaikan	Latar belakang / data
	informan	usia, tempat tinggal, deskripsi pekerjaan dan pekerjaannya	informasi terkait data diri	diri informan
		I: Oke, terima kasih, perkenalkan nama saya Ikhsan Abdi Kusuma, usia 31 tahun,	meliputi:	
		tempat tinggal ada di Pancoran di Jakarta Selatan, jabatan sebagai karyawan	- Nama	
		corcomm di PT RNI Persero. Deskripsi pekerjaan sendiri untuk kemarin saya	- Usia	
		pegang nya terkait dengan apa namanya media sosial nya ya, mulai dari riset	- Tempat tinggal	
		konten, content planning, lalu buat draft nya buat dikasih ke tim design, sampe	- Jabatan pekerjaan	
		urusan caption dan nantinya di upload itu saya, dan juga untuk di media relations	- Deskripsi pekerjaan	
		yang ada di ID FOOD ya menjaga hubungan dan komunikasi internal perusahaan		
		kayak mmm antar karyawan dan sampai ke eksternal nya kayak media		
		relations, terus juga sama BUMN lain atau Kementerian-Kementerian terkait		
		gitulalu juga adminsitrasi administrasi kayak laporan-laporan kinerja bulanan		
		media monitoring terus juga urus sponsorship-sponsorship gitu beberapa		
		perusahaan atau kegiatan kan harus disaring, disamping itu juga ada pengadaan		

		juga gitu, pengadaan yang ada di corcomm ya mmm misal plakat untuk ngasih			
		penghargaan ke media atau ketika rapat kita perlu something produk atau			
		kebutuhan untuk media visit gitu sih			
2	Peneliti menanyakan	P: Oke langsung ke pertanyaan pertama ya mas, ini terkait publikasi di ID FOOD	Penjelasan informan mengenai:	Perencanaan	media
	perencanaan media relations ID	mas, publikasi yang dilakukan itu apa aja ya mas? Apakah melibatkan peran	- Media yang digunakan	relations	
	FOOD	media juga untuk publikasi nya?	untuk publikasi		
		I: Untuk publikasi ya yang saya tau kalau ID FOOD yang dari awal saya masuk ya	- Perencanaan konten media		
		kita publikasi yang paling banyak ada di media sosial, media sosial ID FOOD	sosial		
		atau ID FOOD Group ya, itu media sosial. Kita manage juga media sosial nya			
		dan juga kalau media lainnya kalau misalkan release itu melibatkan peran media			
		massa seperti cetak, online gitu-gitu juga ya dan juga yang ada di ini sih,di			
		manage juga sama Kementerian BUMN juga.			
		P: Oke mas, kalau untuk pertanyaan selanjutnya ini mengenai media apa saja sih mas			
		yang dilakukan ID FOOD unntuk melakukan publikasi?			
		I: Untuk media ya? Media nya sebenernya banyak sih ya untuk media menggunakan			
		media contohnya kompas ya, kompas abis itu juga media lainnya seperti CNN itu			
		media elektronik, media cetak juga ada ya yang dipake buat ID FOOD ya untuk			
		media nya sendiri sih ngga hafal ya mba soalnya banyak dan saya bukan yang			
		biasa ngasih ke media gitu, saya jarang sih ngasih release nya ke media			
		P: Terus mas kalau untuk konten sendiri di Instagram itu mengikuti trend terbaru			
		atau dengan standar yang ditentukan oleh BUMN atau perusahaan mas?			
		I: Kalau misalkan di media itu kita sih kalo di media sosial kan ada yang mungkin			
		kamu juga tau ya kalau tiap bulan itu kan ada kayak ya media planning, apa aja			
		yang ingin kita publikasikan dalam satu bulan kan sudah ada ya itu, ada agenda			
		nya gitu. Kalau misal untuk template sih kita ada template sendiri gitu dan juga			
		kalau trend sih kita udah pasti ikut trend trend yang udah ada, yang lagi viral itu			media
		harusnya apa, harusnya kita juga ngikut ya supaya apa, supaya lebih enak aja,			
		supaya lebih mengikuti yang lain juga, seperti itu. Terus tadi, kebanyakan sih			

		kalau misal di Instagram itu kebanyakan yang kegiatan kegiatan yang ada di ID FOOD, dan <i>branding branding</i> anak perusahaan juga, <i>branding</i> nya lebih ke		
		branding produk ya kebanyakan		
3	Peneliti menanyakan paid media	P: Kalau misalkan, di ID FOOD sendiri kan menggunakan media apakah juga	Penjelasan informan mengenai:	Paid media
	yang digunakan oleh ID FOOD	menggunakan media berbayar gitu mas? Nah itu tu seberapa sering sih mas	- Cara ID FOOD melakukan	
		digunakannya media berbayar itu?	publikasi untuk <i>branding</i>	
		I: Kalau itu sebenernya kita belum ada sih karena memang dari pemberitaan media	- Paid media	
		itu masih jumlahnya masih cukup untuk exposure kita ya, dan untuk anggaran		
		dari kantor buat medi kita alihkan ke sponsorship ya, tapi sebenernya lain sih		
		sama media berbayar hahahahakalau biasanya kita lakukan sponsorship itu kita		
		membangun brand awareness atau branding ya, kan itu bukan berhubungan juga		
		dengan ini sih sama kalau pakai media cetak atau elektron ya, kalau sponsorship		
		lebih ke event ya, dan timbal balik nya nanti kita akan mendapat exposure dari		
		apa dari acara itu, mulai dari logo nya ID FOOD ada disana, terus juga mereka		
		juga menyebutkan di campaign campaign nya ada ID FOOD. Tapi kalau apa		
		namanya, kalau media kan lebih ke menyampaikan berita ya, tapi kalau misalkan		
		sposnosrhisp mungkin agak beda denagn media ya, media yang berbeayar gitu.		
		Kalau ini sih bukan berbayar ya, kalau sponsorship kan kita mengeluarkan uang		
		cuma ya tadi buat brand awareness kita, tapi ngga sama media. Kalau media itu		
		biasanya nya dari mereka sih dari media nya yang minta, kita itu dimuat dan kita		
		masuk ke media itu sebagai sponsor nya bukan utamanya gitu		
		P: Oke baik mas, berarti kalau misalkan media berbayar itu apakah ID FOOD pernah		
		pake mas? Misalkan paid endorsement atau paid influencer gitu mas?		
		I: Kalau misalkan yang saya tau sejauh ini mungkinn pakai <i>ads</i> ya, bayar iklan, bayar		
		iklan itu juga buat menaikkan apa, menaikkan yang lihat kan ya, viewers dan like		
		gitu kita pake yang berbayar juga, tapi ngga terlalu sering, kebanyakan kita		
		organik ya		
3	Peneliti menanyakan terkait	P: Pertanyaan selanjutnya mas untuk ID FOOD sendiri pernah ngga sih mas	Penjelasan informan mengenai	Earned media

	adanya review yang pernah	mendapat review gitu, misal dari pengamat pangan atau blogger atau influencer	review perusahaan dari eksternal	
	didapat dari pihak lain terhadap	dalam bentuk artikel ataupun video terkait perusahaan maupun produk dan	sebagai bentuk dari <i>earned</i>	
	ID FOOD	kegiatan gitu mas?	media	
	ID TOOD	I: Mmm kalau misalkan saat ini sih saya belum pernah liat ya review seperti itu,	media	
		tapi kalau misalkan kita mengundang mereka menanggapi terkait ID FOOD ya		
		pernah ya, apa kayak di <i>talkshow talkshow</i> gitu, cuman kalau mereka		
		menanggapi sendiri atau mereview sendiri itu kayaknya saya jarang ngeliatnya		
		juga ya		
1	Peneliti menanyakan terkait	P: Lalu mas kemarin kan saya sempat melakukan wawancara juga dengan Bu Dhila	Penjelasan informan meliputi:	Shared media
	shared media yang dilakukan	ya mas terkait ini, terus di media sosial kan ada social media rangers ya mas	- Penggunaan shared media	
	dalam media sosial ID FOOD	untuk meningkatkan engagement juga di media sosial nya ID FOOD di	- Fungsi social media rangers	
		instagram, twitter, dan juga facebook. Nah itu gimana sih mas peran social media		
		rangers untuk ID FOOD?		
		I: Social media rangers ya? Oke, kalau fungsi nya sendiri kalau social media rangers		
		kan lebih ke buzzer ya untuk, mereka kan juga mempublikasikan media-media		
		apa berita beirta yang ada di RNI maupun juga di seluruh BUMN, kalau itu sih		
		lebih tepatnya mereka mempublikasikan ke media mereka di media sosial		
		mereka untuk apa namanya berita berita yang ada di masing-masing perusahaan,		
		jadi RNI ikut andil disitu juga supaya kita ikut di posting juga sama mereka,		
		karena kan ini kan ada banyak ya ribuan orang dan itu juga semua BUMN ada		
		disitu gitu		
	Peneliti bertanya seputar media-	P: Baik, untuk media sendiri itu yang secara resmi dimiliki ID FOOD apa aja sih	Penjelasan informan berupa:	Owned media
	media resmi milik ID FOOD	mas?	- Media resmi yang dimiliki	
	dan cara pengoptimalannya	I: Maksud nya?	perusahaan untuk publikasi	
		P: Media sosial yang dimiliki ID FOOD untuk publikasi mas	- Pengoptimalan media sosial	
		I: Oooh. Secara resmi sih di ID FOOD ada instagram, ada facebook, ada twitter, ada	- Pengemasan konten media	
		tiktok tapi kayanya ngga jalan ya hahahaha, sama youtube juga untuk video nya,	sosial	
		sama website juga, website juga termasuk media kita gitu		

		1	
	P: Baik mas, untuk di media sosial dan di website resmi berarti aktif ya mas untuk		
	melakukan publikasi informasi terkait perusahaan?		
	I: Kalau dua itu sih sejauh ini aktif, kita di website dan sosial media selalu aktif		
	P: Lalu untuk di media sosial nya sendiri mas, gimana sih ID FOOD		
	mengoptimalkan nya? karena Mas Ikhsan kan yang megang media sosialnya ya		
	mas, misalkan apalagi untuk meningkatkan engagement sama followers ya mas,		
	misalkan untuk konten games atau misalkan diadakan giveaway gitu		
	I: Kalau di media sosial sendiri kita kebanyakan yang aktif sih di instagram ya		
	instagram, untuk di media lainnya ya kita ada di facebook di facebook kan		
	rentang usia nya mungkin untuk millenial atau gen z mungkin udah jarang ya		
	buka facebook . Jadi lebih banyak sih di instagram ya kalau di media sosial dan		
	konten-konten kayak tadi games atau giveaway ya, itu kita pernah melakukan		
	dan ya udah terkonsep sih games nya seputar ID FOOD atau produk produk kita		
	gitu, nah itu kita pakai untuk meningkatkan engagement ya, kan pasti di games		
	itu orang-orang nanti bakal komen jawaban mereka kan dan itu bisa jadi salah		
	satu apa yapemicu buat naikin insight di instagram kita gitu		
	P: Kalau misalnya di media sosial sendiri itu berarti terkait konten2 nya apakah beda		
	sih mas sama konten yang disebarkan ke media online? Misalkan kalau di		
	instagram itu berarti ada press release juga tapi dikemas dengan banyak foto dan		
	juga video gitu ya mas?		
	I: Ya kalau misalkan terkait dengan konten sih kalau yang dikeluarkan di media dan		
	media sosial itu sebenernya hampir sama Cuma konteks nya aja yang beda ya.		
	Kalau di media kan lebih berita ya, berita begitu kan, kalau di media soial kan		
	orang mau nya lihat lebih simple kan, kita juga memuat ya ngga se-detail yang		
	ada di media. Jadi dia lebih ke menyeseuaikan dengan selera saat ini kan, jadi dia		
	lebih ke banyak foto kaya gitu, dan captionnya juga kita ngga yang panjang tapi		
	yang to the point aja untuk menyampaikan isi pesannya seperti itu.		
6 Peneliti melanjutkan pertanyaan	P: Oke mas, lanjut ke pertanyaan berikut nya ya terkait kalau misalkan media	Penjelasan infroman mengenai:	Bentuk media relations

terkait bentuk-bentuk media	gathering gitu gitu Mas Ikhsan tau ngga ya, misalkan dalam acara Ngopi BUMN	- Media gathering yang
relations yang diterapkan ID	gitu Mas Ikhsan ikut ngga ya?	dilakukan ID FOOD
FOOD	I: Ya kalau misalkan, media gathering itu di ID FOOD sendiri jarang ngadain ya,	- Pendekatan personal dengan
	paling kalau misalkan ada acara gitu kita baru ngundang, cuman kalau	wartawan melalui whatsapp
	Kementerian Kementerian 'Ngopi BUMN' gitu ya saya pernah ngurusin sih	- Media visit yang dilakukan
	sekali, itu ya kalau yang itu juga yang ngadain Humas nya Kementerian ya kalau	ID FOOD
	itu, mereka yang ngundang juga, dan juga ada ini sih, ada grup Humas dan media	
	ya, grup nya itu juga ada	
	P: Kalau media gathering yang kayak gitu biasanya dari ID FOOD menyiapkan apa	
	aja ya mas untuk diberikan kepada media atau wartawan yang dateng?	
	I: Ya yang dipersiapin sih ini ya pasti undangan buat media nya itu kita siapin	
	poster kalo buat Ngopi BUMN itu ya, terus bahan liputan gitu kita juga waktu itu	
	sediain press release dari sisi kita waktu acara itu, kita juga ini sih bingkisan	
	produk-produk RNI, apa namanya, dari anak perusahaan kan kita ada produk	
	pangan kan, nah itu kita kasih dalam bentuk goodie bag nya	
	P: Oke berarti untuk media <i>gathering</i> sendiri ID FOOD jarang melakukan ya mas	
	I: Iya jarang sih	
	P: Kalau misalkan cara berhubungan dengan media sendiri mas, cara menjaga	
	hubungan baik dengan media itu gimana sih mas? Misalkan ada grup WA nya	
	tersendiri untuk media yang diajak kerjasama dengan ID FOOD gitu ada ngga sih	
	mas?	
	I: Kalau misalkan sama media sih kita ada grup nya ya, kalau misalkan ada berita	
	respon dan juga sebar release kita ada disana, kalau grup ya ada sih, dan juga ada	
	grup yang gede ya yang sama BUMN juga ada	
	P: Kalau misalkan pendekatan secara personal gitu ada juga ngga mas? Misalkan tiap	
	wartawan dikasih apa gitu mas sebagai mitra kerja nya gitu mas	
	I: Ya kalau ini sih untuk apa untuk pendekatan sih kita ada media visit ya, kalau	
	media visit kan kita jua memperkenalkan produk kita dan tujuan kita kesana itu	
	salah satu pendekatan ya pendekatan kita kepada media gitu, itu kita ada	

		namanya media visit berkunjung ke media media yang menjadi relasi kita kayak		
		gitu sih, ya bawa bawa produk juga ada sih kasih buat mereka juga untuk		
		memperkenalkan di media kita tu ada produk apa aja seperti itu		
		P: Kalau media visit ini seberapa sering mas dilakukan sama ID FOOD?		
		I: Ya kalau misalkan media visit itu untuk setahun ya bisa beberapa kali ya tapi bisa		
		lah satu media itu sekali sampe dua kali tapi ya beda beda media ya, misalkan 1		
		tahun itu ada 5 media yang kita datengin, gitu jadi emang ada jatahnya tahun ini		
		misalkan kita visit ke media kompas, CNN, sama antara gitu ya, nah itu bisa satu		
		media nya kita visit nya beberapa kali gitu		
7	Peneliti bertanya seputar	P: Oke, lalu mas dari dilihat dari media sosial ini apakah ID FOOD sudah mencapai	Penjelasan informan terkait	Evaluasi
	evaluasi media relations yang	tujuan untuk publikasi nya terutama di periode Januari 2022 sampai dengan	evaluasi meliputi:	
	dilakukan oleh ID FOOD	Januari 2023? Misalkan ada angka khusus atau ada misalkan juga dilihat dari	- Kesesuaian target publikasi di	
		hasil media monitoring nya mas apakah pemberitaan yang positif itu sudah	media sosial	
		melebihi dari target yang ditentukan atau sudah mencapai sesuatu gitu mas	- Cara evaluasi media relations	
		I: Target ya, sebenernya saya ngga terlalu megang sih mba untuk itu, tapi kalau	- Dmpak media monitoring	
		untuk media monitoring ya ada di Mba Dhila juga. Lalu kalau di media sosial	- Cara melakukan media	
		kan kami target untuk rangers di 50% nah itu rata-rata udah diatas 50% saat ini.	monitoring	
		Jadi kalo untuk sosmed sendiri target nya ada di engagement ya, target nya	- Target media monitoring	
		berdasarkan iturangers, dari jumlah postingan yang disebarkan sama mereka itu		
		kan didata ya tiap bulan nah itu udah menyentuh target diatas 50% sih		
		P: Oke mas, pertanyaan selanjutnya ini untuk terkait evaluasi media relations mas,		
		untuk mengukur tingkat keberhasilan media relations tadi itu kan mungkin bisa		
		dilihat dari media monitoring ya mas, nah sejauh ini dampak dari adanya media		
		monitoring itu apa sih mas?		
		I: Ya dampaknya dari media monitoring itu ya mungkin kita jadi bisa tau, jadi bisa		
		liat, dan kita jadi bisa deteksi ya terkait dengan apa namanya berita berita yang		
		muncul di media terkait ID FOOD itu sendiri. Ya jadi kan kalai misalkan disini		
		kan kita lebih tau gitu, kan kalau negatif kan otomatis kita, kita bisa gimana nih		

caranya supaya ngubah berita ini menjadi positif kan gitu kan kesannya, gitu, jadi kita tau lebih dini atau lebih cepet gitu, oh ini ada berita jelek ni tentang ID FOOD kita meng-counter supaya lebih soft gitu, dan kita juga hubungi juga media nya supaya mereka mengganti narasi nya atau apa gitu ya, jadi kita juga klarifikasi dengan media nya gitu, jadi kita lebih tau, lebih cepet tau gitu apa aja berita yang keluar di media gitu, kadang kan mereka juga ngga tau, mereka juga dapet berita nya darimana gitu kan, seperti itu mbak

- **P:** Untuk media monitoring nya sendiri cara melakukan nya gimana sih mas misal tarik data nya terus cara mengevaluasi nya juga bagaimana?
- I: Kalau misalkan itu caranya kan sekarang kita pakai pihak ketiga ya mba ya untuk mencari berita tentang ID FOOD itu, jadi kita ngga sendiri supaya lebih cepet gitu ya. Jadi ada pihak ketiga gitu, mereka ngasih laporannya tiap hari terkait berita tentang ID FOOD, link link nya juga, positif nya ada berapa negatif nya ada berapa, jadi dari situ kita tau tu ini nya, berita nya apa saja sih yang udah muncul di media. Tapi kalau ngomongin target sih setau saya kita pake konsep skoring yang dari Kementerian BUMN dan targetnya tu ya jadi peringkat atas satu atau dua lah di klaster pupuk pangan, kalau bisa sih ya target nya peringkat satu dan kita juga udah pernah jadi yang pertama waktu itu seinget saya. Jadi ya kalau ngomongin target medmon itu sih
- P: Oke mas, kira-kira itu aja sih mas pertanyaannya dan udah cukup ngejawab semua pertanyaannya nya, makasih ya Mas Ikhsan atas waktu nya, dan ini tadi percakapannya ijin direkam ya mas maaf ngasih tau nya belakangan

Lampiran 10 Open Coding Informan 3

Nama : Rizky Yudha Ramadhan

Usia : 35 tahun Tempat Tinggal : Depok

Jabatan : Staff Komunikasi Korporasi ID FOOD

Deskripsi Pekerjaan : Menjalankan fungsi humas

- Mengurus komunikasi internal dan eksternal

- Administrasi divisi corcomm

Wawancara berlangsung pada hari Selasa, 15 Mei 2023 secara daring melalui telepon Whatsapp.

Keterangan:

P: Peneliti

I: Informan

No.	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Keterangan	Kategori
1	Peneliti membuka	P: Halo siang mas rizky, oke untuk pertama bisa perkenalan diri dulu mas nama, usia,	Informan menyampaikan data diri	Latar belakang /
	wawancara dengan	tempat tinggal, jabatan, dan deskripsi pekerjaannya	yang meliputi:	identitas informan
	menanyakan	I: Oke baik, oke sebelumnya saya rizky, nama lengkap rizky yudha ramadhan posisi	- Nama	
	identitas diri	sebagai staff komunikasi korporasi di ID FOOD Holding Pangan ID FOOD atau PT	- Usia	
	informan	Rajawali Nusantara Indonesia, usia 35, tinggal di Depok, deskripsi pekerjaan meliputi	- Tempat tinggal	
		media relations ya, terus terkait dengan sebelum terbentuk lembaga juga menjalani	- Jabatan pekerjaan	
		fungsi kehumasan, lalu juga mengerjakan beberapa hal terkait komunikasi internal juga	- Deskripsi pekerjaan	
		komunikasi eksternal, dan administrasi corcomm udah sih meliputi itu		
2	Peneliti	P: Oke mas, langsung pertanyaan pertama ya mas terkait dengan publikasi mas, bagaimana	Informan memberi penjelasan	Perencanaan media
	melanjutkan	publikasi yang selama ini dilakukan oleh ID FOOD khususnya untuk periode Januari	seputar:	relations
	wawancara dengan	2022 sampai Januari 2023? Apakah melibatkan peran media juga?	- Media yang digunakan untuk	
	menanyakan hal-hal	I: Iya terkait publikasi kita melibatkan media massa, selain kita menggunakan media milik	publikasi	
	terkait perencanaan	sendiri seperti media sosial dan media internal, kita melibatkan media massa	- Tujuan ID FOOD melakukan	
	media relations	mainstream baik di cetak online maupun elektronik	media relations	
	yang dilakukan ID	P: Baik mas berarti untuk tujuannya sendiri media relations ini salah satunya untuk	- Kelebihan dan kekurangan	

FOOD	publikasi gitu ya mas, untuk meningkatkan publisitas di ID FOOD juga bisa ya mas	media relations
	I: Betul, jadi media relations itu penting banget harus kita jaga secara konsisten karena apa	- Hasil yang selama ini
	namanya, menentukan bagaimana respon media terhadap apa yang kita perlukan gitu.	didapatkan ID FOOD dengan
	Jadi kalau misalkan hubungan kita dengan media itu baik bisa aja respon media	adanya media relations
	terhadap program atau perusahaan kita juga cepat kalau misalkan ada yang kurang baik	
	gitu kan, dengan itu kan juga dapat menunjang aktivitas pemerintahan dan diskusi di	
	perusahaan juga	
	P: Oke, lalu selanjutnya mas untuk media relations di ID FOOD sendiri menurut mas rizky	
	apasih kelebihan dan kekurangannya?	
	I: Kelebihannya sih kita selalu bisa untuk membawa citra perusahaan yang positif di media	
	ya, jadi ya sejauh yang saya temui sih ngga ada sentimen negative ya teman-teman	
	media dengan aktivitas kehumasan ID FOOD gitu kan, selain itu juga pimpinan-	
	pimpinan kita juga termasuk tipe yang welcome terhadap media atau wartawan gitu	
	tidak ada resistensi, jadi itu modal yang baik sekali untuk menjaga komunikasi dengan	
	atau menjaga hubungan baik dengan media. Kekurangannya mungkin karena kita	
	sendiri korporasi dimana yang kita publikasikan itu kadang mmenyangkut company	
	image, produk, dan sebagainya itu kan semacam itu kan sifatnya agak-agak mendekati	
	branding sehingga tentunya hubungan dan anggaran perusahaan sendiri belum banyak	
	ya belum terlalu optimal gitu kan dari sisi ketersediaan anggaran, jadi memang untuk	
	membangun branding atau media relations yang lebih massive kalau berbicara	
	anggaran belum bisa optimal gitu	
	P: Oke baik lalu pertanyaan selanjutnya apakah hasil dari media relations ini kan juga	
	terkait publikasi ya mas, nah apakah hasil dari publikasi tersebut sudah mencapai	
	tujuan yang ditentukan oleh ID FOOD mas, terlebih periode Januari 2022 sampai	
	Januari 2023 mas, misalkan juga dari hasil media monitoring nya juga	
	I: Oke sejauh ini sih kelihatannya exposure atau pemberitaan terkait ID FOOD itu semakin	
	meningkat ya kalau saya lihat terlihat dari laporan-laporan media monitoring yang	
	lumayan, yang kalau dibandingkan dari awal kita Januari 2022 sampai sekarang ini	
	meningkat, misalnya seperti media-media tier 1 itu kompas detik itu udah lebih relatif	

		sering muncul ya. Jadi saya melihat sih upaya untuk membangun media relations udah	
		semakin baik terbukti dari jumlah pemberitaan yang lebih banyak dan media media	
		yang memberitakan juga semakin meradang seperti media tier 1 tu semakin sering	
3	Peneliti beralih ke	P: Lalu mas ID FOOD sendiri apakah menggunakan tools media berbayar seperti paid	Penjelasan informan tekait: Paid media
	pertanyaan	endorsement atau paid influencer seperti itu mas?	- Paid media di ID FOOD
	selanjutnya terkait	I: Kalau untuk meningkatkan komunikasi menggunakan media berbayar belum sih, belum,	- Alasan tidak menggunakan
	paid media yang	masih organik dan juga mungkin secara personal beberapa temen-temen media untuk	<i>paid</i> media
	digunakan ID	membantu penyebarluasan atau peningkatan pemberitaan gitu, tapi dengan sistem yang	
	FOOD	seperti itu untuk memboosting pemberitaan secara berbayar setau saya belum sih	
		karena kita terhambat di anggaran dan sejauh ini untuk pemberitaan di media masih	
		aman ya jadi kita ngerasa belum perlu untuk pakai media berbayar seperti itu. Tapi	
		kalau tools untuk ads di media sosial itu kita pernah pakai ya untuk memboosting	
		instagram dan facebook	
4	Peneliti bertanya	P: Baik mas untuk ulasan terkait perusahaan mas, apakah ID FOOD pernah dapet review	Penjelasan informan menyatakaan Earned media
	seputar earned	gitu mas misalkan di artikel atau ada video yang dibikin sama orang lain untuk	belum adanya ulasan mengenai
	media ID FOOD	membahas tentang ID FOOD, misal dari influencer atau pengamat pangan gitu mas?	ID FOOD yang ditulis secara
		I: Sejauh ini yang saya tau sih belum pernah ya, biasanya kita yang meminta kalau kayak	sukarela oleh pihak eksternal
		gitu, misalnya ada acara atau talkshow gitu nah kita tanya ke tamu undangan tanggapan	
		terkait kinerja ID FOOD atau tentang perusahaan dan produk nya gitu	
		P: Baik mas berarti sejauh ini belum ada ya untuk ulasan yang ditulis secara sukarela oleh	
		eksternal terkait perusahaan	
		I: Iya belum ada artikel seperti itu yang membahas ID FOOD secara mendalam, kita juga	
		masih mengandalkan media ya kalau untuk pemberitaan, karena sejauh ini artikel-	
		artikel yang ditulis oleh media tentang kinerja ID FOOD dan agenda-agenda	
		perusahaan itu masih bisa ditulis sama mereka dan mungkin orang-orang masih belum	
		tau tentang ID FOOD ya karena kan ini masih baru, baru 1 tahun kita berdiri sebagai	
		Holding Pangan, ya mungkin kedepannya lama-lama akan ada yang nulis	
L		I .	

5	Peneliti	P: Untuk meningkatkan engagement sendiri mas, misalkan untuk memboosting jumlah like	Informan menjelaskan terkait: Shared media
	menanyakan cara	dan share di media sosial itu bagaimana ya mas?	- Pembuatan konten yang
	untuk	I: Iya kita kalau di media sosial itu berusaha untuk buat konten yang menarik dan	menarik
	menyebarluaskan	infromatif ya, yang pertama supaya followers itu paham informasi yang kita sampaikan	- Social media rangers
	postingan media	sehingga kalau menarik kan pasti bakal di like dan kalau kontennya jelas itu bisa saja	- Cara rangers menyebarkan
	sosial ID FOOD	disebarkan ke orang lain gitu. Lalu kita juga ada yang namanya rangers, social media	konten terkait ID FOOD
		rangers ya untuk membantu jumlah like dan share itu. Rangers ini di fasilitasi oleh	
		Kementerian pusat ya BUMN, untuk membantu seluruh perusahaan BUMN di media	
		sosial mereka, nah cara kerja nya gimana? Jadi rangers ini adalah orang yang dibayar	
		sama Kementerian untuk share ulang ya konten di media sosial, ada di instagram	
		facebook dan twitter, tiap perusahaan itu ada grup WA nya dengan si rangers ini	
		supaya memudahkan informasi konten yang harus di viralkan istilahnya, jadi kita share	
		bahan postingan nya di grup itu ada foto atau video ya dan juga captionny, lalu rangers	
		ini memposting kontennya di akun media sosial mereka masing-masing, nah akun nya	
		juga akun khusus namanya misalnya bumnkuat_jakarta gitu, itu akunnya udah dibuat	
		sama pihak Kementerian BUMN, nah dari situ juga ada hashtag nya yang harus dipake	
		di caption supaya gampang untuk melihat postingan-postingannya gitu. Rangers itu	
		kita manfaatkan itu konten-konten yang sudah di agenda kan dengan Kementerian, jadi	
		tidak sembarang konten bisa diberikan kepada rangers ini gitu	
		P: Baik mas, berarti rangers ini bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan kegiatan	
		perusahaan juga ya mas	
		I: Ya tergantung agenda setting yang kita buat sama Kementerian BUMN tiap bulannya,	
		tapi ya kita bagi ada corporate action, TJSL nya juga ada, konten-konten yang kira-	
		kira perlu diketahui oleh masyarakat luas gitu	
6	Peneliti bertanya	P: Oke mas, lalu kalau untuk di media sosial nya bagaimana ID FOOD mengoptimalkan	Informan menjelaskan seputar: Owned media
	terkait pengelolaan	media sosialnya sebagai saluran komunikasi perusahaan mas?	- Cara ID FOOD membuat
	media sosial ID	I: Media sosial tentunya sangat penting sekali ya untuk menjaga pemberitaan postif di	konten di media sosial
	FOOD	mata publik, media sosial sendiri yang saya lihat sekarang ini memang semakin masif	- Pengoptimalan media yang

		ya untuk melakukan pemberitaan-pemberitaan misalnya setiap kegiatan itu	dimiliki ID FOOD
		dipublikasikan dengan berbagai format, melalui format picture atau video atau	
		infografis, jadi tidak hanya satu format saja secara format picture lalu dikasih caption	
		gitu nggak, tetapi mulai memasuki berbagai format seperti video reels atau infografis,	
		sehingga lebih informatif dan beragam itu baguskan untuk meningkatkan engagement	
		dengan followers	
		P: Kalau kontenya sendiri mas di media sosial itu gimana cara membuat untuk mungkin	
		kalau misalkan di media online itu kan menggunakan press release yang mungkin	
		terdiri dari 10 paragraf atau lebih, nah kalau misalkan di media sosial sendiri melalui	
		apa ya mas?	
		I: Seperti yang tadi saya sampaikan tadi kan ada beberapa format di media sosial ya, yang	
		pertama mungkin picture dikombinasikan dengan tulisan, atau infografis poin-poin	
		penting lalu nanti ditambah narasi singkat di caption gitu. Yang pasti yang	
		disampaikan di relase tidak bulat-bulat disampaikan di media sosial karena media	
		sosial itu sendiri memang menyajikan informasi yang lebih cepat dan tidak terlalu	
		forml ya, kalau bisa kita ringkas lagi konten nya lebih singkat dan lebih friendly,	
		sehingga publik yang membaca atau sasaran kita di media sosial itu lebih terbangun	
		engagement nya lebih terjaga. Nah adapun untuk narasi atau informasi yang leih	
		lengkap kita coba arahkan ke website, jadi untuk pembaca yang merasa ingin membaca	
		info nya secara lengkap bisa kita alihkan kesana. Tapi ya pasti kita coba untuk tidak	
		menyamaratakan apa yang kita sajikan di website dan yang ada di media sosial,	
		segmen nya sendiri beda dan di media sosial sendiri orang kan tidak butuh waktu lama-	
		lama untuk membaca konten gitu kan, sebisa mungkin kita cepat dan dapat dipahami	
		dengan waktu yang relatif lebih cepat seperti itu	
7	Peneliti	P: Oke baik mas, lalu selanjutnya, karena menggunakan media mas, gimana sih ID FOOD	Informan menjelaskan tekait: Bentuk media relations
	menanyakan cara	ini menjalin hubungan baik dengan media, gimana aktivitas media relations nya yang	- Aktivitas media relations
	ID FOOD menjalin	diterapkan ID FOOD?	yang dilakukan ID FOOD
	hubungan baik	I: Oke yang pertama pokoknya kita berusaha untuk menjadi mitra atau partner yang baik	- Produksi <i>press release</i>

dengan media yang meliputi pendistribusian press release, media gathering, dan kedekatan personal bagi media, cara nya adalah karena tugas media itu kan mengumpulkan informasi dan memberitakannya, jadi kita sebisa mungkin sebagai partner itu memberikan mereka informasi informasi terkait hal-hal yang bersifat untuk kepentingan publik itu kan, karena kita bergerak di bidang pangan ya kita informasikan program perusahaan aksi korporasi atau sejumlah data-data yang berkaitan dengan publik untuk diberitakan lebih lanjut supaya bisa memberikan informasi yang bermanfaat. Jadi itu yang pertama, kita feeding mereka dengan memberikan informasi informasi yang akurat, informasi yang baik, informasi yang bisa untuk diberitakan kepada publik. Yang kedua juga kita bangun komunikasi informal juga dengan media tersebut baik misalnya apa namanya beberapa yang kita kenal secara personal sedang ada butuh bantuan ya kita komunikasikan, jadi komunikasi tidak hanya pas kita butuh baru kita kontak, tapi diluar itu kita bangun komunikasi dengan temen-temen media secara informal. Lalu yang ketiga kita optimalkan anggaran untuk melakukan media placement, nah beberapa media yang masuk dalam rencana anggaran penggunaan anggaram media placement RNI atau ID FOOD dengan media sendiri kan pasti butuh dukungan korporasi atau sektor usaha gitu kan untuk menunjang aktivitas bisnis nya, karena ada aktivitas yang perlu mereka biayai dengan salah satunya dengan kerjasama dalam periklanan atau advertorial semacam itu. Lalu selanjutnya kita sebisa mungkin melibatkan media ke dalam kegiatan kegiatan perusahaan ya, kita undang mereka untuk hadir meliput, disitu kita juga kasih apresiasi ke mereka gitu

- P: Oke baik mas, lalu selanjutnya terkait press release mas, bagaimana ID FOOD mengemas press release nya terkait misalkan kegiatan perusahaan atau misalkan rilis produk gitu mas?
- I: Cara kita mengemas press release sebisa mungkin media *friendly* gitu, jadi apa yang kita tulis di press release itu sudah berupa berita secara utuh gitu, format jurnalistik berita secara utuh maksudnya. Jadi media massa, wartawan yang pegang press release kita itu tidak terlalu kesulitan untuk menarasikan ulang apa yang kita sampaikan, karena kita udah format penulisan berita jurnalistik. Jadi nanti media yang membutuhkan tinggal memilih mereka mau ambil angle yang mana nih nanti tinggal disesuaikan gitu aja, jadi

- sebagai bahan publikasi
- Cara distribusi press release
- Media gathering
- Kriteria media untuk diundang dalam kegiatan perusahaan
- Kebebasan media dalam mempublikasikan berita
- Membangun hubungan personal dengan wartawan

bisa membantu jurnalis gitu sih harapannya sebisa mungkin kta hindari press reelse, kita menulis press release seperti laporan, laporan dalam bentuk poin-poin atau yang misalnya diawal tidak ada poinnya baru diakhir ada nilai berita nya, nah seperti itu kita hindari yang *spokeperson* nya juga tidak jelas. Nah kalau release yang kita buat *spokeperson* nya jelas, diawal itu udah menyampaikan informasi pentingnya apa, jadi tidak menyulitkan teman-teman media lah sebisa mungkin

- **P:** Baik mas kalau untuk menidstribusikan press release nya ke media gimana ya mas, cara nya gimana mas?
- I: Kita menggunakan email dan whatsapp, dua platfrom itu yang kita gunakan, jadi kita sebar lewat WA ke media-media yang sudah kita kenal dan bekerja sama dengan kita dan familiar juga dengan kita, lalu email, kalau email itu kita blast aja mau itu email media nya langsung sama email personal, dan apa ya, sebanyak mungkin kita sebarnya itu, seperti itu sih
- P: Oke baik mas, untuk pertayaan selanjutnya terkait media gathering atau acara-acara dengan media, apakah ID FOOD pernah membuat acara yang bertujuan untuk meningkatkan relasi dengan media?
- I: Ini kan konteks nya mulai dari 2022 ya, setau saya sih ngga ada ya, paling kita ikut acara Kementerian aja ya kayak Ngopi BUMN itu biasanya kita dengan wartawan-wartawan membahas seputar *update* perusahaan, dan dari acara tersebut bisa kita manfaatkan juga sebagai ya..media gathering kecil-kecilan lah, maksudnya ngga setiap bulan rutin kita adakan gitu tetapi ya ada lah acara dimana kita dan media saling sapa dan dari ID FOOD sendiri menyampaikan informasi-informasi kegiatan perusahaan, disitu juga media bisa menanyakan juga pertanyaan-pertanyaan yang bisa menjadi bahan berita mereka seperti itu
- P: Oooh oke mas, kalau waktu itu apakah kan tadi kan ID FOOD sendiri kalau ada acara kegiatan perusahaan terkadang mengundang media ya mas nah apakah ada kriteria media untuk diundang ke acara tersebut mas?
- I: Kriteria medi yang diundang ya? Itu kita pilah ya., kita kalau undang media itu ngga bisa semua nya ya, karena pasti banyak banget itu, untuk mengantisipasimedia yang

tidak punya platform media tapi meminta untuk hadir itu akan kontroversi ya, tujuan kita kan publikasi, kalau kelompok media seperti itu yang hadir ya nanti tidak tercapai ya. Sehingga pasti kita pilah dan kita list dulu prioritas yang akan kita undang, yang pasti prioritas itu media tier 1 yang memiliki *track record* baik dalam hal pemberitaan, baik disini bukan berarti harus selalu memberitakan positif ya, tapi kita kan juga melihat hasil dari media moniroting, mana media yang memberitakan secara proporsional, mana media yang hanya menjual *click bait*, nah itu kita hindari media seperti itu, karena itu lebih mengedepankan sisi sensasi ya daripada informasi nya, itu salah satu nya. Lalu berikutnya media-media yang punya *concern* meliput soal pangan juga dijadikan prioritas, seperti itu.

- P: Baik mas berarti ID FOOD biasa mengundang beberapa media yang dirasa efektif untuk mempublikasikan acara nya itu ya mas
- I: Iya bener, media tier 1 itu seperti kompas, detik, CNN gitu ya
- P: Oke baik mas lalu pertanyaan selanjutnya mas terkait dengan *briefing* dengan media mas, misalkan kalau sebar release itu apa aja yang perlu di *highligts* oleh media, terus misalkan kalau tadi ada acara dan peliputan langsung itu misalkan ada bagian-bagian apa saja yang harus ditulis oleh media gitu mas
- I: Ooh sejauh ini sih kita tidak pernah berusaha untuk mengarahkan media, atau memobilisasi arah pembeirtaan media, walaupun disitu kita posisinya sebagai yang mengundang media ke acara ya, kita coba berikan kebebasan mereka untuk menulis dan menyajikan pemberitaan secara independen, karena secara etika mungkin kita melihatnya kurang tepat, tetapi kita tetap sajikan press release dari perspektif kita yang sebaik dan berniali positif untuk *corporate* gitu, nah mereka juga bisa mengambil pemberitaan dari situ. Untuk *briefing* dan lainnya sendir sih tidak pernah sih kalau saya sendiri tidak pernah melakukan itu, jadi kita beri mereka ruang untuk membuat sendiri, kalau pun nanti nya ada berita berita yang tidak pas melenceng, langsung kita klarifikasi, kalau salah di bagian data atau lainnya ya kita minta untuk direvisi paling seperti itu sih
- P: Oke, baik mas tadi kan diawal sempat disebutkan juga kalau ID FOOD ini menjalin

		komunikasi secara personal ya mas kepada tiap media, nah itu bisa dijelaskan secara	
		personal nya mungkin bagaimana mas?	
		I: Personal itu kayak misalkan kita ajak keluar, ngopi, ngobrol, yang ngga melulu	
		kaitannya dengan meminta mereka untuk mempublikasikan terkait pemberitaan,	
		ngobrolin hal-hal lain diluar pemberitaan, terus juga komunikasi secara daring	
		menyapa dan lain sebagianya ya elwat WA, terus kalau misalkan lagi ada program	
		untuk memberika apreasiasi kepada wartawan yang banyak menuliskan tentang ID	
		FOOD dalam sisi yang positif atau proporsional, na itu kita beri apresiasi, itu ada	
		legalitasnya gitu, ada sistem nya di perusahaan unntuk hal-hal semacam itu. Jadi itu	
		bentuk-bentuk perhatian yangkita berikan secara personal kepada wartawan-wartawan	
		yang turut mendukung kinerja ID FOOD melalui pemberitaan-pemberitaan yang baik	
		gitu	
8	Peneliti	P: Oke mas selanjutnya terkait evaluasi, nah bagaimana ID FOOD mengukur tingkat	Penjelasan informan terkait Evaluasi
	memberikan	keberhasilan media relations, mungkin dari hasil publikasi nya, itu diukurnya melalui	evaluasi:
	pertanyaan terakhir	misalkan media monitoring gitu mas	- Media monitoring dan
	seputar evaluasi	I: Ya kalau itu tentunya kita melalui media monitoring dan juga ada namanya skoring	skoring sebagai evaluasi
	hasil dari media	untuk tiap BUMN ya yang diatur oleh Kementerian gitu, itu untuk mengukur performa	publikasi
	relations	pemberitaan kita di media media mainstream gitu. Sebanyak apa media dan tone positif	- Cara melakukan media
		nya, apakah lebih banyak ke negatif atau positif, karena sejauh ini tone positif lebih	monitoring
		banyak ya, setau saya untuk periode Januari 2022 sampai 2023 itu ya itu udah berhasil	- Target media monitoring
		diatas 80% ya	
		P: Oke,kalau untuk media monitoring cara melakukannya gimana ya mas?	
		I: Media monitoring ada yang dilakukan secara mandiri dengan memonitor langsung	
		pemberitaan yang ada di media online ya, pencarian nya secara manual melalui search	
		engine gitu. Juga ada yang bekerjasama dengan pihak ketiga ya, pihak ketiga ini	
		penting karena banyak media-media daerah atau media elektronik yang berada diluar	
		jangkauan kita, kita ngga bisa melakukan itu secara mandiri dengan menjangkau	
		semua media cetak atau media daerah karena terbatas, dengan bekerja sama dengan	
	<u> </u>	I	

pihak ketiga dan mereka memiliki sistem yang lebih mumpuni jadi pencarian itu bisa
lebih luas, jadi kita bisa mengukur secara objekti pencapaian kinerja media relations
atau tone pemberitaan kita gitu.
P: Lalu mas sebagai Holding Pangan apakah ada target untuk melakukan media
monitoring atau skoring tadi mas?
I: Target ya kalau secara spesifik sih sejauh ini tidak ada ya, kalau yang jadi patokan sih
kita harus masuk kedalam 2 besar di kedeputian, di BUMN BUMN yang berada
dibawah kedeputian pupuk dan pangan. Jadi saingan kita kan Bulog dan Pupuk
Indonesia ya, kalau Bulog itu susah dikejar nya soalnya mereka emang banyak banget
pemberitaannya, jadi paling tidak kita tidak kalah dengan Pupuk Indonesia gitu target
kita masuk di 2 besar lah gitu. Waktu itu kalau ngga salah juga pernah dapet peringkat
pertama sih nyaingin Bulog itu ya, gitu ya jadi ya kalau dibilang target pasti udah
mencapi target yang masuk 2 besar itu sejauh ini.

Lampiran 11 Axial coding

No	Kategori/	Indikator	Keterangan/ Temuan	Infroman 1	Informan 2	Informan 3
	Konsep			(Fadhilah)	(Ikhsan Abdi Kusuma)	(Rizky Yudha Ramadhan)
1	Latar	Data diri:	Penjelasan terkait data diri	- Saya Fadhilah, umur 38 tahun,	- Saya Ikhsan Abdi Kusuma,	- Saya rizky, nama lengkap rizky
	belakang	-Nama	ketiga informan	tinggal di Bekasi Jakarta Timur,	usia 31 tahun, tempat	yudha ramadhan posisi sebagai
	informan	-Usia		sampai dengan saat ini saya	tinggal ada di Pancoran di	staff komunikasi korporasi di
		-Tempat tinggal		menjabat sebagai AVP	Jakarta Selatan, jabatan	ID FOOD Holding Pangan ID
		-Jabatan		komunikasi korporasi PT Rajawali	sebagai karyawan <i>corcomm</i>	FOOD atau PT Rajawali
		-Deskripsi pekerjaan		Nusantara Indonesia (Persero)	di PT RNI (Persero)	Nusantara Indonesia, usia 35,
				atau Holding Pangan ID FOOD.	Deskripsi pekerjaan sendiri	tinggal di Depok, deskripsi
				Pekerjaan saya kurang lebih	saya pegang nya terkait	pekerjaan meliputi media
				mengenai reputasi perusahaan,	dengan media sosial dan	relations ya, terus terkait
				bagaimana mengolah strategi	juga untuk di media	dengan sebelum terbentuk
				komunikasi melalui beberapa	relations yang ada di ID	lembaga juga menjalani fungsi
				program komunikasi yang	FOOD dan juga	kehumasan, lalu juga
				terintegrasi baik dari holding	adminsitrasi administrasi,	mengerjakan beberapa hal
				maupun anak perusahaan,	disamping itu juga ada	terkait komunikasi internal juga
				mengelola bagaimana	pengadaan juga gitu,	komunikasi eksternal, dan
				permohonan informasi publik atau	pengadaan yang ada di	administrasi corcomm
				pun keberatan informasi publik,	corcomm	
				membuat media plan yang sudah		
				direncanakan dan di agendakan		
				dari corporate action, corporate		
				issue dan TJSL, koordinasi antar		
				perusahaan, bagaimana kita		
				berfungsi sebagai PR perusahaan,		
				kemudain bagaimana kita		
				menghandling media bagaimana		
				kita mengatur pertemuan dengan		
				media massa, media cetak, media		
				elektronik juga ya		
2	Perencanaan	- Cara merencanakan	- Mapping stakeholder	- Kita lakukan mapping stakeholder,	- Publikasi yang paling	- Perencanaan ya, diawal kita itu
	media	media relations	untuk mengatur kebutuhan	pemetaan pemangku kepentingan,	banyak ada di media sosial,	ada namanya <i>mapping</i>
	relations	- Media yang digunakan	relasi dengan para	untuk mengelompokkan	media sosial ID FOOD atau	stakeholder dan media sendiri
		untuk publikasi	stakeholder	pemangku kepentingan ini, kita	ID FOOD Group ya, itu	kita ada namanya <i>danger</i>
		- Tujuan ID FOOD		juga lakukan target	media sosial. Kita manage	stakeholder, nah disini kita

m	nelakukan media		segmentationya itu siapa. Nah	juga media sosial nya dan	tempatkan di <i>danger</i> supaya
	elations		untuk stakeholder sendiri juga ada	juga kalau media lainnya	kita bisa mempersiapkan
	outions		beberapa kategori, ada <i>dominant</i>	kalau misalkan release itu	resiko-resiko yang terjadi
			stakeholder, ada danger	melibatkan peran media	terhadap media, misal kalau ada
			stakeholder, dan kami memang	massa seperti cetak, online	pemberitaan negatif, nah media
			menempatkan media di danger	gitu-gitu juga ya dan juga	ini yang menjadi prioritas kita
				yang ada di ini sih,di	untuk ditangani gitu, karena kan
			stakeholder, kenapa? Karena media lah yang memiliki peran		
			dalam menyampaikan informasi	manage juga sama Kementerian BUMN juga.	ya yang seperti kita tau kalau
				- Kalo di media sosial kan ada	media memegang kendali atas
			kepada publik, kalau ditempatkan		pemberitaan gitu, semua berita
			di danger stakeholder itu kan	yang mungkin kamu juga tau	apalagi yang punyai value gitu
			kami bisa siapkan program-	ya kalau tiap bulan itu kan	ya akan diunggah secara cepat,
			program komunikasi	ada kayak ya media planning,	jadi ya itu alasan dia ada di
				Kalau misal untuk template	danger stakeholder gitu sih
				sih kita ada template sendiri	
				gitu dan juga kalau trend sih	
				kita udah pasti ikut trend	
				trend yang udah ada, yang	
				lagi viral itu harusnya apa,	
				harusnya kita juga ngikut ya	
				supaya apa	
SW	OT media relations	Penjelasan informan terkait	- Keunggulan kelemahannya adalah	- Kelebihannya dari media	- Kelebihannya sih kita selalu bisa
		kelebihan dan kekurangan	penentuan di angle, penentuan di	relations ya tentunya kita	untuk membawa citra
		dari media relations yang	kunci pesan komunikasi yang	dapet exposure ya untuk	perusahaan yang positif di
		telah dilakukan ID FOOD	akan kita sampaikan ke publik	pemberitaan. Terus kita kan	media, Kekurangannya
			gitu, lalu kita tidak perlu	juga bisa perluas jangkauan	mungkin karena kita sendiri
			advertorial tidak perlu advertising	perusahaan karena kan target	korporasi dimana yang kita
			juga, dengan sendirinya seluruh	pembaca tiap media beragam	publikasikan itu kadang
			media itu, bahkan hingga ke	ya, melebarkan reputasi	menyangkut company image,
			daerah daerah pasti akan pick up,	positif perusahaan melalui	produk, dan sebagainya itu kan
			kelemahannya media pun juga	media. Kalau kekurangannya,	semacam itu kan sifatnya agak-
			memiliki hak untuk menentukan,	paling di angle ya, karena	agak mendekati <i>branding</i>
			istilahnya improve ya, improve	mereka bisa nulis berita	sehingga tentunya hubungan
			headline, agar target mereka	dengan judul atau poin yang	dan anggaran perusahaan
			tercapai agar tulisan mereka	berbeda dari misalkan press	sendiri belum banyak ya belum
			banyak dibaca orang	release yang kita kasih.	terlalu optimal gitu kan dari sisi
					ketersediaan anggaran

	Impl emen tasi medi a relati ons	Media perusahaan untuk publikasi	Penjelasan informan terkait media resmi yang digunakan ID FOOD untuk melakukan publikasi	- Media publikasi internal ya yang secara resmi kita pakai ada media sosial itu instagram, facebook, twitter juga kita pakai, lalu ada website juga untuk sebar press release, kita pakai youtube sebagai informasi dalam format video.	- Secara resmi sih di ID FOOD ada instagram, ada facebook, ada twitter, ada tiktok tapi kayanya ngga jalan ya hahahaha, sama youtube juga untuk video nya, sama website juga, website	 Untuk media sendiri ID FOOD ada di instgaram, facebook, twitter, sama website ya media tier 1 itu seperti kompas, detik, CNN gitu ya
4	Paid media	Bagaimana ID FOOD mengoptimalkan penggunaan media berbayar dalam aktivitas media relations?	Penjelasan informan terkait paid media yang belum diterapkan dan pemberitaan di media masih efektif untuk membantu jumlah pemberitaan mengenai ID FOOD.	Nah kita belum melakukan itu ya, kita ini terkendala di anggaran ya sebenernya kalau untuk anggaran kita maksimalkan di hal-hal lain karena sejauh ini pemberitaan-pemberitaan yang ada di media masih banyak gitu dan cukup efektif untuk memberitakan ID FOOD melalui media yang kita ajak kerjasama ya.	- Kalau itu sebenernya kita belum ada sih karena memang dari pemberitaan media itu masih jumlahnya masih cukup untuk exposure kita ya, dan untuk anggaran dari kantor buat media kita alihkan ke sponsorship ya	- Kalau untuk meningkatkan komunikasi menggunakan media berbayar belum sih, belum, masih organik setau saya belum sih karena kita terhambat di anggaran dan sejauh ini untuk pemberitaan di media masih aman ya jadi kita ngerasa belum perlu untuk pakai media berbayar seperti itu. Tapi kalau tools untuk ads di media sosial itu kita pernah pakai ya untuk memboosting instagram dan facebook
5	Earned media	Review dari pihak eksternal mengenai perusahaan atau produk ID FOOD	Penjelasan informan terkait earned media yang belum pernah didapatkan melalui ulasan artikel maupun video.	- Untuk review dari pihak eksternal sejauh ini belum ada sih Elis, jadi kita sendiri yang masih menulis tentang kegiatan-kegiatan perusahaan melalui release dan juga media.	- Mmm kalau misalkan saat ini sih saya belum pernah liat ya review seperti itu, tapi kalau misalkan kita mengundang mereka menanggapi terkait ID FOOD ya pernah ya, apa kayak di talkshow talkshow gitu	- Sejauh ini yang saya tau sih belum pernah ya, biasanya kita yang meminta kalau kayak gitu, misalnya ada acara atau talkshow gitu nah kita tanya ke tamu undangan tanggapan terkait kinerja ID FOOD atau tentang perusahaan dan produk nya gitu
6	Shared media	Bagaimana upaya ID FOOD mengoptimalkan fungsi media sosial pada aktivitas media relations periode Januari 2022 – Januari 2023?	Penjelasan informan mengenai social media rangers yang menjadi cara untuk menyebarkan konten publikasi ID FOOD melalui media sosial.	- Kalau di media sosial betul melalui games atau beberapa kegiatan yang dapat memicu interaksi antara netizen dan juga kita bisa engage dengan netizen. Kalau ID FOOD sendiri memang punya	- Kalau fungsi nya sendiri kalau social media rangers kan lebih ke buzzer ya untuk, mereka kan juga mempublikasikan media- media apa berita beirta	- Di media sosial itu berusaha untuk buat konten yang menarik dan infromatif ya, yang pertama supaya <i>followers</i> itu paham informasi yang kita sampaikan sehingga kalau menarik kan

				cara yaitu melalui social media ranger nya ID FOOOD, jadi ID FOOD ini kan memiliki sekitar 109 ranger yang tersebar di seluruh Indonesia, kemudian dari ranger tersebut kita manfaatkan, menyampaikan pesan kepada publik mengenai informasi perusahaan, untuk meningkatkan followers	yang ada di RNI maupun juga di seluruh BUMN. Jadi RNI ikut andil disitu juga supaya kita ikut di posting juga sama mereka, karena kan ini kan ada banyak ya ribuan orang dan itu juga semua BUMN ada disitu gitu	pasti bakal di <i>like</i> dan kalau kontennya jelas itu bisa saja disebarkan ke orang lain gitu. Lalu kita juga ada yang namanya <i>rangers</i> , <i>social media rangers</i> ya untuk membantu jumlah like dan share itu. <i>Rangers</i> ini di fasilitasi oleh Kementerian pusat ya BUMN
7	Owned	Perbedaan konten	Penjelasan informan	- Ooh iya, memang audiens media	- Ya kalau misalkan terkait	- Ada beberapa format di media
	media	publikasi di media sosial dan media online	mengenai konten media sosial yang didukung dengan visual yang menarik dan lebih tepat, sedangkan pada media online menggunakan press release yang formal,jelas, dan lengkap.	sosial maupun media nasional itu sangat berbeda ya, audiens yang di media nasional mungkin apa, usia nya juga berbeda dengan yang media nasional. Di media sosial bagiamana kita mengemas nya melalui visual gitu ya, kalau di media nasional bisa 10 paragraf. Nah kalau untuk di website ya, ini kita juga kan menggunakan website untuk <i>upload press release</i> .	dengan konten sih kalau yang dikeluarkan di media dan media sosial itu sebenernya hampir sama cuma konteks nya aja yang beda ya. Kalau di media kan lebih berita ya, berita begitu kan, kalau di media soial kan orang mau nya lihat lebih simple kan, kita juga memuat ya ngga sedetail yang ada di media	sosial ya, yang pasti yang disampaikan di <i>release</i> tidak bulat-bulat disampaikan di media sosial karena media sosial itu sendiri memang menyajikan informasi yang lebih cepat dan tidak terlalu forml ya, kalau bisa kita ringkas lagi konten nya lebih singkat dan lebih <i>friendly</i> , sehingga publik yang membaca atau sasaran kita di media sosial itu lebih terbangun <i>engagement</i> nya lebih terjaga.
8	Bentuk media relations	Media gathering	Penjelasan informan mengenai kegiatan 'Ngopi BUMN' yaitu media gathering yang didukung oleh Kementerian BUMN	- Jadi Ngopi BUMN itu salah satu cara juga untuk bagaimana kita engagement dengan media. Jadi kalau yang tadi Ngopi BUMN memang itu salah satu nya bagimana kita berinteraksi secara langsung dengan media untuk menyampaikan pesan mealui media melalui kegiatan Ngopi BUMN ya Ngobrol Pagi bersama BUMN gitu ya. Cara lainnya adalah kita bisa memanfaatkan	- Media gathering itu di ID FOOD sendiri jarang ngadain ya, paling kalau misalkan ada acara gitu kita baru ngundang, cuman kalau Kementerian Kementerian 'Ngopi BUMN'	- Setau saya sih ngga ada ya, paling kita ikut acara Kementerian aja ya kayak Ngopi BUMN membahas seputar <i>update</i> perusahaan, dan dari acara tersebut bisa kita manfaatkan juga sebagai ya media gathering kecil-kecilan lah, maksudnya ngga setiap

		momentum dalam sebuah kegiatan, press conference gitu ya		bulan rutin kita adakan gitu
Press release	Penjelasan informan mengenai proses produksi dan distirbusi press release kepada media	- Taktik lainnya adalah kita membuat sinergi release, bagaimana kita bisa atau mampu memanfaatkan si stakeholder untuk kita sebarkan informasi, lebih meningkatkan banyak publikasi lagi, yang tadi nya kita bergerak sendiri, nah tapi kan kalau kita ajak Kementreian Perdagangan untuk distribusi release, media yang sudah engage dengan Kementerian Perdagangan juga akan ikut meliput kita, juga akan meliput tentang ID FOOD gitu, itu	- Press release sih kita itu ya udah pake format kayak yang artikel langsung supaya media ini mudah ngambil nya. Terus kita juga ada sinergi release biasanya sama perusahaan BUMN lain atau Kementerian yang kerjasama dengan kita	- Cara kita mengemas press release sebisa mungkin media friendly gitu, jadi apa yang kita tulis di press release itu sudah berupa berita secara utuh gitu, format jurnalistik berita secara utuh maksudnya. Jadi media massa, wartawan yang pegang press release kita itu tidak terlalu kesulitan untuk menarasikan ulang apa yang kita sampaikan, karena kita udah format penulisan berita jurnalistik. Kita menggunakan email dan whatsapp, dua platfrom itu yang kita gunakan, jadi kita sebar lewat WA
Pendekatan personal	Penjelasan informan mengenai cara pendekatan personal dengan wartawan melalui aplikasi whatsapp, media visit, dan secara langsung	- Iya, kita ada grup nya sendiri yaitu forum wartawan BUMN, lalu kita sesederhana mungkin dengan aktif menghubungi wartawan, tidak hanya waktu kita butuh saja, tapi ya kalau kita seminggu sekali kita lakukan <i>by phone</i> . Beberapa waktu lalu kita adakan media visit dengan transcorp ya, CNBC dan CNN, kita siapkan, waktu itu kita lakukan visit ke CNBC, bertemu dengan pemred pemred nya disana, kemudian kita lakukan istilahnya <i>mirroring</i> gitu ya, saran-saran terhadap media dan kita, bagaimana masukkannya dari paradigma nya media untuk kita terapkan di internal ID FOOD	- Ya kalau ini sih untuk apa untuk pendekatan sih kita ada media visit ya, kalau media visit kan kita juga memperkenalkan produk kita, media visit itu untuk setahun ya bisa beberapa kali ya tapi bisa lah satu media itu sekali sampe dua kali tapi ya beda beda media ya	- Personal itu kayak misalkan kita ajak keluar, ngopi, ngobrol, yang ngga melulu kaitannya dengan meminta mereka untuk mempublikasikan terkait pemberitaan, terus juga komunikasi secara daring menyapa dan lain sebagianya ya lewat WA, terus kalau misalkan lagi ada program untuk memberika apreasiasi kepada wartawan yang banyak menuliskan tentang ID FOOD itu ada legalitasnya gitu, ada sistemnya di perusahaan unntuk hal-hal semacam itu

0	Evoluesi	Evolvesi Irahambasilan	Danielasan informan tarksit	Vona mantama adalah kita ask dulu	Volov di modio social Iran	Vita malalui madia manitarina
9	Evaluasi	Evaluasi keberhasilan media relations	Penjelasan informan terkait cara mengevaluasi hasil publikasi dan engagement pada media sosial	- Yang pertama adalah kita cek dulu kebenerannya faktanya yang ditulis di media tersebut. Kemudian yang kedua setelah kita cek kebenarnnya kita koordinasi di pihak terkait, kita merespon dengan menelusuri kebenaran atau kevalidan dari informasi tersebut, kalau memang benar kita juga harus siapkan gimana cara menyampaikannya kepada publik, Nah itu kita punya hak jawab ya, kita hubungi media nya dan kita jelaskan ke mereka, supaya nanti dari media itu sendiri yang akan menyampaikan ke publik, bahwa ada klarifikasi atau tergantung angle nya media gitu	- Kalau di media sosial kan kami target untuk rangers di 50% nah itu rata-rata udah diatas 50% saat ini. Jadi kalo untuk sosmed sendiri target nya ada di engagement ya, target nya berdasarkan iturangers, dari jumlah postingan yang disebarkan sama mereka itu kan didata ya tiap bulan nah itu udah menyentuh target diatas 50% sih	- Kita melalui media monitoring dan juga ada namanya skoring untuk tiap BUMN ya yang diatur oleh Kementerian gitu, itu untuk mengukur performa pemberitaan kita di media media mainstream gitu. Sebanyak apa media dan tone positif nya, apakah lebih banyak ke negatif atau positif, karena sejauh ini tone positif lebih banyak ya, setau saya untuk periode Januari 2022 sampai 2023 itu ya itu udah berhasil diatas 80%
		Media monitoring	Penjelasan informan mengenai cara melakukan media monitoring	- Rekapitulasi media monitoring yang juga kita lakukan melalui pihak ketiga, perlu pihak ketiga dalam hal ini kenapa? Karena kita tidak bisa melihat dengan kasat mata utuk merekap berita-berita mengenai ID FOOD tidak semua berita itu dilakukan browsing lalu kita rekap gitu, namun ada sistem aplikasi yang memang banyak dimiliki oleh beberapa penyedia gitu ya, beberapa penyedia untuk melihat mengenai aplikasi tersebut berita-berita mengenai ID FOOD	- Kita pakai pihak ketiga, mereka ngasih laporannya tiap hari terkait berita tentang ID FOOD, link link nya juga, positif nya ada berapa negatif nya ada berapa, jadi dari situ kita tau tu ini nya, berita nya apa saja sih yang udah muncul di media.	- Media monitoring ada yang dilakukan secara mandiri dengan memonitor langsung pemberitaan yang ada di media online ya, pencarian nya secara manual melalui search engine gitu. Juga ada yang bekerjasama dengan pihak ketiga ya

Lampiran 12 Selective Coding

1. Latar Belakang Informan

a) Informan 1

Informan pertama dengan nama Fadhilah yang bekerja di Holding Pangan BUMN ID FOOD dengan jabatan AVP (Assistant Vice President) Komunikasi Korporasi ID FOOD, berumur 38 tahun dan berdomisili di Bekasi, Jakarta Timur. Sebagai AVP Komunikasi Korporasi ID FOOD, Fadhilah juga berperan sebagai public relations perusahaan dimana hal ini berkaitan dengan membangun dan membina relasi baik untuk internal dan eksternal perusahaan, contohnya Fadhilah mengurus hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas publikasi dan analisa sponsorship sebagai salah satu tanda join untuk sebuah kegiatan. Fadhilah juga memiliki tanggung jawab pada reputasi perusahaan serta mengatur strategi dan taktik yang harus dilakukan perusahaan untuk menciptakan reputasi baik. Selain itu, Fadhilah bertanggung jawab untuk mengurus keberatan maupun permohonan informasi perusahaan dalam PPID (Pejabat Permohonan Informasi dan Dokumentasi), baik dalam Holding ID FOOD dan ke-16 anak perusahaan. Fadhilah juga bertugas untuk membuat serta mengimplementasikan agenda setting perusahaan yang terdiri dari corporate action, corporate issue, dan TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)

b) Informan 2

Pada penelitian ini, informan kedua bernama Ikhsan Abdi Kusuma sebagai Staff Komunikasi Korporasi ID FOOD, berumur 31 tahun dengan domisili Pancoran, Jakarta Selatan. Ikhsan memiliki tanggung jawab pada media sosial ID FOOD, mulai dari *content planning*, pembuatan draft konten, caption, hingga merilis konten tersebut pada media sosial milik ID FOOD. Ikhsan juga memiliki tugas untuk membangun dan menjaga komunikasi internal dan eksternal perusahaan, seperti mendistribusikan informasi perusahaan kepada karyawan melalui email, menjaga hubungan dengan BUMN lain atau Kementerian yang terikat dengan ID FOOD serta aktivitas media relations. Ikhsan juga memiliki tugas untuk mengurus administrasi divisi komunikasi korporasi seperti membuat laporan kinerja bulanan dan media monitoring yang nantinya diserahkan kepada seluruh karyawan untuk mengetahui publikasi ID FOOD tiap bulannya. serta pengadaan divisi komunikasi korporasi ID FOOD.

c) Informan 3

Informan ketiga dengan nama Rizky Yudha Ramadhan, juga sebagai Staff Komunikasi Korporasi ID FOOD berumur 35 tahun, domisili Depok. Rizky menjalani fungsi kehumasan di ID FOOD, dimana produksi bahan publikasi menjadi salah satu pekerjaannya. Selain itu, Rizky juga mengurus komunikasi internal dan eksternal perusahaan, sama hal nya seperti informan pertama dan kedua yang bertugas untuk menjaga komunikasi dan relasi antar karyawan internal hingga eksternal. Rizky juga mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi untuk divisi komunikasi korporasi, seperti membuat laporan bulanan, laporan skoring media monitoring, hingga company profile.

Perencanaan Media Relations

Pada perencanaan media relations ketiga informan mengatakan bahwa ID FOOD menggunakan mapping stakeholder untuk mengklasifikasikan target dan juga prioritas tiap stakeholder. Dalam mapping tersebut terdapat beberapa kategori diantaranya dominant stakeholder dan danger stakeholder, media termasuk dalam kategori danger stakeholder. Mengingat bahwa media merupakan stakeholder yang memiliki hubungan langsung dengan publik melalui pemberitaan mengenai perusahaan, maka kategori danger stakeholder. Informan pertama mengatakan bahwa, adanya media dalam kategori danger stakeholder akan

mempermudah perusahaan untuk mempersiapkan manajemen resiko ketika terjadi krisis pada pemberitaan. Berikut adalah pernyataan ketiga informan:

"Kita lakukan *mapping stakeholder*, pemetaan pemangku kepentingan, untuk mengelompokkan pemangku kepentingan ini kita juga lakukan target *segmentation* nya itu siapa. Nah untuk *stakeholder* sendiri juga ada beberapa kategori, ada *dominant stakeholder*, ada *danger stakeholder*, dan kami memang menempatkan media di *danger stakeholder*, kenapa? Karena media lah yang memiliki peran dalam menyampaikan informasi kepada publik, kalau ditempatkan di *danger stakeholder* itu kan kami bisa siapkan program-program komunikasi" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Pada kutipan informan pertama diatas, dijelaskan bahwa *mapping stakeholder* dilakukan untuk menetapkan target segmentasi. Sehingga terdapat beberapa kategori didalamnya yang sesuai dengan kebutuhan setiap *stakeholder*, dan media ditempatkan pada kategori *danger stakeholder* supaya perusahaan dapat menyiapkan program-program komunikasi sebagai antisipasi ketika terjadi krisis pemberitaan.

"Lalu diawal kita itu ada namanya *mapping stakeholder* dan media sendiri kita ada namanya *danger stakeholder*, nah disini kita tempatkan di *danger* supaya kita bisa mempersiapkan resiko-resiko yang terjadi terhadap media, misal kalau ada pemberitaan negatif, nah media ini yang menjadi prioritas kita untuk ditangani gitu, karena kan ya yang seperti kita tau kalau media memegang kendali atas pemberitaan gitu, semua berita apalagi yang punyai *value* gitu ya akan diunggah secara cepat, jadi ya itu alasan dia ada di *danger stakeholder* gitu sih" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Sama seperti pernyataan informan pertama, kutipan informan ketiga diatas juga menyatakan bahwa perencanaan media relations diawali dengan pembuatan *mapping stakeholder*. Hal ini menunjukkan bahwa ID FOOD sebagai Holding Pangan BUMN memperhatikan langkah-langkah yang digunakan untuk menjalin relasi dengan *stakeholder*, terutama media yang berada dalam kategori *danger stakeholder*. Selain melakukan *mapping stakeholder*, ID FOOD juga melakukan perencanaan dalam media sosial mereka, adapun hal tersebut disampaikan oleh informan kedua sebagai berikut:

"Kalo di media sosial kan ada yang mungkin kamu juga tau ya kalau tiap bulan itu kan ada kayak ya media *planning* yang dibahas bersama Kementerian BUMN juga untuk, Kalau misal untuk *template* sih kita ada *template* sendiri ya...mmm... *template* nya juga dipake dari awal banget sampe sekarang, ya walaupun kita ada perubahan tapi tetap ada unsur *template* yang tetap sama gitu dan juga kalau *trend* sih kita udah pasti ikut *trend trend* yang udah ada, yang lagi viral itu harusnya apa, harusnya kita juga ngikut ya supaya lebih enak aja" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Pernyataan informan kedua menunjukkan bahwa perencanaan media sosial ID FOOD dimulai dengan adanya *content planning* yang dibuat setiap bulan. Informan kedua juga menyatakan bahwa ID FOOD mengikuti trend yang sedang viral, dan menggunakan *template* yang konsisten mulai dari awal hingga saat ini walaupun terdapat beberapa perubahan dalam desain karena mengkuti perkembangan waktu.

SWOT Media Relations

Selain melakukan *mapping stakeholder* dan membuat *content planning*, ID FOOD melihat kelebihan dan kekurangan penggunaan media relations sebagai bahan untuk mempersiapkan program komunikasi kedepannya, adapun kelebihan dan kekurang tersebut menurut ketiga informan adalah sebagai berikut:

"Keunggulan kelemahannya adalah penentuan di *angle*, penentuan di kunci pesan komunikasi yang akan kita sampaikan ke publik gitu, lalu kita tidak perlu advertorial tidak perlu *advertising* juga, dengan sendirinya seluruh media itu, bahkan hingga ke daerah daerah pasti akan *pick up*, kelemahannya media pun juga memiliki hak untuk

menentukan, istilahnya *improve* ya, *improve headline*, agar target mereka tercapai agar tulisan mereka banyak dibaca orang" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Pernyataan informan pertama diatas menunjukkan bahwa dengan adanya media relations, ID FOOD terbantu untuk melakukan publikasi. Adanya hubungan baik dengan media dapat membantu ID FOOD untuk menentukan angle pemberitaan yang diinginkan oleh perusahaan. Selain itu dengan adanya media relations, ID FOOD tidak memerlukan *advertising* atau media berbayar karena sudah cukup mendapatkan sorotan dari media yang diajak bekerja sama. Kekurangan dari media relations menuru informan pertama ada pada kebebasan media untuk melakukan *improve* pada setiap pemberitaan, sehingga terkadang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan.

"Kelebihannya dari media *relations* ya tentunya kita dapet *exposure* ya untuk pemberitaan. Terus kita kan juga bisa perluas jangkauan perusahaan karena kan target pembaca tiap media beragam ya, melebarkan reputasi positif perusahaan melalui media. Kalau kekurangannya, paling di *angle* ya, karena mereka bisa nulis berita dengan judul atau poin yang berbeda dari misalkan *press release* yang kita kasih" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Pada pernyataan informan kedua diatas mengatakan bahwa kelebihan dari adanya media relations yaitu bisa melebarkan reputasi positif perusahaan. Melalui artikel-artikel yang ditulis oleh media, maka perusahaan bisa menyebarkan informasi terkait perusahaan secara luas, mengingat bahwa media memilliki target tersendiri dan cakupan yang luas untuk menyebarkan informasi. Kekurangan yang disampaikan oleh informan kedua terletak pada penulisan media yang terkadang memiliki angle berbeda dengan *press release* yang diberikan oleh perusahaan.

"Kelebihannya sih kita selalu bisa untuk membawa citra perusahaan yang positif di media, Kekurangannya mungkin karena kita sendiri korporasi dimana yang kita publikasikan itu kadang menyangkut *company image*, produk, dan sebagainya itu kan semacam itu kan sifatnya agak-agak mendekati branding sehingga tentunya hubungan dan anggaran perusahaan sendiri belum banyak ya belum terlalu optimal gitu kan dari sisi ketersediaan anggaran" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Informan ketiga menyatakan hal yang sama dengan informan kedua, adapun kelebihan dari media relations yaitu dapat melebarkan informasi-informasi seputar perusahaan kepada masyarakat luas. Menurut informan ketiga, kekurangan dari media relations yang dilakukan ID FOOD yaitu kurang optimalnya hubungan antara perusahaan dengan media yang disebabkan oleh anggaran yang belum memadai.

Perencanaan Aktivitas Media Relations

Press Release

Penulisan *press release* mengenai kegiatan perusahaan untuk didistribusikan kepada media, menjadi salah satu hal yang dilakukan ID FOOD untuk mendukung aktivitas media relations. Press release yang disebarkan membantu wartawan untuk menulis berita pada media nya, maka dari itu adanya perencanaan dalam penulisan press release perlu dilakukan untuk menjaga pemberitaan yang ada di media.

"...udah pake format kayak yang artikel langsung supaya media ini mudah ngambil nya, itu juga salah satu hal yang kita lakukan untuk membantu media dalam penulisan berita mereka nantinya. Terus kita juga ada sinergi *release* biasanya sama perusahaan BUMN lain atau Kementerian yang kerjasama dengan kita, sinergi *release* ini biasanya kita sama *stakeholder* yang misalnya kita ada kegiatan bersama, nah itu kita manfaatkan media yang sudah kerjasama sama mereka juga untuk melihat ID FOOD gitu, jadi ada kemungkinan kita juga bisa diliput sama media-media diluar yang memang biasanya kerjasama sama kita gitu" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Pernyataan informan kedua diatas menyatakan bahwa *press release* ID FOOD sudah sesuai dengan format penulisan artikel pada umumnya, dimana hal ini dapat membantu wartawan dalam menulis berita. Selain itu, adanya sinergi release juga menjadi salah satu strategi ID FOOD dalam membuat press release. Sinergi *press release* dapat memperbanyak jumlah publikasi terkait perusahaan dan kegiatannya, dimana saat ID FOOD melakukan kegiatan bersama Kementerian maupun perusahaan lain, *release* dapat ditulis secara bersamaan supaya media dapat mencari tahu lebih banyak mengenai ID FOOD.

"Sinergi *release* itu jadi ID FOOD membuat *release* gabungan ya, misalkan dulu itu kita pernah buat sinergi *release* dengan Uni Emirat Arab terkait kerjasama di sektor pertanian.. dan kalau proses nulisnya sih kita saling *cross check* aja, kita nanti menambahkan hal-hal yang terkait sama ID FOOD lalu kalau sudah final baru kita unggah di website dan kita distribusikan ke media gitu sih" (Fadhilah, hasil wawancara, 28 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan informan pertama, sinergi *release* dilakukan bersama lembaga ataupun perusahaan yang bekerjasama dengan ID FOOD. ID FOOD membuat *release* gabungan yang berisi hasil kinerja yang telah dilakukan bersama dengan perusahaan lain, *press release* tersebut tentunya dilakukan pengecekan dari masing-masing perusahaan. Setelah *press release* dianggap sudah siap untuk dipublikasikan, maka masing-masing perusahaan akan menerbitkan *press release* dan ID FOOD mengunggah dalam website resmi perusahaan lalu *press release* di distribusikan kepada media.

Pendekatan Personal

Setiap perusahaan yang memiliki relasi baik dengan media dapat melakukan pendekatan personal kepada tiap wartawan, termasuk berhubungan secara daring melalui *whatsapp* untuk bertukar kabar. ID FOOD juga melakukan hal tersebut, adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut.

"Iya, kita ada grup nya sendiri yaitu forum wartawan BUMN, disitu ada seluruh wartawan nasional gitu, jadi setiap kita mendisribusikan ke media kita sampaikan ke forum wartawan BUMN tersebut untuk dibantu pendisitribusian nya melalui kanal berita masing-masing. Kemudian kita sesederhana mungkin dengan aktif menghubungi wartawan by phone" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

ID FOOD memiliki grup *whatsapp* khusus untuk menjembatani komunikasi antara perusahaan dengan media. Grup tersebut merupakan hasil gabungan seluruh media dan perusahaan BUMN, sehingga memudahkan media untuk mencari tahu informasi terkini mengenai perusahaan BUMN termasuk klaster pupuk dan pangan, serta memudahkan perusahaan untuk mendistribusikan *press release* kepada media. Selain melalui grup tersebut, ID FOOD juga aktif untuk menelepon wartawan untuk menanyakan kabar, sehingga relasi yang dibangun tidak sekedar pertukaran informasi untuk pekerjaan melainkan hubungan baik yang saling mengerti keadaan satu sama lain.

Media Visit

ID FOOD melakukan aktivitas media relations sebagai penunjang publisitas perusahaan di media massa, adapun aktivitas tersebut terdiri dari *press release*, pendekatan personal, serta media visit. Adapun perencanaan dari ketiga aktvitas media relations tersebut dilaksanakan agar nantinya implementasi media relations berjalan dengan baik.

"Jadi kalau ada media visit itu kita laksanakan sebulan sekali ya, untuk pemilihan media juga kita sebenernya berdasarkan tier ya, Nah kita concern nya di tier 1 nih, kita siapkan media kit ya ada *press release* terbaru kita, juga ada booklet, dan hal-hal yang berkaitan sama perusahaan itu kita bawa kesana...Kita juga bawa *goodie bag* yang isinya produk-produk pangan dari ID FOOD Group seperti gula, minyak, beras, kecap gitu ya dan supaya mereka juga bisa review gitu tentang produk ID FOOD" (Fadhilah, hasil wawancara, 28 Juli 2023)

Berdasarkan kutipan informan pertama diatas, ID FOOD melakukan media visit berdasarkan tingkatan *tier* media. ID FOOD mengunjungi media-media besar seperti CNN, Kompas, serta CNBC sebagai media *tier* 1 mereka untuk bertukar informasi dari sudut pandang yang berbeda. ID FOOD juga menyiapkan media kit yang berisi *press release*, serta profil perusahaan untuk memperkenalkan kembali kepada media mengenai perusahaan. Tak lupa pula ID FOOD membawa produk pangan yang di produksi oleh ID FOOD Group, untuk memperkenalkan kepada media bentuk nyata hasil olahan pangan nasional yang dilakukan oleh ID FOOD Group.

Implementasi Media Relations

Publisitas

ID FOOD sebagai Holding Pangan yang memiliki 16 anak perusahaan, berperan aktif dalam pelaksanaan publisitas mengenai kinerja anak perusahaannya sebagai salah satu bukti kerja nyata yang telah dilakukan oleh ID FOOD Group. ID FOOD memakai berbagai cara untuk melakukan publisitas, hal ini juga sebagai salah satu tugas PR ID FOOD untuk memperbanyak publisitas mengenai perusahaan. Salah satu ha yang dilakukan oleh ID FOOD tentunya dalam penulisan *press release* yang dapat disebarluaskan melalui media.

"Cara kita mengemas *press release* sebisa mungkin media *friendly* gitu, jadi apa yang kita tulis di *press release* itu sudah berupa berita secara utuh gitu, format jurnalistik berita secara utuh maksudnya. Jadi bisa membantu jurnalis gitu sih harapannya sebisa mungkin kita hindari menulis *press release* seperti laporan, laporan dalam bentuk poin-poin atau yang misalnya diawal tidak ada poinnya baru diakhir ada nilai berita nya, nah seperti itu kita hindari yang spokeperson nya juga tidak jelas. Nah kalau release yang kita buat *spokeperson* nya jelas, diawal itu udah menyampaikan informasi pentingnya apa, jadi tidak menyulitkan teman-teman media lah sebisa mungkin" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan informan ketiga diatas, *press release* dikemas secara media *friendly* agar memudahkan media dalam membuat artikel. Sehingga wartawan yang akan menarasikan ulang dapat mengemas artikel nya dengan mudah, media tinggal menentukan *angle* pemberitaan yang hendak dipublikasikan. Informan ketiga juga menyatakan bahwa ID FOOD menghindari penulisan *press release* yang berbentuk seperti laporan, hal tersebut dirasa menyulitkan wartawan yang hendak mengemas berita. *Press release* yang ditulis oleh ID FOOD memiliki *spokeperson* dan informasi yang jelas, serta format dalam paragraf yang dapat membantu wartawan menulis artikel tentang ID FOOD dan kegiatan perusahaan.

"....jadi kalau kita membagikan *release* tentu di hari yang kita inginkan misalnya ada agenda distribusi minyak goreng gitu ya, ya kita sebar *release* di hari itu juga, supaya masyarakat tau pada hari ini ID FOOD mendistrisbusikan minyak goreng gitu ya, tetapi untuk di publikasikannya itu tergantung dari pihak media, karena kita kan ngga bisa mengatur satu-satu tiap wartawan ya, ya kita kasih *press release* ke grup forum

wartawan tadi, dan kita tinggal cek siapa saja yang sudah upload berita nya, kalau lewat dari tanggal yang ditentukan biasanya kita akan *remind* ke wartawannya untuk segera upload artikel kita gitu" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Press release ditulis oleh ID FOOD mengenai kegiatan perusahaan yang sedang berjalan, hal tersebut dinyatakan oleh informan pertama. Sebagai Holding Pangan BUMN, ID FOOD harus mempublikasikan hasil kinerja nya kepada masyarakat guna menyatakan pelaksanaan tugas oleh pemerintah. Melalui hubungan baik dengan media, press release dapat disampaikan kepada wartawan dengan cepat karena adanya koneksi antara perusahaan dan media. Pernyataan informan pertama adalah ID FOOD mendistribusikan press release melalui forum wartawan yang ada pada whatsapp group. Adanya cara tersebut memudahkan ID FOOD untuk melakukan publikasi, karena dapat mempercepat tayangan artikel pada hari yang ditentukan.

Aktivitas Media relations

Media Gathering

Aktivitas media relations pada Holding Pangan BUMN ID FOOD membantu menyebarkan informasi dan meningkatkan jumlah publisitas mengenai perusahaan dan kegiatannya. ID FOOD menjalin hubungan baik dengan media sebagai salah satu *stakeholder*, media bekerja untuk menyampaikan pesan dari perusahaan kepada masyarakat. Sehingga melalui hubungan baik dengan media, perusahaan dapat memiliki berbagai peluang agar pesan yang disampaikan melalui media dapat sesuai dengan keinginan perusahaan. Media relations dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, hal-hal yang dilakukan ID FOOD untuk menjaga hubungan baik dengan media disampaikan oleh ketiga informan sebagai berikut:

"Ngopi BUMN itu salah satu cara juga untuk bagaimana kita *engagement* dengan media. Jadi kalau yang tadi Ngopi BUMN memang itu salah satu nya bagiamana kita berinteraksi secara langsung dengan media untuk menyampaikan pesan mealui. Cara lainnya adalah kita bisa memanfaatkan momentum dalam sebuah kegiatan, *press conference* gitu ya" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 Apri 2023)

Berdasarkan pernyataan informan pertama, ID FOOD mengadakan media gathering melalui kegiatan 'Ngopi BUMN' atau Ngobrol Pagi bersama BUMN. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada media secara langsung, serta menjaga hubungan baik dengan media. Selain itu, ID FOOD juga mengadakan kegiatan *press conference* dalam kegiatan ID FOOD maupun anak perusahaan. Pada kesempatan tersebut, media diudang untuk meliput kegiatan *launching* produk maupun kegiatan lainnya.

"Ya...kalau misalkan, media gathering itu di ID FOOD sendiri jarang ngadain ya, paling kalau misalkan ada acara gitu kita baru ngundang, kalau Kementerian 'Ngopi BUMN' gitu ya yang ngadain juga Humas nya Kementerian ya kalau itu, yang dipersiapin sih ini ya pasti undangan buat media, kita siapin poster kalo buat Ngopi BUMN itu ya, terus bahan liputan *press release* dari sisi kita waktu acara itu, bingkisan produk-produk RNI dalam bentuk *goodie bag* nya"(Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Pernyataan diatas merupakan penjelasan informan kedua mengenai kegiatan media gathering di ID FOOD. Informan kedua menyatakan bahwa kegiatan media gathering jarang dilakukan oleh ID FOOD, kegiatan media gathering didukung oleh Kementerian BUMN melalui acara 'Ngopi BUMN'. Dalam kegiatan media gathering tersebut, ID FOOD menyediakan bingkisan atau *goodie bag* berisi produk pangan ID FOOD Group untuk tiap wartawan yang datang. ID FOOD juga menyediakan bahan publikasi untuk membantu wartawan menulis artikel dan sebagai publikasi resmi dari Holding Pangan BUMN.

"Paling kita ikut acara Kementerian aja ya kayak Ngopi BUMN itu biasanya kita dengan wartawan-wartawan membahas seputar *update* perusahaan, dan dari acara tersebut bisa kita manfaatkan juga sebagai ya..media gathering kecil-kecilan lah, maksudnya ngga setiap bulan rutin kita adakan gitu tetapi ya ada lah acara dimana kita dan media saling sapa dan dari ID FOOD sendiri menyampaikan informasi-informasi kegiatan perusahaan" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Menurut informan ketiga, media gathering yang diadakan oleh Kementerian BUMN sangat membantu relasi antara ID FOOD dengan wartawan yang sudah bekerjasama dengan ID FOOD. Pernyataan dari informan kedua dan ketiga bahwa ID FOOD jarang mengadakan media gathering, maka dari itu kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN sangat membantu untuk memberikan *update* mengenai informasi perusahaan.

Press Release

Selain media gathering, ID FOOD juga melakukan distribusi press release melalui *whatsapp group* media. *Press release* sebagai bahan publikasi dapat membantu media untuk menulis artikel dan mengunggahnya dengan cepat. Hal ini dilakukan ID FOOD untuk memberikan informasi yang valid dan juga tepat mengenai perusahaan dan juga kegiatannya.

"kita kan ngga bisa mengatur satu-satu tiap wartawan ya, ya kita kasih *press release* ke grup forum wartawan tadi, dan kita tinggal cek siapa saja yang sudah upload berita nya, kalau lewat dari tanggal yang ditentukan biasanya kita akan *remind* ke wartawannya untuk segera upload artikel kita gitu" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Pendistribusian *press release* yang dilakukan dalam aktivitas media relations dapat dilakukan secara daring melalui *whatsapp group* forum wartawan BUMN. Informan pertama menyatakan bahwa publisitas diserahkan kepada pihak media, ID FOOD sebagai pihak pertama akan mengingatkan rekan-rekan media melalui *whatsapp group* untuk segera mempublikasikannya di media masing-masing.

Pendekatan Personal

Hubungan baik yang dijalin ID FOOD dengan media tidak hanya melalui media gathering dan pendistribusian press release, ID FOOD juga melakukan pendekatan personal kepada media. Pendekatan personal dengan media dapat menambah peluang agar publikasi ID FOOD menjadi maksimal dan memenuhi target yang telah dibuat, berikut adalah pernyataan ketiga informan terkait relasi baik antara perusahaan dengan media melalui pendekatan personal:

"Iya, kita ada grup nya sendiri yaitu forum wartawan BUMN, jadi karena kita BUMN kita punya kelompok sendiri ya, sebenarnya bukan bermaksud untuk berkelompok untuk mendistribusikan media, tetapi memang BUMN sendiri memiliki beberapa forum...kita tetap melakukan pendekatan-pendekatan misalkan dengan sesederhana mungkin dengan aktif menghubungi wartawan, tidak hanya waktu kita butuh saja, tapi ya kalau kita seminggu sekali kita lakukan *by phone*, sekedar untuk telfon menanyakan kabar itu kita lakukan karena tadi seperti yang kita sampaikan" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Pendekatan dengan media menurut pernyataan informan pertama diatas, ID FOOD sebagai Holding Pangan BUMN berada dibawah Kementerian BUMN. Seperti adanya forum wartawan BUMN pada whatsapp group, dimana pada grup tersebut terdapat wartawan dari seluruh media massa, mulai dari media cetak hingga media online yang bekerjasama dengan Kementerian BUMN, sehingga informan pertama menyebarkan press release pada grup tersebut. Selain itu, informan pertama juga menyebutkan bahwa ID FOOD sering menghubungi wartawan melalui telepon setidaknya satu kali dalam seminggu. Menghubungi wartawan untuk

menanyakan kabar dan mengobrol santai menjadi salah satu cara untuk membina relasi baik antara ID FOOD dengan media.

"kita ajak keluar, ngopi, ngobrol, yang ngga melulu kaitannya dengan meminta mereka untuk mempublikasikan terkait pemberitaan, ngobrolin hal-hal lain diluar pemberitaan, terus juga komunikasi secara daring menyapa dan lain sebagianya ya lewat WA, terus kalau misalkan lagi ada program untuk memberika apresiasi kepada wartawan yang banyak menuliskan tentang ID FOOD dalam sisi yang positif atau proporsional, itu kita beri apresiasi, itu ada legalitasnya gitu, ada sistem nya di perusahaan unntuk hal-hal semacam itu" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Pernyataan informan ketiga diatas menunjukkan kegiatan media relations melalui pendekatan personal juga dilakukan secara informal. Ajakan untuk keluar secara santai dan *ngopi* dilakukan ID FOOD untuk menghindari pembahasan formal seperti agenda publikasi, hal tersebut dilakukan agar hubungan antara perusahaan dengan media berlangsung baik. Informan ketiga juga menyampaikan hal yang sama terkait adanya hubungan daring melalui *whatsapp* untuk menambah kedekatan dengan wartawan. Dengan adanya kedekatan dengan wartawan, publikasi ID FOOD menjadi tinggi dan sesuai dengan target yang ada, maka dari itu ID FOOD juga menyiapkan apresiasi terhadap para wartawan.

Media Visit

Pelaksanaan media visit yang dilakukan ID FOOD yang disesuaikan berdasarkan *tier* media, dijalankan untuk menambah kedekatan antara media dengan perusahaan. Seperti yang disampaikan pada tahap perencanaan, ID FOOD melaksanakan media visit kepada media *tier* 1 dan memperkenalkan kembali perusahaannya kepada media dengan membawa media kit dan produk-produk pangan hasil olahan ID FOOD Group. Adapun pelaksanaan media visit dilakukan ID FOOD sebagai salah satu aktivitas media relations, guna meningkatkan hubungan baik antara media dan perusahaan.

"untuk pendekatan sih kita ada media visit ya, kalau media visit kan kita juga memperkenalkan produk kita dan tujuan kita kesana itu salah satu pendekatan ya pendekatan kita kepada media gitu, ya bawa bawa produk juga ada sih kasih buat mereka juga untuk memperkenalkan di media kita tu ada produk apa aja, media visit itu untuk setahun ya bisa beberapa kali ya tapi bisa lah satu media itu sekali sampe dua kali tapi ya beda beda media ya, misalkan 1 tahun itu ada 5 media yang kita datengin" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Menurut informan kedua, ID FOOD melakukan media visit untuk menjalin hubungan baik dengan media. Pelaksanaan media visit tidak hanya dilakukan untuk menjalin hubungan baik dengan media, tetapi juga memperkenalkan produk-produk baru serta kegiatan ID FOOD yang sedang berlangsung kepada media. Saat melakukan media visit, ID FOOD membawa produk-produk milik ID FOOD Group untuk diberikan kepada media. Media visit sering dilakukan dengan, seperti dikatakan oleh informan kedua yaitu dalam satu tahun terdapat lima media yang dikunjungi oleh ID FOOD.

Optimalisasi Media

Peneliti mengelompokkan media yang digunakan ID FOOD untuk melakukan publisitas dalam kategori PESO model (*paid, earned, shared* dan *owned media*). Hal ini dilakukan ID FOOD untuk melakukan publikasi melalui media eksternal maupun internal perusahaan, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Paid Media

Media berbayar bisa menjadi salah satu alternatif untuk memuat publikasi yang sesuai dengan harapan, namun ID FOOD sendiri belum memakai media berbayar dalam publikasi nya. Hal ini diungkapkan oleh ketiga informan sebagai berikut.

"Nah kita terkendala di anggaran ya sebenernya kalau untuk anggaran kita maksimalkan di hal-hal lain karena sejauh ini pemberitaan-pemberitaan yang ada di media masih banyak gitu dan cukup efektif untuk memberitakan ID FOOD melalui media yang kita ajak kerjasama ya. Terus kemana anggarannya untuk media? Nah kita ada sponsorship disini biasanya ID FOOD diberi proposal gitu untuk acara ya, itu kita bisa manfaatkan itu untuk branding kita, lalu biasanya juga ada media yang wawancara dan meminta bayaran gitu ya, tapi bukan kita yang mau untuk membayar" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Penjelasan informan pertama yang menyatakan bahwa media massa masih efektif untuk melakukan publikasi, dan pemberitaan pada media pun masih bisa diatasi dengan terjalinnya hubungan baik dengan media. Hal tersebut menjadi alasan ID FOOD yang tidak menggunakan media berbayar, selain itu anggaran yang minim juga membuat ID FOOD mengesampingkan media berbayar dan mengalokasikannya untuk sponsorship. Beberapa media yang memuat ID FOOD terkadang secara tidak langsung ada yang meminta bayaran untuk publikasi pada media mereka, sehingga anggaran untuk media juga dapat dialokasikan untuk membeli majalah atau berlangganan pada media tersebut. Adapun penjelasan dari informan kedua mengenai paid media adalah sebagai berikut:

"Kalau fungsi nya sendiri kalau social media rangers kan lebih ke buzzer ya untuk, mereka kan juga mempublikasikan media-media apa berita berita yang ada di RNI maupun juga di seluruh BUMN, kalau itu sih lebih tepatnya mereka mempublikasikan ke media mereka di media sosial mereka untuk apa namanya berita berita yang ada di masing-masing perusahaan, jadi RNI ikut andil disitu juga supaya kita ikut di posting juga sama mereka, karena kan ini kan ada banyak ya ribuan orang dan itu juga semua BUMN ada disitu gitu" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Penjelasan informan kedua diatas menunjukkan bahwa ID FOOD menggunakan buzzer dalam media sosial mereka. Didukung oleh Kementerian BUMN, social media rangers aktif untuk melakukan publikasi di media sosial terkait kinerja-kinerja serta informasi terkait perusahaan BUMN. Buzzer yang dimiliki oleh ID FOOD secara tidak langsung termasuk dalam paid media, karena mereka dibayar oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan tersebut.

"Oiya, *rangers* itu dibayar oleh Kementerian BUMN, tapi kita mendapatkannya secara gratis istilahnya kita ngga ngasih mereka bayaran gitu, terima jadi aja ID FOOD menggunakan jasa dari *rangers* ini, jadi kan sayang ya kalau kita ngga memaksimalkan publikasi dari si *social media rangers* ini" (Fadhilah, hasil wawancara, 28 Juli 2023)

Penjelasan terkait social media rangers diatas menjelaskan bahwa adanya buzzer yang dibayar oleh Kementerian BUMN menjadi salah satu cara untuk ID FOOD melakukan publikasi dalam media sosialnya. Sehingga walaupun ID FOOD tidak membayar rangers secara langsung, social media ranges tetap termasuk dalam paid media karena sistem buzzer yang dibayar oleh Kementerian BUMN dan diberikan kepada setiap perusahaan BUMN untuk meningkatkan engegament serta memboosting konten-konten tiap BUMN.

"Kalau untuk meningkatkan komunikasi menggunakan media berbayar belum sih, belum, masih organik dan juga mungkin secara personal beberapa temen-temen media untuk membantu penyebarluasan atau peningkatan pemberitaan gitu, tapi dengan sistem yang seperti itu untuk memboosting pemberitaan secara berbayar setau saya belum sih karena kita terhambat di anggaran dan sejauh ini untuk pemberitaan di media masih aman ya

jadi kita ngerasa belum perlu untuk pakai media berbayar seperti itu. Tapi kalau tools untuk *ads* di media sosial itu kita pernah pakai ya untuk memboosting instagram dan *facebook*" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan informan ketiga diatas, sama seperti pernyataan informan 1 dan 3 bahwa *paid* media belum dilakukan oleh ID FOOD karena terbatas oleh anggaran. Jumlah publikasi masih diatasi secara organik melalui rekan-rekan media yang membantuk publikasi mengenai perusahaan. Pernyataan informan ketiga untuk *paid tools* dalam media sosial ID FOOD pernah dilakukan untuk meningkatkan *engagement* postingan pada instagram dan juga *facebook*.

Earned Media

Sebagai Holding Pangan BUMN, ID FOOD memiliki berbagai taktik untuk melakukan publikasi. Publikasi bisa didapatkan secara cuma-cuma melalui tulisan berisi ulasan perusahaan dari sudut pandang pihak lain yang dapat meningkatkan performa perusahaan. Adapun cara tersebut belum pernah didapatkan oleh ID FOOD, berikut pernyataan informan:

"Mmm... kalau misalkan saat ini sih saya belum pernah liat ya review seperti itu, tapi kalau misalkan kita mengundang mereka menanggapi terkait ID FOOD ya pernah ya, apa kayak di *talkshow talkshow* gitu, cuman kalau mereka menanggapi sendiri atau me*review* sendiri itu kayaknya saya jarang ngeliatnya juga ya" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Dari pernyataan informan kedua diatas juga menyampaikan bahwa, ID FOOD belum pernah mendapatkan ulasan secara cuma-cuma dari pihak eksternal. Selama ini *review* perusahaan yang didapatkan masih berdasarkan instruksi yang ada pada *talkshow* atau acara yang diadakan oleh ID FOOD. *Review* atau tanggapan mengenai perusahaan beserta program perusahaan masih dilakukan secara resmi, bintang tamu atau pembicara mengulas perusahaan pada *talkshow*.

"Iya belum ada, kita juga masih mengandalkan media ya kalau untuk pemberitaan, karena sejauh ini artikel-artikel yang ditulis oleh media tentang kinerja ID FOOD dan agenda-agenda perusahaan itu masih bisa ditulis sama mereka dan mungkin orang-orang masih belum tau tentang ID FOOD ya karena kan ini masih baru" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Pernyataan informan ketiga diatas sama dengan informan kedua dan ketiga yang menyatakan bahwa, ID FOOD belum pernah mendapatkan *review* mengenai perusahaan atau program perusahaan yang ditulis oleh pihak lain yang fokus dalam bidang pangan. Tanggapan yang didapatkan mengenai perusahaan dan programnya masih didasari oleh kemauan ID FOOD, dimana mereka menanyakan secara langsung kepada pembicara pada *talkshow* yang diselenggarakan oleh ID FOOD. Selain itu, ID FOOD juga mengandalkan media untuk melakukan publikasi mengenai perusahaan.

Shared Media

Strategi publikasi lainnya adalah *shared* media, dimana perusahaan berupaya supaya masyarakat atau pengikut pada media sosial nya memposting ulang konten yang ada pada media sosial mereka. Hal ini dilakukan oleh ID FOOD sebagai upaya publikasi pada media sosial, dimana ID FOOD sebagai Holding Pangan BUMN memiliki *social media rangers* yang berfungsi untuk memposting ulang dan membantu meningkatkan *engagement* pada program kerja yang dimiliki oleh ID FOOD maupun BUMN lainnya. Berikut merupakan pernyataan ketiga informan terkait penerapan *shared* media di ID FOOD:

"Kalau ID FOOD sendiri memang punya cara yaitu melalui sosial media ranger nya ID FOOOD, jadi ID FOOD ini kan memiliki sekitar 109 ranger yang tersebar di seluruh Indonesia, si ranger ini dan mereka menyebarkan melalui akun-akun yang berbeda, istilahnya itu 1 ranger atau 1 orang itu ya memiliki 1 akun sosmed khusus ranger ya, jadi kita distiribusikan pesan ini dengan memanfaatkan si ranger—ranger ini. jadi ya otomatis secara karakteristik followers nya ranger berbeda tiap akunnya, pasti memiliki karakteristik sediri followers nya mereka" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Menurut pernyataan informan pertama, ID FOOD mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi dengan *followers* nya melalui konten *games* berupa kuis atau teka-teki. Melalui konten tersebut perusahaan dapat melakukan tanya jawab secara langsung dan dapat memanfaatkan fitur-fitur di media sosial seperti *like, comment* dan *share* untuk meningkatkan engagement ID FOOD. Selain mengadakan konten *games*, ID FOOD memiliki 109 *rangers* yang membantu menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui media sosial mereka masing-masing. Tentunya *rangers* ini memiliki *followers* dengan kriteria yang berbeda, sehingga perusahaan dapat menyebarkan informasi perusahaan lebih luas lagi dengan target *followers* masing-masing *ranger*.

"Jadi lebih banyak sih di instagram ya kalau di media sosial dan konten-konten kayak tadi games atau giveaway ya, itu kita pernah melakukan dan ya udah terkonsep sih games nya seputar ID FOOD atau produk produk kita gitu, nah itu kita pakai untuk meningkatkan engagement ya, kan pasti di games itu orang-orang nanti bakal komen jawaban mereka kan dan itu bisa jadi salah satu apa ya...pemicu buat naikin *engagement* di instagram kita gitu" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan informan kedua diatas, ID FOOD memaksimalkan media sosial nya sebagai sarana komunikasi dengan *followers* mereka. Konten yang ada dalam media sosial seperti *games* dan *giveaway*, konten tersebut diunggah pada instagram. ID FOOD aktif menggunakan instagram karena target audiens pada kalangan Gen Z maupun millennial, sehingga konten games seputar perusahaan dan produk ID FOOD Group. Selain itu, untuk memperbanyak jumlah *likes* dan tagar, ID FOOD menggunakan *social media rangers*. Penjelasan dari informan kedua, *rangers* adalah *buzzer* yang membantu BUMN untuk memperbanyak jumlah publikasi dalam media sosial.

"Iya kita kalau di media sosial itu berusaha untuk buat konten yang menarik dan informatif ya, yang pertama supaya followers itu paham informasi yang kita sampaikan sehingga kalau menarik kan pasti bakal di like dan kalau kontennya jelas itu bisa saja disebarkan ke orang lain gitu. Lalu kita juga ada yang namanya *rangers*, *social media rangers* ya untuk membantu jumlah like dan share itu. Rangers ini di fasilitasi oleh Kementerian pusat ya BUMN, untuk membantu seluruh perusahaan BUMN di media sosial mereka. Rangers itu kita manfaatkan itu konten-konten yang sudah di agenda kan dengan Kementerian, jadi tidak sembarang konten bisa diberikan kepada rangers ini gitu" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Penjelasan dari informan ketiga diatas menjelaskan bahwa konten yang berada dalam media sosial ID FOOD dikemas dengan menarik dan informatif, supaya menarik perhatian followers untuk memberikan like dan share. Konten yang informatif juga dapat mendorong followers untuk melakukan share kepada pengikut atau orang lain, sehingga ID FOOD membuat design se-informatif mungkin agar menarik dibaca oleh audiens.

Owned Media

Media Sosial

Untuk melakukan publikasi, ID FOOD juga memiliki media sosial resmi milik perusahaan. Media sosial ini digunakan ID FOOD untuk menyiarkan informasi kegiatan perusahaan yang sedang berlangsung, sehingga

masyarakat mengetahui secara resmi apa saja kerja nyata yang telah dilakukan oleh ID FOOD. Adapun media resmi yang digunakan adalah instagram, *facebook*, twitter, website, dan juga youtube. Berikut adalah informasi yang disampaikan oleh informan:

"Secara resmi sih di ID FOOD ada instagram, ada *facebook*, ada twitter, ada tiktok tapi kayanya ngga jalan ya hahahaha, sama youtube juga untuk video nya, sama website juga, website juga termasuk media kita gitu" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Sebagai karyawan yang bertugas mengurus media sosial perusahaan, informan kedua menyebutkan media-media resmi yang digunakan oleh ID FOOD. Adapun media resmi yang digunakan ID FOOD adalah instagram, *facebook*, twitter, youtube, dan website. Media tersebut digunakan ID FOOD untuk melakukan publikasi dengan format konten yang berbeda, untuk instagram dan *facebook* dapat dilakukan untuk mempublikasikan konten dengan format gambar dan tulisan, sedangkan twitter digunakan untuk mengunggah foto dan tulisan tetapi dengan jumlah karakter yang dibatasi, lalu untuk youtube berfungsi untuk menyebarkan informasi melalui video yang menarik, selanjutnya website perusahaan digunakan untuk mengunggah tulisan panjang seperti *press release*.

Perbedaan Konten Publikasi Media Sosial dan Media Massa

Lantas, hal menarik apa yang disajikan ID FOOD pada media sosial mereka dan berbeda dengan bahan publikasi untuk media massa. Berikut merupakan jawaban informan terkait pertanyaan tersebut:

"...kalau di media nasional lebih ke bagaimana kita menyampaikan pesan bagaimana kita menarasikan melalui tulisan atau *press release* ya, kalau di media sosial bagiamana kita mengemas nya melalui visual gitu ya, misalnya seperti pendistirbusian minyak goreng kalau di media nasional bisa 10 paragraf kalau di media sosial itu kita bisa kita sampaikan melalui gambar atau visual yang menarik itu dibaca, lalu kalau grafik kita juga masukan grafik yang ngga kaku ya tapi yang *friendly* agar memudahi netizen untuk membaca. Jadi perlu disiapkan juga tingkat resiko nya respon atau *feedback* nya netizen kepada kita gitu karena memang proses komunikasi itu bukan hanya gimana kita mendistribusikan pesan, tapi mulai dari riset, implementasi programnya, kemudian bagiamana evaluasi nya gitu" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Pernyataan informan satu terkait perbedaan bahan publikasi di media sosial dan media massa menyatakan bahwa, pada media massa bahan publikasi yang disebarkan adalah *press release* dengan narasi yang panjang. *Press release* yang memuat kurang lebih 10 paragraf merupakan informasi lengkap yang disajikan pada media massa dan website resmi perusahaan, sedangkan untuk media sosial konten informasi dikemas dengan berbagai foto yang menarik. Pada konten media sosial ID FOOD, informasi ditulis dengan singkat dan menggunakan bahasa yang ringan.

"Kalau di media kan lebih berita ya, berita begitu kan, kalau di media soial kan orang mau nya lihat lebih simple kan, kita juga memuat ya ngga se-detail yang ada di media. Jadi dia lebih ke menyeseuaikan dengan selera saat ini kan, jadi dia lebih ke banyak foto kaya gitu, dan *caption*-nya juga kita ngga yang panjang tapi yang *to the point* aja untuk menyampaikan isi pesannya seperti itu" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Menurut informan kedua yang bidang kerjanya fokus mengelola media sosial, bahan publikasi yang dimuat pada media massa dan media sosial tidak jauh berbeda. Konten berita pada media sosial dikemas lebih sederhana dan memuat lebih banyak foto kegiatan yang dapat menjelaskan kejadian tesebut, pada caption pun yang digunakan lebih singkat dan langsung merujuk pada inti konten yang diunggah.

"...yang pasti yang disampaikan di *relase* tidak bulat-bulat disampaikan di media sosial karena media sosial itu sendiri memang menyajikan informasi yang lebih cepat dan tidak terlalu formal ya, kalau bisa kita ringkas lagi konten nya lebih singkat dan lebih *friendly*.

Nah untuk narasi atau informasi yang lebih lengkap kita coba arahkan ke website, jadi untuk pembaca yang merasa ingin membaca info nya secara lengkap bisa kita alihkan kesana. Tapi ya pasti kita coba untuk tidak menyamaratakan apa yang kita sajikan di website dan yang ada di media sosial" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan informan ketigas diatas, bahan publikasi yang ada pada media sosial dikemas lebih singkat dan menarik. Informasi yang disampaikan melalui media online tidak disajikan secara mentah di media sosial milik ID FOOD, melainkan konten informasi tersebut dikemas lebih singkat lagi dan dibuat dengan menarik. Mengingat bahwa orang yang mengakses informasi melalui media sosial ingin membacanya dengan cepat dan mudah dipahami. Menurut informan ketiga, konten pada instagram juga mengarahkan audiens untuk beralih ke website jika ingin mengetahui informasi yang lengkap dan lebih lanjut.

Evaluasi Media Relations

Publisitas

Dalam melakukan aktivitas media relations yang dapat membantu peningkatan jumlah publisitas, ID FOOD telah melakukan segala cara untuk menjalin hubungan baik dengan media. Maka dari itu diperlukan evaluasi hasil kerja untuk melihat seberapa efektif program kerja yang telah dijalankan. Berikut merupakan pernyataan informan mengenai evaluasi.

"...kita melalui media monitoring dan juga ada namanya skoring untuk tiap BUMN ya yang diatur oleh Kementerian gitu, itu untuk mengukur performa pemberitaan kita di media media mainstream gitu. Sebanyak apa media dan *tone* positif nya, apakah lebih banyak ke negatif atau positif, karena sejauh ini tone positif lebih banyak ya, setau saya untuk periode Januari 2022 sampai 2023 itu ya itu udah berhasil diatas 80% ya" (Ramadhan, hasil wawancara 15 Mei 2023)

ID FOOD melakukan media monitoring dan skoring untuk melakukan evaluasi publikasi, hal tersebut dinyatakan oleh informan ketiga. Skoring dari hasil media monitoring diserahkan kepada Kementerian BUMN setiap bulannya, hal tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas pemberitaan mengenai ID FOOD di media massa. Adanya media monitoring tentunya untuk melihat tone berita positif dan negatif terkait perusahaan dan kegiatannya, dan menurut informan ketiga hasil media monitoring hingga Januari 2023 sudah mencapai 80%.

Skoring Media Monitoring

Selanjutnya cara melakukan media monitoring tentunya bergantung pada hasil skoring Kementerian BUMN, seperti yang dinyatakan informan ketiga bahwa skoring digunakan untuk menunjukkan performa pemberitaan pada media massa. Maka dari itu, berikut merupakan cara ID FOOD dalam melakukan media monitoring menurut ketiga informan:

"Skoring yang sudah ditentukan oleh Kementerian BUMN memang beberapa kali kita unggul dalam penilaian Kementerian BUMN terhadap publikasi media, skoring media yang sudah kita rekap dari media elektronik, media sosial, media online, terus media cetak gitu ya sangat efektif yang kita lakukan adalah satu dari rekapitulasi media monitoring yang juga kita lakukan melalui pihak ketiga" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Media monitoring yang dilakukan oleh ID FOOD dibantu oleh pihak ketiga, hal tersebut dikatakan oleh informan pertama melalui pernyataan diatas. Adanya pihak ketiga membantu ID FOOD untuk mencari artikel di internet, karena jika melakukan pencarian sendiri tanpa adanya aplikasi yang dapat membantu, maka artikel

yang dipublikaskan media daerah atau media kecil tidak akan terlihat. Pihak ketiga membantu pencarian artikel mulai dari media online, media cetak, hingga media elektronik.

"...sekarang kita pakai pihak ketiga ya mba untuk mencari berita tentang ID FOOD itu, jadi kita ngga sendiri supaya lebih cepet. Jadi ada pihak ketiga gitu, mereka ngasih laporannya tiap hari terkait berita tentang ID FOOD...kalau ngomongin target sih kita pake konsep skoring yang dari Kementerian BUMN dan targetnya tu ya jadi peringkat atas satu atau dua lah di klaster pupuk pangan, kalau bisa sih ya target nya peringkat satu dan kita juga udah pernah jadi yang pertama" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Pada pernyataan informan kedua diatas, pihak ketiga membantu ID FOOD untuk mencari berita negatif maupun positif di internet. Pihak ketiga akan memberikan laporan setiap hari sebagai hasil dari pemberitaan yang ada pada hari itu. Media monitoring dan skoring saling berkaitan, maka dari itu berdasarkan pernyataan informan kedua target skoring ID FOOD adalah menjadi peringkat pertama.

"Media monitoring ada yang dilakukan secara mandiri dengan memonitor langsung pemberitaan yang ada di media online ya, pencarian nya secara manual melalui *search engine* gitu. Juga ada yang bekerjasama dengan pihak ketiga ya, pihak ketiga ini penting karena banyak media-media daerah atau media elektronik yang berada diluar jangkauan kita, kita ngga bisa melakukan itu secara mandiri dengan menjangkau semua media cetak atau media daerah karena terbatas" (Ramadhan, hasil wawancara, 15 Mei 2023)

Sama seperti pernyataan informan pertama dan kedua, pernyataan informan ketiga diatas juga mengatakan bahwa ID FOOD menggunakan bantuan pihak ketiga dengan sistem yang mampu menggali artikel yang tidak dapat ditemui secara bebas di internet. ID FOOD sendiri juga melakukan media monitoring harian secara mandiri guna mengetahui secara lebih pasti berita apa yang ada di media. Melalui pihak ketiga, artikel yang berada diluar jangkauan *search engine* akan dapat ditemukan dan akan dikalkulasikan pada skoring Kementerian BUMN.

Aktivitas Media Relations

Press Release

Press release merupakan alat utama pertukaran informasi antara ID FOOD dengan media, maka dari itu proses penulisan hingga distribusi *press release* di evaluasi oleh PR ID FOOD dengan cara sebagai berikut.

"...yang pertama adalah kita cek dulu kebenerannya faktanya yang ditulis di media tersebut. Kemudian yang kedua setelah kita cek kebenarnnya kita koordinasi di pihak terkait, misalkan terkait SDM kah atau terkait apa gitu ya, nah kita koordinasi ke pihak terkait dan kita siapkan draft jawabannya untuk menjawab berita negatif tersebut. Jadi bukannya tidak merespon ya atau mendiamkan, tapi kita merespon dengan menelusuri kebenaran atau kevalidan dari informasi tersebut, kita hubungi media nya dan kita jelaskan ke mereka" (Fadhilah, hasil wawancara, 19 April 2023)

Pernyataan informan pertama diatas merupakan langkah ID FOOD dalam menindaklanjuti berita negatif mengenai perusahaan. ID FOOD melakukan pengecekan kembali mengenai artikel yang ada, diskusi internal dengan divisi terkait akan menjadi hal penting untuk dilakukan untuk mengetahui fakta sebenarnya. Setelah itu ID FOOD akan menyampaikan kepada publik melalui media, ID FOOD akan melakukan klarifikasi terhadap media supaya artikel negatif tersebut dapat diperbarui dengan fakta yang sebenarnya. Tetapi jika terdapat hal negatif yang terjadi, ID FOOD akan menyampaikan kepada publik dengan angle publikasi yang tidak memicu kontroversi ditengah isu hangat mengenai perusahaan.

" lalu juga tentang wartawan yang telat *upload* artikel nya gimana? Ya kita ingatkan kembali melalui grup *whatsapp* atau personal untuk segera diunggah, atau kalau misalkan ada kesulitan atau kurangnya informasi nanti kita bantu dengan informasi tambahan jadi bisa segera ditayangkan ya artikel nya gitu sih Elis" (Fadhilah, hasil wawancara, 28 Juli 2023)

Adanya group whatsapp antara ID FOOD dengan media sangat membantu untuk melakukan pengecekan setiap media yang belum mengunggah press release yang diberikan ID FOOD menjadi artikel dalam portal berita mereka. PR ID FOOD berperan untuk mengingatkan kembali rekan-rekan media yang belum melakukan publisitas, supaya segera mengunggah artikel yang telah ditulis. Hal tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu kegiatan berlangsung.

Media Visit

Pelaksanaan media visit atau berkunjung ke media tidak hanya sekedar dilakukan begitu saja, ada evaluasi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh ID FOOD. Media visit merupakan salah cara ID FOOD untuk memperkenalkan dan bertukar sudut pandang dengan media, adapun evaluasi yang dilakukan sebagai berikut.

"Media visit sih kita santai aja ya, kalau untuk evaluasi nya paling kita liat aja di media itu setelah kita kesana, kira-kira ada berita apa nih yang dia upload ya kan...nah balik lagi sebenernya ke media monitoring, Oh iya bisa nih jadi evaluasi juga buat kita misalkan mereka mengomentari, oh ID FOOD dalam nulis *press release* misalnya ga ada gambar nya, jadi media kesulitan buat cari gambar yang sesuai dan masyarakat ngga ada gambaran untuk artikel itu, gitu... Jadi ya yang mereka sampaikan kita catet untuk pelajaran kedepannya, dan akan kita gunakan saran dari mereka ya" (Fadhilah, hasil wawancara, 28 Juli 2023)

Pernyataan informan pertama diatas menjelaskan bahwa media visit menjadi aktivitas media relations yang santai sebagai sarana bertukar informasi dan apa yang dilihat masyarakat mengenai ID FOOD. Pelaksanaan media visit tentunya mendapatkan banyak masukan dari media mengenai ID FOOD, begitupun sebaliknya, media juga mendapatkan masukan dari ID FOOD selaku partner kerja. Masukan tersebut menjadi pegangan ID FOOD untuk melakukan kegiatan selanjutnya, saran yang diberikan akan dijadikan evaluasi dan diperbaiki pada kinerja ID FOOD kedepannya. Selain itu, ID FOOD juga memantau media melalui media monitoring. Apakah media tersebut menulis artikel terkait ID FOOD setelah adanya media visit, dan ID FOOD juga melihat *tone* berita yang positif atau negatif setelah melakukan kunjugan tersebut.

Optimalisasi Media

Setelah melakukan publisitas pada media eksternal, ID FOOD pastinya melakukan evaluasi terkait pelaksanaan publisitas tersebut. Adanya penyebaran informasi di media eksternal maupun internal dengan bantuan dari wartawan atau pihak internal seperti *social media rangers* perlu dilakukan evaluasi guna melihat keefektifan program kerja yang telah berjalan.

"...kalau di media sosial kan kami target untuk *rangers* di 50% nah itu rata-rata udah diatas 50% saat ini. Jadi kalo untuk sosmed sendiri target nya ada di *engagement* ya, target nya berdasarkan itu...rangers, dari jumlah postingan yang disebarkan sama mereka itu kan didata ya tiap bulan nah itu udah menyentuh target diatas 50% sih" (Kusuma, hasil wawancara, 2 Mei 2023)

Informan kedua yang memiliki tugas untuk mengurus media sosial ID FOOD menyampaikan bahwa, evaluasi media sosial dilihat dari hasil postingan *social media rangers* yang sudah berada diatas 50%. Target

awal yang ditetapkan oleh ID FOOD pada *rangers* adalah 50%, dan hingga Januari 2023 setiap bulannnya *rangers* didata dan sudah menyentuh rata-rata diatas 50%.

" social media rangers itu kita evaluasi nya dihitung jumlah postingannya, jadi kan kita punya dokumen gitu seperti excel gitu ya, nah itu tiap rangers bisa isi sendiri link postingan mereka, kita lihat apakah semua nya sudah lengkap atau belum, gitu, kalau belum ya kita ingatkan supaya segera di upload ya, soalnya itu nanti akan di rekap dan dihitung keaktifannya untuk diserahkan laporannya ke Kementerian BUMN juga, lalu tiap bulannya kita juga ada rapat bersama rangers yang bertugas untuk ID FOOD, kita tanya apakah ada kendala dalam penguploadan" (Fadhilah, hasil wawancara, 28 Juli 2023)

Hasil dari social media rangers direkapitulasi dan diserahkan laporannya kepada Kementerian BUMN. Menurut informan pertama, evaluasi yang dilakukan untuk social media rangers fokus pada seberapa sering para rangers mengunggah postingan di akun mereka. Hal tersebut dapat dilihat melalui laporan rekapitulasi laporan link postingan media sosial para rangers, lalu link tersebut dihitung apakah telah sesuai dengan konten yang seharusnya dipublikasikan oleh rangers. Setelah mendapatka laporan rekapitulasi social media rangers, ID FOOD mengadakan rapat untuk membahas kendala yang terjadi ketika proses pengunggahan konten pada media sosial masing-masing rangers.

ELISABETH MIRZA GIESELLA PUTRI

08993146930 | elisabethmirza@gmail.com

Perumahan Pondok Jagung 2, Jl. Kenari II GS16/15, Serpong Utara, Tangerang Selatan

Saya merupakan mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya, dengan fokus jurusan public relations. Saya memiliki minat dalam bidang public relations, marketing komunikasi, dan content writing. Melalui pengalaman saya dalam organisasi dan magang pada bidang PR, saya memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi. serta ingin mencoba hal-hal yang baru dalam pekerjaan.

Work Experiences

Universitas Pembangunan Jaya - Tangerang Selatan

Sep 2019 - Dec 2019

Telemarketing

Menjelaskan kepada siswa SMA yang mengikuti edufair dan tertarik dengan Universitas Pembangunan Jaya melalui telefon, serta menawarkan berbagai program untuk masuk dalam universitas.

Universitas Pembangunan Jaya - Tangerang Selatan

May 2020 - Aug 2020

Social Media Team

Membantu meningkatkan engagement dengan memberikan komentar, like, dan melakukan share postingan yang ada dalam media sosial Universitas Pembangunan Jaya.

ID FOOD - Jakarta Timur

Mar 2022 - Dec 2022

Corporate Communication Team

Berperan sebagai public relations perusahaan yang bertugas untuk membantu publikasi seperti pembuatan press release, pembuatan konten dan majalah bulanan perusahaan, melakukan fungsi media relations, serta membantu administrasi divisi.

Education Level

Universitas Pembangunan Jaya - Tangerang Selatan, Banten

Aug 2019 - Aug 2023 (Expected)

Undergraduate in Communication Studies, 3.62/4.00

SMA Pangudi Luhur Santo Yosef - Surakarta

May 2016 - May 2019

High School Diploma in Language Program

Organisational Experience

UPJ Live - Tangerang Selatan

Sep 2019 - Dec 2019

Script Writer

Membuat naskah untuk beberapa program tv Universitas Pembangunan Jaya.

CORE UPJ - Tangerang Selatan

May 2019 -

PR & Partnership

Menyiapkan kebutuhan kerjasama dengan media partner, serta melakukan persiapan naskah press release untuk dipublish kepada media.



SERTIFIKAT

DIRERIKAN KEPADA

ELISABETH MIRZA GLESELLA PUTRI

SEBAGA

PESERTA

COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN)

6 - 7 JANUARI 2020

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.

COMPLETE

DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

kom

DR. HENDY TANNADY, B.ENG., M.ENG., MM., MBA.

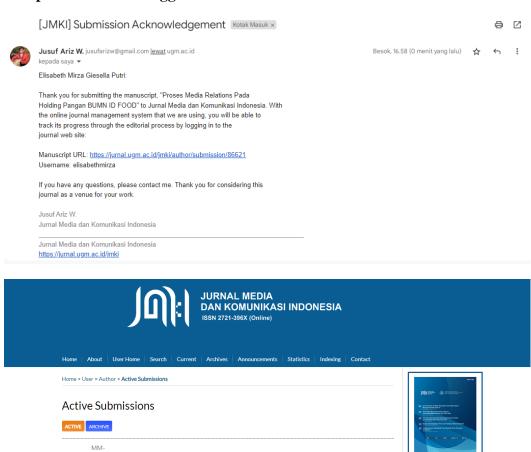
Lampiran 15 Bukti Unggah Jurnal

 DD
 SUBMIT
 SEC
 AUTHORS

 86621
 07-06
 ART
 Putri

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission



PROSES MEDIA RELATIONS PADA HOLDING PANGAN BUMN ID FOOD Awaiting assignment

Lampiran 16 Jurnal

PROSES MEDIA RELATIONS PADA HOLDING PANGAN BUMN ID FOOD

Elisabeth Mirza Giesella Putri ¹⁾ Fathiya Nur Rahmi ²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya giesellaputri9@gmail.com ¹⁾, Fathiya.Rahmi@upj.ac.id ²⁾

Abstrak

This study describes process of media relations at Holding Company of FOOD SOE ID FOOD. Judging from the media monitoring scoring award assessed by the Ministry of SOEs, ID FOOD was ranked first for the fertilizer and food cluster in November 2022. ID FOOD also set a target for media monitoring scoring, namely to be ranked first or second in the fertilizer and food cluster. As a Holding company of food SOE, ID FOOD has a lot of publicity and is evident from ID FOOD's scoring position, which is in first and second place. This study aims to determine the media relations process carried out by Holding Company of FOOD SOE ID FOOD to obtain publicity in the period January 2022 - January 2023. The research method used is descriptive qualitative, using interview data collection techniques. This research shows the results that ID FOOD carries out media relations activities such as distribution of press releases, personal approaches to the media, as well as media visits which are carried out in order to maintain good relations between the media and the company. Process media relations, from planning to evaluation, has been carried out by ID FOOD, to get publicity about the company's performance in external media.

Kata kunci: Media Relations, Process of Media Relations, ID FOOD, SOE

Pendahuluan

Hubungan baik antara media dengan sebuah perusahaan yang dibangun untuk mempertahankan citra baik perusahaan melalui pemberitaan. Seperti yang dilakukan oleh ID FOOD selaku Holding BUMN Pangan, dimana pendekatan antara *public relations* dengan media digunakan merupakan strategi untuk membuat pemberitaan positif mengenai kegiatan perusahaan. ID FOOD sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pangan, pastinya memiliki kegiatan-kegiatan perusahaan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat. Hadirnya ID FOOD membantu untuk melakukan produksi hingga distribusi bahan pangan lokal, sehingga stok persediaan pangan di pasar cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Indonesia sendiri memiliki popoulasi yang banyak, sehingga pemerintah harus melakukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan pangan di Indonesia. Keadaan masyarakat membuat pemerintah

merasa khawatir jika stok pangan di Indonesia mulai menipis, bahkan jika terjadi krisis pangan seperti yang dialami negara lainnya pada tahun 2022. Biasanya pemerintah mulai melakukan pengecekan stok pangan menjelang hari raya besar, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan tahun baru. Menjelang hari raya Idul Fitri tahun 2022, harga bahan pangan mulai naik seperti gula pasir yang mengalami kelangkaan dan mengalami kenaikan harga, selain itu, adanya isu mengenai penyakit mulut dan kaki sapi yang mempengaruhi masyarakat terhadap minat beli daging sapi lokal membuat pemerintah khawatir. Dari permasalahan isu pangan diatas, ID FOOD beserta 16 anak perusahaannya ikut membantu pemerintah dalam melakukan distribusi dan produksi bahan pangan. Mulai dari produksi untuk stok beras, daging, hingga gula konsumsi dilakukan oleh anak perusahaan ID FOOD.

Maka dari itu, pemberitaan terkait kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan harus dipublikasikan dengan baik. Mengingat hal ini berpengaruh kepada masyarakat terkait informasi distribusi pangan di berbagai daerah, karena ID FOOD memiliki tugas dari pemerintah untuk membentuk perusahaan produsen pangan nasional yang berkualitas dan mendukung kedaulatan pangan Indonesia. Maka dari itu, segala pemberitaan dengan tone positif yang didapatkan ID FOOD terkait dengan program yang selalu dijalankan, merupakan tugas dari *public relations* perusahaan. Salah satu upaya untuk melaksankan fungsi PR adalah melakukan publikasi dengan memanfaatkan adanya hubungan dengan media atau *media relations*. Media *relations* dilakukan untuk menjaga hubungan baik antara media dan juga perusahaan, sebagaimana tugas seorang PR yaitu menjalin relasi baik dengan pihak eksternal maupun internal.

Hubungan baik yang tercipta membawa ID FOOD pernah meraih peringkat satu dalam media monitoring pada klaster pupuk dan pangan. Dengan adanya prestasi tersebut membuktikan bahwa pemberitaan mengenai ID FOOD memiliki kuantitas yang banyak, yang berarti antusias media dalam mengangkat pemberitaan terkait ID FOOD sangat tinggi. Hasil dari media monitoring ID FOOD diserahkan dan dinilai oleh Kementerian BUMN, sebagai laporan publikasi yang telah dilakukan selama satu bulan. Adanya peringkat bertujuan sebagai penanda, bahwa perusahaan yang menempati peringkat satu adalah

perusahaan yang mempublikasikan artikel terbanyak pada bulan itu. Penilaian dalam skoring media monitoring yang dilakukan oleh Kementerian BUMN didasari dengan pembagian *tier* pada media.

Public relations ID FOOD biasanya menulis press release, kemudian diberikan kepada rekan media untuk dipublikasikan. ID FOOD sendiri juga memiliki website perusahaan yang didalamnya terdapat press release resmi yang dipublikasikan langsung oleh perusahaan. Press release yang ditulis dalam website ID FOOD berisikan pemberitaan terkait kegiatan internal perusahaan, usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan stok pangan nasional, dan kegiatan eksternal yang hendak disampaikan kepada publik sebagai informasi terkait dengan perusahaan. Press release juga menjadi salah satu aksi media relations yang dilakukan oleh ID FOOD, press release dapat menjadi bahan penulisan artikel dalam portal berita mereka. Maka dari itu setelah menuliskan press release, ID FOOD mendistribusikan kepada media untuk segera diunggah pada portal berita mereka.

Media monitoring yang dilakukan oleh ID FOOD digunakan untuk evaluasi publikasi, seperti tone berita yang ada di media selama satu bulan terkait dengan perusahaan dan isu-isu pangan, sebagai pengingat untuk *public relations* jika ada *press release* yang belum di distribusikan kepada media. Sebagai Holding Pangan BUMN, kegiatan *press gathering* ID FOOD didukung oleh Kementerian BUMN, sehingga pelaksanaannya dilakukan di Gedung Kementerian BUMN. Rekan-rekan media diundang oleh *public relations* ID FOOD secara personal melalui *chat*, lalu pada saat pelaksanaannya media diperbolehkan untuk menanyakan hal-hal yang ingin diketahui lebih dalam terkait dengan perusahaan maupun program kerja. Pada *press gathering*, media mendapatkan bingkisan berupa produk-produk pangan lokal yang di produksi oleh ID FOOD Group.

Sebagaimana pengertian dari *public relations* menurut Cutlip, Center, & Broom (Wahyuni, 2014) adalah fungsi manajemen yang membangun serta mempertahankan hubungan baik serta bermanfaat antara organisasi dengan publiknya yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam organisasi. Berdasarkan definisi tesebut, *public relations* memiliki kewajiban untuk menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal. Salah satu nya dengan pihak media yang

berperan sebagai jembatan untuk menyalurkan informasi terkait perusahaan atau organisasi kepada publik. Salah strategi untuk menyalurkan informasi dapat dilakukan dengan publikasi di media, baik itu media yang dimiliki oleh perusahaan maupun perusahaan yang membayar media untuk memuat berita nya. Sehingga dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui proses media relations pada Holding Pangan BUMN ID FOOD pada periode Januari 2022 sampai dengan Januari 2023.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diawali dengan adanya penghargaan peringkat pertama yang didapatkan oleh Holding Pangan BUMN ID FOOD dalam skoring media monitoring yang dinilai oleh Kementerian BUMN. Sehingga peneliti ingin mengetahui cara publikasi yang digunakan oleh perusahaan, baik melalui media massa maupun media sosial perusahaan. Peneliti ingin membahas dengan menggunakan konsep media relations, proses media relations, aktivitas media relations, publisitas, PESO model, serta *two-way symmetrical* model. Melalui konsep-konsep tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil untuk mengetahui proses media relations untuk mendapatkan publisitas yang dilakukan ID FOOD periode Januari 2022 sampai dengan Januari 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan paradigma postpositivisime. Menurut Mardalis dalam (Kurniawan, 2018) tujuan dari penelitian
dengan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang
sedang berlangsung. Pada penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme, karena peneliti ingin mendeskripsikan proses media relations yang
digunakan ID FOOD melalui hasil wawancara dengan informan. Sebagaimana
pengertian dari paradigma post-positivisme menurut Gunawan dalam (Yosephine
& Diniati, 2021) adalah sebuah sudut pandang dalam penelitian, dengan tujuan
memperbaiki segala kelemahan yang ada dalam paradigma postivisime.
Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut
Steve Dukeshire & Jennifer Thurlow dalam (Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif
merupakan penelitian yang berisikan data yang bersifat naratif.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana informasi yang hendak diketahui oleh pengumpul data telah disusun dengan menyiapkan

pertanyaan untuk narasumber (Sarosa,2021). Dengan data sekunder studi pustaka dan dokumentasi, studi pustaka didapatkan dari buku-buku dan penelitian terdahulu, dengan topik yang serupa dengan penelitian ini. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari hasil wawancara (Sugiyono, 2013). Informan dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, karena penentuan informan didasari dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *public relations* ID FOOD, dengan tujuan menggali informasi mengenai media relations yang dilakukan oleh ID FOOD. Analisis data menggunakan cara Strauss & Corbin dalam (Prastyo, 2021) yang dilakukan dengan *open coding, axial coding, dan selective coding*.

Hasil dan Pembahasan

ID FOOD merupakan Holding Pangan BUMN yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2022 oleh Menteri BUMN, Erick Thohir. Bermula dengan nama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Menteri BUMN memutuskan untuk mengubah corporate brand name menjadi ID FOOD pada tanggal 12 Januari 2022. ID FOOD dibentuk sebagai Holding Pangan untuk melaksanakan tiga objektif utama meliputi meningkatkan produktivitas petani, nelayan, dan peternak, mendukung ketahanan pangan nasional, dan menjadi perusahaan pangan kelas dunia. ID FOOD memilki 16 anak perusahaan yang membantu aktivitas bisnisnya, anak perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertanian dan agroindustri, perdagangan dan logistik, serta peternakan dan perikanan.

A. Perencanaan Media Relations

Dalam aktivitas media relations, diperlukan hal-hal yang dapat membangun hubungan baik antara media dan perusahaan. Menurut informan pertama dan ketiga, perencanaan dimulai dengan pemetaan *stakeholder* untuk memprioritaskan kebutuhan tiap *stakeholder* termasuk media. Media termasuk dalam kategori *danger stakeholder*, menurut informan pertama hal tersebut berguna untuk mencegah adanya krisis komunikasi dalam pemberitaan. Pemetaan pemangku kepentingan atau *stakeholder* juga dilakukan oleh ID FOOD sebagai bentuk perencanaan media relations. Pemetaan *stakeholder* menurut Mitchell dalam

(Wulandari, 2020) terbagi menjadi 8 kategori berdasarkan kekuasaan, urgensi, dan legitimasi.

Menurut informan pertama, ID FOOD mengelompokkan stakeholder dalam dua kategori berdasarkan urgensi dan kekuasaan. ID FOOD mengelompokkan dalam dominant stakeholder dan dangerous stakeholder, dalam dominant terdapat Kementerian atau lembaga-lembaga yang memiliki pengaruh kuat bagi perusahaan, sedangkan media terdapat dalam dangerous stakeholder. Dominant stakeholder menurut Wulandari (2020) merupakan pemangku kepentingan yang memiliki power atau kekuasaan yang mampu mempengaruhi perusahaan, sedangkan dangerous stakeholder merupakan pemangku kepentingan yang memiliki urgensi yang mampu mempengaruhi perusahaan. Mapping stakeholder merupakan strategi yang dilakukan oleh public relations untuk mengelompokkan stakeholder berdasarkan kebutuhannya, hal tersebut memudahkan seorang PR untuk menjaga relasi dengan pihak eksternal.

Adapun hal yang menguntungkan dalam media relations untuk perusahaan menurut informan pertama, dengan adanya media relations membantu pemberitaan untuk menentukan pesan kunci dan perusahaan tidak perlu menggunakan advertising dalam mempublikasikan kegiatan. Namun informan pertama juga menyampaikan bahwa kekurangan dari media relations ada pada media yang dapat improvisasi berita, sehingga hal tersebut terkadang membuat pemberitaan tidak sesuai dengan ranah pemberitaan yang diinginkan. Adanya analisis kelebihan dan kekurangan termasuk dalam tahap perencanaan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Iriantara (2019) bahwa perencanaan media relations dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat).

Sedangkan informan kedua yang memiliki tanggung jawab pada media sosial menyampaikan bahwa, ID FOOD memiliki media *planning* yang sudah di konsultasikan dengan Kementerian BUMN. Pada media sosial ID FOOD sudah merencanakan bersama dengan Kementerian mengenai konten apa saja yang hendak diunggah tiap bulannya, lalu untuk tiap konten sudah memiliki *template* yang sudah digunakan sejak awal. Informan dua menyatakan bahwa setiap *trend*

pasti akan dicoba oleh ID FOOD untuk mendukung engagement dan mengikuti *trending* yang ada di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Miil (2012) dalam (Zainuddin, 2019) adanya media planning dalam perencanaan bertujuan untuk mengatur dan mengevaluasi konten terbaik yang nantinya akan diunggah dalam akun resmi perusahaan. Melalui media *planning*, ID FOOD bersama merencanakan konten apa saja yang dapat meningkatkan *engagement* media sosialnya. Sehingga dalam perencanaan media relations, ID FOOD membagi dua perencanaan antara media massa dengan media sosial milik perusahaan.

Aktivitas media relations ID FOOD juga direncanakan, adanya *press release*, pendekatan personal, dan media visit menjadi cara ID FOOD untuk menjalin hubungan baik dengan media. Sesuai dengan pernyataan (Iriantara, 2019) bahwa media merupakan sumber informasi yang kredibel dan dipercaya oleh masyarakat, sehingga adanya perencanaan dalam aktivitas media relations nantinya dapat membantu hubungan antara media dan perusahaan semakin baik dan saling menguntungkan. Seperti bentuk penulisan *press release* yang sesuai dengan format artikel yang ada di media, hal tersebut nantinya akan memudahkan wartawan dalam menulis artikel. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Kriyantono, 2021) bahwa karya tulisan *public relations* harus mengikuti kaidah jurnalistik, supaya memudahkan wartawan dalam menulis artikel.

Tabel 1.1 Perencanaan Media Relations

Sumber: Olahan Peneliti

B. Implementasi Media Relations

Hasil wawancara dari ketiga informan mengatakan bahwa, ID FOOD belum menerapkan media berbayar dalam melakukan publikasi. Selain itu, publikasi dalam media massa dirasa masih cukup untuk mempublikasikan informasi terkait kegiatan perusahaan sehingga ID FOOD belum merasa perlu untuk melakukan paid media. Sehingga dalam penerapan PESO Model, ID FOOD belum memenuhi kategori paid media. Sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi paid media utamanya dalam implementasi media relations.

Penggunaan earned media ID FOOD kurang diterapkan, karena belum pernah mendapatkan ulasan yang ditulis atau dibuat oleh pihak lain. Namun dengan adanya media relations, ID FOOD mendapatkan publikasi terkini terkait perusahaan. Media relations membantu ID FOOD untuk menyampaikan informasi terkini karena media menulis artikel-artikel kegiatan perusahaan dan mengunggahnya. Sehingga adanya peran media dapat meningkatkan awareness masyarkat terhadap kehadiran ID FOOD serta pelaksanaan kegiatan perusahaan yang merupakan realisasi tugas dari pemerintah. Adanya peran publisitas dari media ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Stephen & Galak (2012) bahwa earned media diperoleh melalui publisitas editorial yang didapatkan organisasi melalui press release, kegiatan wawancara, serta aktivitas media relations lainnya (Macnamara, Lwin, Adi, & Zerfass, 2016)

ID FOOD memiliki grup *whatsapp* khusus dengan wartawan untuk menyampaikan informasi dan bahan publikasi secara cepat. Adanya grup tersebut memudahkan wartawan untuk menulis ulasan atau tanggapan tentang perusahaan terkait kegiatan atau isu yang terjadi pada perusahaan. Sehingga dalam penerapan *earned* media, ID FOOD mengandalkan media untuk menanggapi maupun

mengulas kegiatan yang sedang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *earned* media yang digunakan ID FOOD belum maksimal, karena kurangnya ulasan yang murni dari pihak resmi ataupun orang yang memahami bidang pangan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nielsen (2013) bahwa pendapat dari orang atau sumber yang terpercaya memiliki dampak yang besar untuk perusahaan (Macnamara, Lwin, Adi, & Zerfass, 2016)

ID FOOD menggunakan *shared* media dalam pelaksanaan publikasi melalui media sosialnya. Dalam hal ini, ID FOOD menerapkan *shared* media pada PESO model yang dapat dilihat melalui konten games dan *giveaway* yang mampu menarik interaksi *followers*nya, khususnya membagikan dan memberikan komentar pada konten tersebut. Melalui *shared* media ini, ID FOOD juga mendapatkan *engagement* dengan *followers*nya karena peraturan dalam konten tersebut yang mengharuskan untuk memberi komentar atau membagikan postingan kepada teman. Menurut Macnamara dalam (Xie, Neil, & Schauster, 2018) media sosial juga merupakan platform *shared* media, karena memiliki fitur untuk berbagi dan berinteraksi sesama penggunanya.

ID FOOD sebagai Holding Pangan juga memiliki cara untuk meningkatkan engagement dan memperluas distribusi konten media sosialnya. Melalui social media rangers, ID FOOD mendapatkan kesempatan untuk meluaskan target sasaran dalam media sosial. Hadirnya social media rangers juga termasuk dalam shared media, karena mereka memposting ulang konten ID FOOD dalam media sosial mereka masing-masing serta menyertakan hashtag yang digunakan oleh ID FOOD. Social media rangers yang difasilitasi oleh Kementerian BUMN menjadi salah satu shared media yang digunakan oleh ID FOOD. Sehingga dalam penerapan shared media, ID FOOD mendapat bantuan supaya engagement dan content planning berjalan sesuai rencana dan memenuhi target. Social media rangers yang fokus di media sosial untuk meningkatkan engagement sesuai dengan yang temuan Macnamara, Lwin, Adi, & Zerfass (2016) bahwa media sosial menjadi strategi yang digunakan oleh kebanyakan praktisi PR.

Hadirnya *social media rangers* serta adanya konten games dan giveaway merupakan cara ID FOOD dalam menerapkan *shared* media. ID FOOD mengambil perhatian *followers* untuk bisa mendapatkan *like*, komentar, dan

jumlah *share*. Sehinga ID FOOD mendapatkan *engagement* yang tinggi secara gratis melalui media sosial mereka. Media sosial ID FOOD digunakan sebagai sarana terbuka untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan publiknya, sehingga adanya media sosial menjadi salah satu hal yang diminati oleh perusahaan untuk menerapkan *shared* media. Hal ini sesuai dengan temuan Macnamara, Lwin, Adi, & Zerfass (2016) yang menyatakan bahwa negara-negara di Asia Pasifik memilih media sosial sebagai sarana komunikasi, media sosial digunakan oleh 92,2% praktisi PR yang berada di Asia Pasifik, dan hal tersebut menduduki peringkat pertama dari hasil penelitian. Hal tersebut juga disebabkan karena meningkatnya teknologi dan komunikasi yang sering dilakukan secara daring, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih sering menggunakan media online seperti media sosial, website, hingga email, untuk mendapatkan informasi secara cepat dan praktis.

Seperti yang telah disampaikan oleh ketiga narasumber, bahwa ID FOOD memiliki platform media resmi milik perusahaan yang digunakan untuk publikasi. Terdapat media sosial (instagram, facebook, dan twitter), youtube, dan website untuk mempublikasikan kegiatan perusahaan. Dijelaskan dalam (Xie, Neil, & Schauster, 2018) bahwa *owned* media merupakan media resmi yang dimiliki dan dikelola langsung oleh organisasi, seperti media sosial, email, website, majalah perusahaan. ID FOOD sendiri menggunakan *owned* media secara aktif, dan berusaha untuk mendapatkan *engagement* secara organik melalui keaktifan dalam mengunggah konten di media sosial. Maka penggunaan *owned* media yang dilakukan oleh ID FOOD, melengkapi taktik dalam PESO model yang digunakan oleh praktisi *public relations* dalam mengoptimalkan publikasi.

Sehingga dalam praktiknya, ID FOOD menggunakan sudah menjalankan *earned*, *shared*, dan *owned* media untuk keperluan publikasi. Namun ID FOOD belum mengoptimalkan *paid* media atau media berbayar untuk merilis artikel atau informasi mengenai perusahaan. Menurut Macnamara, Lwin, Adi, & Zerfass (2016), dalam data penelitian per tahun 2018 penggunaan media berbayar mulai menurun penggunaannya dikalangan praktisi PR. Sebanyak 56,13% praktisi PR meramalkan terjadinya peningkatan *shared* dan *owned* media pada tahun yang akan mendatang. Sehingga yang dilakukan ID FOOD menjadi salah satu bukti

bahwa penerapan media berbayar kurang dioptimalkan oleh perusahaan untuk melakukan publisitas. Prioritas publikasi yang dilakukan ID FOOD bukan pada media berbayar, melainkan pada penggunaan *shared* dan *owned* media. *Earned* media yang dilakukan ID FOOD juga dihasilkan dari adanya media relations, sehingga ID FOOD mendapatkan manfaat dari adanya relasi baik dengan media. Hubungan baik dengan media yang dibangun oleh ID FOOD tentunya tidak terbentuk secara instan, terdapat kegiatan-kegiatan yang membantu perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan media. ID FOOD melakukan pendekatan dengan cara *press conference*, distribusi *press release* dalam *whatsapp* grup, media visit, serta pendekatan personal. Pengertian media relations menurut Black dan Sharpe (Wardhani, 2013) adalah hubungan antara perusahaan dan media secara dua arah, ID FOOD melakukan kegiatan media relations secara dua arah untuk membangun hubungan baik diantara keduanya.

Press conference dilakukan ID FOOD dengan mengundang media ke acara yang diselenggarakan perusahaan, seperti launching product, untuk melakukan peliputan secara langsung. ID FOOD jarang melakukan press conference maupun media gathering, namun mereka menjaga relasi baik dengan pendekatan personal. Pendekatan personal yang dilakukan oleh ID FOOD ditunjukkan dengan kedekatan melalui aktivitas daring seperti menyapa melalui telepon, atau mengirim pesan melalui whatsapp, dan lewat distribusi press release melalui whatsapp grup. Pendekatan personal seperti yang tertulis dalam (Anggraenie, 2017) bertujuan untuk lebih mengenal dan mendukung satu sama lain. ID FOOD juga mengajak rekan-rekan media untuk mengobrol dan menikmati waktu santai sambil meminum kopi supaya relasi yang terbangun dapat lebih dekat dan akrab, sehingga tidak ada jarak yang terbatas pekerjaan antara media dengan ID FOOD. Selain itu, ID FOOD juga melakukan media visit atau kunjungan ke media. Hal ini berguna untuk lebih mendekatkan diri kepada media dan bertukar pandangan untuk mengevaluasi pekerjaan yang telah terjadi dalam publikasi.

Pada aktivitas yang dilakukan dengan media untuk mendapatkan publikasi secara maksimal, ID FOOD melakukan *two-way symmetrical* model untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. *Two-way symmetrical* model merupakan arah komunikasi dalam teori *excellence*, berbicara mengenai

komunikasi antara perusahaan dan publiknya yang dibantu oleh perantara. ID

FOOD memerlukan media sebagai perantara penyampaian pesan kepada

masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan perusahaan. Menurut Nugraheni (2022)

tugas seorang humas selain menjadi komunikator yang baik, juga perlu

membangun hubungan yang sehat dengan publiknya. Melalui media, ID FOOD

mampu memberikan informasi transparan mengenai kegiatannya kepada

masyrakat dan juga stakeholder lainnya.

Tabel 1.2 Implementasi Media Relations

Sumber: Olahan Peneliti

C. Evaluasi Media Relations

Setelah mendapatkan hasil publikasi dan penerapan media relations, ID FOOD

melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan media monitoring dan konfirmasi

berita negatif, seperti yang disampaikan oleh Lindenmann bahwa evaluasi

195

dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan sebuah program dengan mengukur *output* atau dampat dari program tersebut (Iriantara, 2019). Dalam penerapannya, ID FOOD melakukan media monitoring untuk mengukur strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam publikasi di media. ID FOOD melihat berita apa saja yang keluar setiap hari nya yang terkait dengan perusahaan, bagaimana media mengemas *press release* yang telah diberikan, dan berapa banyak artikel yang dikeluarkan oleh media dalam sebuah kegiatan. Hal tersebut masuk dalam media monitoring untuk melihat apakah publikasi yang dilakukan sudah sesuai dengan perencaan diawal.

Media merupakan sarana komunikasi yang kredibel, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan artikel yang diunggah oleh media. Maka dari itu, pelaksanaan media monitoring sangat penting untuk ID FOOD. Menurut jawaban informan, ID FOOD memiliki target dalam melakukan skoring media monitoring, yaitu menduduki peringkat pertama maupun kedua dalam klaster pupuk dan pangan. Hal tersebut merupakan strategi yang dilakukan ID FOOD untuk memaksimalkan jumlah publisitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Makmur, 2019) bahwa media monitoring menjadi salah satu strategi PR yang dilakukan untuk observasi, hal ini dilakukan dengan pemantauan lingkungan eksternal seperti pemantauan media atau berita kerja.

ID FOOD melakukan media monitoring setiap hari secara mandiri melalui pencarian di internet dengan memasukkan kata kunci tertentu. Selain itu, ID FOOD menggunakan pihak ketiga untuk membantu proses pengumpulan berita untuk media monitoring, sebab media yang mempublikasikan ID FOOD juga meliputi media lokal yang jarang dijangkau oleh *search engine*. Melalui media monitoring nantinya ID FOOD akan mengetahui jumlah publikasi setiap hari, hal tersebut juga dapat digunakan dalam skoring media monitoring yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN. Menurut informan, skoring merupakan penilaian bulanan seluruh BUMN untuk memonitoring kegiatan publikasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sehingga media monitoring dapat menentukan strategi apa yang akan dilakukan oleh perusahaan, jika nilai media monitoringnya menurun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Jaquest (2010) yaitu tiap perusahaan disarankan untuk memantau opini publik dan juga

artikel media, supaya perusahaan dapat dengan aktif mengidentifikasi sebuah isu

maupun memantau pemberitaan mengenai perusahaan (Jamroji, 2021).

Tabel 1.3 Evaluasi Publisitas

Sumber: Olahan Peneliti

Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari jawaban yang didapatkan

melalui wawancara informan mengenai proses media relations yang dilakukan

oleh ID FOOD. Melalui data wawancara, peneliti mengetahui bahwa proses media

relations yang dilakukan oleh ID FOOD berhubungan dengan publisitas mengenai

perusahaan di media eksternal. Publisitas dimulai dengan perencanaan, ID FOOD

melakukan pemetaan pemangku kepentingan atau mapping stakeholder. Adanya

perencanaan sesuai dengan proses media relations yang terdiri atas perencanaan,

implementasi, dan evaluasi. ID FOOD juga menggunakan content planning yang

sudah didiskusikan dan disepakati oleh Kementerian BUMN dan perusahaan.

Perencanaan aktivitas media relations seperti penulisan press release yang sesuai

dengan format artikel media dan adanya sinergi release, media visit yang

menyasar media tier 1 untuk dikunjungi.

Implementasi media relations yang dilakukan ID FOOD beragam, adanya

penggunaan PESO model yang diterapkan oleh ID FOOD mendukung kegiatan

publikasi perusahaan. ID FOOD menerapkan earned, shared, dan owned media

untuk melakukan publikasi, sehingga PESO model belum diterapkan dengan

197

optimal oleh ID FOOD. *Paid* media atau media berbayar dilakukan oleh ID FOOD, melalui *buzzer social media rangers* yang mendukung aktivitas media sosial ID FOOD. Lalu ID FOOD sudah melakukan *earned* media, melalui penyebaran *press release* dan publisitas yang melimpah di media eksternal. Pelaksanaan

Penerapan *shared* media yang dilakukan ID FOOD yaitu dengan membuat konten media sosial yang menarik seperti *games* atau *giveaway*. ID FOOD juga memiliki *social media rangers* yang berfungsi sebagai *buzzer* dari Kementerian BUMN. *Rangers* akan memberikan *like* dan me-*repost* kembali konten yang dimiliki oleh ID FOOD, namun *engagement* dalam media sosial ID FOOD akan meningkat berkat bantuan *rangers*. Selanjutnya adalah *owned* media, ID FOOD sudah menerapkan *owned* media. Disampaikan oleh ketiga informan bahwa ID FOOD memiliki media sosial dan media publikasi seperti website, email, dan youtube. Media sosial dikelola oleh perusahaan dan berfungsi sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan kepada publik, begitu pula dengan website dan youtube yang tentunya semua media memiliki perbedaan masing-masing untuk mempublikasikan kontennya.

Holding Pangan BUMN ID FOOD melakukan aktivitas media relations, untuk menjaga citra perusahaan dalam artikel yang ditulis dari sudut pandang wartawan. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh ID FOOD dalam membangun citra baik adalah media *visit*, *press conference*, distribusi *press release*, hingga pendekatan personal. ID FOOD sendiri jarang melakukan media gathering, maka dari itu perusahaan mengadakan *press conference* dalam kegiatan perusahaan. Media gathering yang dilaksanakan ID FOOD selama periode Januari 2022-Januari 2023 masih mengkuti acara rutin 'Ngopi BUMN', yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN. *Press conference* dihadiri oleh media-media tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan, hal tersebut berfungsi agar media fokus untuk mempublikasikan kegiatan perusahaan.

Media visit juga menjadi salah satu cara ID FOOD memahami pandangan media terhadap perusahaan. Pada aktivitas media visit, media yang didatangi oleh ID FOOD berhak untuk menceritakan hal-hal negatif dan positif. Media visit juga diangap sebagai sarana untuk bertukar pandangan dan pikiran antara media

dengan perusahaan. ID FOOD juga menerapkan pendekatan personal, supaya komunikasi dengan wartawan lebih mudah dan fleksibel. Pendekatan personal ditunjukkan dengan adanya grup *whatsapp* khusus yang didalamnya tedapat semua wartawan yang telah bekerjasama dengan ID FOOD. Lalu selain melalui daring, ID FOOD juga mengajak media untuk menikmati waktu santainya dengan meminum kopi atau berkegiatan bersama kedua belah pihak.

Tahap akir dari proses media relations menurut Iriantara (2019) adalah evaluasi, dimana pada tahap ini perusahaan melihat kembali strategi yang digunakan apakah sudah mencapai targetnya. ID FOOD melakukan evaluasi media relations seperti penyebaran *press release*, dan media visit, dengan melakukan media monitoring yang dibantu oleh pihak ketiga. Media monitoring ID FOOD memiliki target yaitu menjadi peringkat pertama ataupun kedua dalam skoring media monitoring Kementerian BUMN. Publikasi yang dilakukan ID FOOD dirilis oleh berbagai media, mulai dari media nasional hingga media daerah. Maka dari itu ID FOOD menggunakan pihak ketiga, agar semua berita dapat ditemukan dengan aplikasi yang dimiliki pihak ketiga. Media monitoring dilakukan setiap hari, baik secara manual melalui pengecekan berita dengan *search engine*, maupun laporan harian dari pihak ketiga. Hal inilah yang membawa ID FOOD menduduki peringkat pertama bulan November pada klaster pupuk dan pangan skoring media monitoring yang diselenggarakan Kementerian BUMN.

Setiap bulannya, hasil media monitoring ID FOOD dimasukkan dalam skoring media monitoring yang diadakan oleh Kementerian BUMN. Adanya target skoring media monitoring yang ditetapkan diawal, yaitu menjadi peringkat pertama atau kedua dalam klaster pupuk dan pangan, berhasil membawa ID FOOD pada peringkat pertama dan konsisten dalam peringkat kedua. Skoring berguna sebagai evaluasi publikasi, karena jika tidak mencapai target peringkat kedua maka pemberitaan yang dilakukan ID FOOD dalam bulan tersebut kurang banyak daripada bulan sebelumnya. Sedangkan media monitoring berguna sebagai evaluasi media relations, jika terdapat media yang mempublikasikan berita negatif maka ID FOOD dapat menanggapi nya secara cepat agar artikel tersebut dapat diturunkan atau diganti dengan kebenaran yang ada.

Evaluasi juga dilakukan untuk social media rangers yang telah membantu ID FOOD dalam meningkatkan engagement media sosial perusahaan. Evaluasi dilakukan setiap bulannya dengan melakukan rekapitulasi link postingan tiap rangers, kemudian keaktifan rangers dapat dilihat melalui laporan bulanan tersebut. Lalu rekapan tersebut diserahkan kepada Kementerian BUMN sebagai laporan keaktifan rangers, selain itu ID FOOD juga melakukan rapat bulanan guna membahas kesulitan yang dihadapi rangers yang kurang aktif. Melalui rapat tersebut ID FOOD dapat memberikan solusi yang bisa dilakukan oleh rangers supaya kembali aktif dalam melakukan pengunggahan konten.

Dari penelitian ini, peneliti berharap terdapat penelitian yang proses media relations guna memperoleh publikasi dalam industri yang lebih dinamis, seperti *stratup*. Penelitian selanjutnya juga dapat memfokuskan pembahasan terkait strategi PR lainnya seperti *government relations* yang diterapkan pada sebuah perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan, ID FOOD dapat membuat *media gathering* yang dikelola langsung oleh perusahaan, supaya hubungan antara media dan perusahaan dapat berlangsung dengan baik. Peneliti menyarankan supaya ID FOOD dapat memaksimalkan penerapan PESO Model dalam publikasinya, sebagai Holding Pangan ID FOOD dapat menambahkan publisitas menggunakan *earned* media, dengan mencari tanggapan terkait perusahaan maupun produk pangan ID FOOD Group dari pengamat pangan atau pihak lain yang berfokus pada bidang pangan. Adanya anggaran untuk publikasi dapat dimaksimalkan dengan penggunaan *paid* media untuk memperluas jangkauan audiens.

Daftar Pustaka

- Anggraenie, G. C. (2017). Kegiatan Media Relations Humas Bank Indonesia: Studi Kasus tentang Press Gathering Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat Jalan Braga No. 108 Bandung dalam upaya menjalin hubungan baik dengan media. *Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kriyantono, R. (2021). Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis Dan Pemerintah (Manajemen Humas, Teknik Produksi Media Publisitas & Public Relations Writing). Rawamangun, Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, D. (2018). KOMUNIKASI MODEL LASWELL DAN STIMULUS-ORGANISM-RESPONSE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 64-65.

- Macnamara, J., Lwin, M., Adi, A., & Zerfass, A. (2016). 'PESO' media strategy shifts to 'SOEP': Opportunities and ethical dilemmas. *Public Relations Review*, 377-385.
- Nugraheni, D. K. (2022). IMPLEMENTASI TWO WAYS SYMMETRIC COMMUNICATION DI SOLO PARAGON MALL SAAT PANDEMI COVID-19. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastyo, C. A. (2021, December 28). *Binus Tourism*. Retrieved March 12, 2023, from https://tourism.binus.ac.id/2021/12/28/apa-itu-coding-dalam-pengolahan-data-kualitatif/
- Sarosa, S. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: 2021.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif). Bandung: ALFABETA.
- Wahyuni, V. (2014). Peran Humas Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Memberikan Informasi Kepada Public Internal. *Doctora dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau*.
- Wardhani, D. (2013). *Media Relations Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Xie, Q., Neil, M. S., & Schauster, E. (2018). Paid, Earned, Shared and Owned Media From the Perspective of Advertising and Public Relations Agencies: Comparing China and the United States. *International Journal of Strategic Communication*, 160-179.
- Yosephine, M., & Diniati, A. (2021). Strategi public relations Sinar Mas Land dalam membangun brand image perusahaan. *PRofesi Humas*, 208-228.